



**LAPORAN PRAKTIKUM KOMUNITAS**

**UPAYA PENCEGAHAN DAN PENGURANGAN *STUNTING* MELALUI  
PROGRAM PEMBERDAYAAN IBU SEHAT BAYI KUAT  
DI DESA SUKAMANAH KECAMATAN MALANGBONG KABUPATEN GARUT**

**PEMBIMBING:**

**Dra. Atirista Nainggolan, MP**

**Oleh :**

**HASNA KUSUMA WARDHANI**

**NRP. 2003010**

**PROGRAM STUDI PERLINDUNGAN DAN PEMBERDAYAAN SOSIAL**

**POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL**

**BANDUNG**

**2023**

**LEMBAR PENGESAHAN**

**Judul** : **LAPORAN PRAKTIKUM KOMUNITAS  
UPAYA PENCEGAHAN DAN PENGURANGAN  
STUNTING MELALUI PROGRAM PEMBERDAYAAN  
IBU SEHAT BAYI KUAT DI DESA SUKAMANAH  
KECAMATAN MALANGBONG KABUPATEN GARUT**

**Nama Mahasiswa** : **Hasna Kusuma Wardhani**

**NRP** : **2003010**

**Program** : **Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan  
Sosial Program Sarjana Terapan**

**Pembimbing**

**Dra. Atirista Nainggolan, MP**

**Mengetahui**

**Ketua Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial  
Program Sarjana Terapan  
Polteknik Kesejahteraan Sosial Bandung**

**Lina Favourita Sutiaputri, Ph.D**

## KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan petunjuk-Nya sehingga praktikan diberikan kelancaran dalam menyelesaikan Laporan Praktikum Komunitas yang dilaksanakan di Desa Sukamanah Kecamatan Malangbong Kabupaten Garut. Laporan ini merupakan hasil dari kegiatan Praktikum Komunitas yang telah dilaksanakan. terselesaikannya laporan ini tidak terlepas dari campur tangan pihak-pihak lain, oleh karena itu pada kesempatan ini praktikan menyampaikan terima kasih kepada:

1. Suharma, Ph.D., selaku Direktur Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung;
2. Lina Favourita Sutiaputri, Ph.D., selaku Ketua Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung;
3. Dra. Atirista Nainggolan, MP., selaku Kepala Laboratorium Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial Bandung;
4. Dra. Atirista Nainggolan, MP., selaku dosen pembimbing Praktikum Komunitas di Desa Sukamanah Kabupaten Garut yang telah memberikan arahan, ilmu, bimbingan dan dorongan kepada praktikan dengan penuh kesabaran dan kasih sayang;
5. Para dosen Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung yang telah memberikan dukungan dan ilmu bagi praktikan dan teman-teman mahasiswa Poltekesos;
6. Aten Sulaeman., selaku Kepala Desa Sukamanah yang telah menerima dan mendukung praktikan dalam pelaksanaan praktikum komunitas;
7. Perangkat desa, tokoh masyarakat dan masyarakat Desa Sukamanah, atas kerjasama dan partisipasinya dalam pelaksanaan kegiatan praktikum komunitas.
8. Slamet Sutrisna Pilihanto, SH., MAP. Dan Atik Sudiatik selaku orang tua praktikan atas segala dukungan, bantuan, dan doa yang tiada hentinya diberikan selama praktikan melaksanakan proses praktikum;
9. Teman-teman kelompok 03 Praktikum Komunitas atas segala waktu, dukungan dan kerjasama untuk berdiskusi bersama dalam proses praktikum hingga menyusun laporan praktikum.

Praktikan menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam penulisan laporan praktikum komunitas ini. Oleh sebab itu, praktikan berharap kepada pembaca agar dapat memberikan saran serta masukan dalam rangka penyempurnaan hasil.

Praktikan berharap laporan ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca pada umumnya dan bagi praktikan pada khususnya. Atas bantuan dan bimbingan dari segala pihak, praktikan mengucapkan terima kasih.

Bandung, 10 Desember 2023

Praktikan

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	ii
DAFTAR ISI .....	iv
DAFTAR TABEL .....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Tujuan dan Manfaat Praktikum .....	2
1.3 Fokus Praktikum .....	4
1.4 Waktu dan Lokasi Praktikum .....	4
1.5 Metode, Strategi, dan Taktik .....	5
1.6 Teknologi Intervensi Pekerjaan Sosial dengan Komunitas .....	6
1.7 Peran Pekerjaan Sosial dalam Praktikum Komunitas .....	9
1.8 Langkah-Langkah Kegiatan Praktikum .....	10
1.9 Sistematika Penulisan Laporan .....	18
<b>BAB II TINJAUAN KONSEPTUAL.....</b>	<b>21</b>
2.1 Konsep Pekerja Sosial .....	21
2.2 Konsep Analisis Pemberdayaan Sosial .....	24
2.3 Konsep Pemberdayaan Sosial .....	24
2.4 Tinjauan tentang Pemerintahan Desa .....	26
2.5 Konsep mengenai Komunitas.....	26
2.6 Konsep mengenai PPKS dan PSKS.....	28
2.7 Konsep <i>Stunting</i> .....	31
<b>BAB III PROFIL KOMUNITAS .....</b>	<b>35</b>
3.1 Latar Belakang Lokasi Praktikum Komunitas.....	35
3.2 Komponen Khusus Masyarakat.....	37
3.3 Kehidupan Interaksi Sosial Masyarakat .....	42
3.4 Potensi dan Sumber .....	44
3.5 Masalah Sosial Utama Yang Nampak .....	45
<b>BAB IV PELAKSANAAN PRAKTIKUM .....</b>	<b>47</b>
4.1 Inisiasi Sosial .....	47
4.2 Pengorganisasian Sosial.....	52
4.3 Asesmen.....	55
4.4 Penyusunan Rencana Intervensi .....	70

<b>4.5 Pelaksanaan Intervensi .....</b>	<b>82</b>
<b>4.6 Evaluasi .....</b>	<b>87</b>
<b>4.7 Terminasi dan Rujukan .....</b>	<b>90</b>
<b>BAB V REFLEKSI.....</b>	<b>93</b>
<b>5.1 Pencapaian Tujuan dan Manfaat Praktikum.....</b>	<b>93</b>
<b>5.2 Faktor Pendukung dan Penghambat.....</b>	<b>94</b>
<b>5.3 Usulan dan Masukan .....</b>	<b>95</b>
<b>BAB VI KESIMPULAN DAN REKOMENDASI.....</b>	<b>96</b>
<b>6.1 Kesimpulan .....</b>	<b>96</b>
<b>6.2 Rekomendasi .....</b>	<b>97</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>99</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>102</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial .....	28
Tabel 3.1 Struktur Desa Sukamanah .....	38
Tabel 3.2 Identifikasi Potensi dan Sumber Desa Sukamanah .....	44
Tabel 3.3 Potensi dan Sumber Kesejahteraan Sosial Desa Sukamanah .....	44
Tabel 3.4 Hasil MPA di Desa Sukamanah Tahun 2023.....	45
Tabel 4.1 Matriks Rencana Kegiatan Inisiasi Sosial.....	47
Tabel 4.2 Rancangan Pelaksanaan Praktik Inisiasi Sosial .....	51
Tabel 4.3 Matriks Kegiatan Pengorganisasian Sosial .....	52
Tabel 4.4 Pelaksanaan Praktik Pengorganisasian Sosial.....	54
Tabel 4.5 Matriks Kegiatan Asesmen.....	55
Tabel 4.6 Hasil Asesmen Awal dengan MPA di Desa Sukamanah Tahun 2023	58
Tabel 4.7 Prioritas Masalah Desa Sukamanah .....	58
Tabel 4.8 Identifikasi Kebutuhan Masyarakat Desa Sukamanah Tahun 2023....	59
Tabel 4.9 Pelaksanaan Praktik Asesmen Awal .....	60
Tabel 4.10 Hipotesis Intervensi Tingginya Angka <i>Stunting</i> di Desa Sukamanah Tahun 2023 .....	66
Tabel 4.11 Pelaksanaan Praktik Asesmen Lanjutan .....	69
Tabel 4.12 Matriks Tahap Perumusan Rencana Intervensi.....	70
Tabel 4.13 Tim Kerja Masyarakat .....	72
Tabel 4.14 Janji Hati TKM Program Ibu Sehat Bayi Kuat.....	73
Tabel 4.15 Sistem Partisipan Program Ibu Sehat Bayi Kuat .....	74
Tabel 4.16 Jadwal Kegiatan Program Ibu Sehat Bayi Kuat .....	78
Tabel 4.17 Peralatan dan Perlengkapan Pelaksanaan Program .....	78
Tabel 4.18 Rencana Anggaran Biaya .....	79
Tabel 4.19 Analisis SWOT .....	81
Tabel 4.20 Pelaksanaan Tahap Perencanaan Intervensi.....	82
Gambar 4.21 Matriks Tahap Pelaksanaan Intervensi.....	83
Tabel 4.22 <i>Rundown</i> Pelaksanaan Program Ibu Sehat Bayi Kuat.....	83
Tabel 4.23 Pelaksanaan Tahap Pelaksanaan Intervensi.....	86
Tabel 4.24 Matriks Tahap Evaluasi.....	87
Tabel 4.25 Pelaksanaan Tahap Evaluasi.....	90
Tabel 4.26 Matriks Tahapan Terminasi.....	90
Tabel 4.27 Pelaksanaan Kegiatan Terminasi Praktikum Komunitas .....	91

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Bimbingan Pra Lapangan.....	11
Gambar 1.2 Penerimaan Mahasiswa Praktikan .....	12
Gambar 1.3 Inisiasi Sosial bersama Tokoh Masyarakat.....	13
Gambar 1.4 Homevisit pengorganisasian sosial .....	13
Gambar 1.5 Asesmen awal dengan metode MPA.....	14
Gambar 1.6 Asesmen Lanjutan .....	15
Gambar 1.7 Perencanaan Intervensi dengan TOP .....	15
Gambar 1.8 Pelaksanaan Intervensi Program Ibu Sehat Bayi Kuat .....	16
Gambar 1.9 Pelaksanaan Evaluasi bersama Tim Kerja Masyarakat.....	17
Gambar 1.10 Lokakarya Desa .....	17
Gambar 1.11 Terminasi dan Rujukan .....	18
Gambar 1.12 Pelepasan Praktikan .....	18
Gambar 3.1 Kantor Desa Sukamanah .....	35
Gambar 3.2 Peta Sosial Desa Sukamanah.....	36
Gambar 4.1 Penerimaan Mahasiswa di Desa Sukamanah .....	48
Gambar 4.2 Kunjungan ke Tokoh Masyarakat .....	49
Gambar 4.3 Community Involvement.....	50
Gambar 4.4 Transect Walk .....	51
Gambar 4.5 Pelaksanaan teknik Homevisit Tahap Inisiasi Sosial .....	53
Gambar 4.6 Kegiatan Pengorganisasian Sosial.....	54
Gambar 4.7 Penerapan teknik wawancara tahap asesmen .....	56
Gambar 4.8 Pelaksanaan Asesmen Awal dengan MPA.....	57
Gambar 4.9 Hasil Asesmen dengan Teknologi MPA .....	60
Gambar 4.10 Penerapan teknik wawancara asesmen lanjutan.....	61
Gambar 4.11 Homevisit ke Penerima Manfaat Bantuan Stunting.....	62
Gambar 4.12 Pelaksanaan FGD terkait Permasalahan Stunting.....	62
Gambar 4.13 Asesmen lanjutan dengan pohon masalah.....	63
Gambar 4.14 Analisis Pohon Masalah .....	65
Gambar 4.15 Analisis Diagram Venn .....	67
Gambar 4.16 Hasil Asesmen Lanjutan.....	69
Gambar 4.17 Hasil TOP Rencana Intervensi .....	72
Gambar 4.18 Hasil Penyusunan Rencana Intervensi dengan ToP.....	82
Gambar 4.19 Sosialisasi PHBS .....	84
Gambar 4.20 Penyuluhan Gizi Seimbang Ibu Hamil dan Balita.....	85

Gambar 4.21 Pelatihan Memasak Makanan Pendamping Asi (MPASI) .....	85
Gambar 4.22 Pemberian PMT Balita Stunting dan Ibu Hamil Kurang Energi Kronis .....	86



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial menyelenggarakan kegiatan praktikum sebagai karakteristik unggul program studi ini. Praktikum Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial Sarjana Terapan dengan beberapa tujuan diantaranya memenuhi, menyediakan, dan meningkatkan kapasitas Sumber Daya Manusia (SDM) dalam bidang kesejahteraan sosial yang mempunyai keahlian sebagai analisis jaminan sosial, analisis sumber dana bantuan sosial, analisis pemberdayaan sosial, analisis penataan lingkungan sosial, dan analisis penanggulangan bencana. Dalam mendukung tujuan tersebut lembaga Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung menyediakan pembelajaran praktik secara langsung (*learning by doing*) sebagai komponen yang sangat penting dalam pendidikan pekerjaan sosial untuk membangun kompetensi mahasiswa. Praktikum mahasiswa Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial Program Sarjana Terapan Politeknik Kesejahteraan Sosial dilaksanakan 3 (tiga) kali secara bertahap mulai dari Praktikum Laboratorium yang dilaksanakan untuk membangun kompetensi dasar pengetahuan dan keterampilan mahasiswa dalam mempraktikkan kelima profil lulusan Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial; kemudian Praktikum Institusi untuk membangun kompetensi praktik berbasis lembaga; selanjutnya Praktikum Komunitas untuk membangun kompetensi praktik pekerjaan sosial makro melalui intervensi komunitas.

Praktikum Komunitas sebagai praktikum ketiga dari rangkaian praktikum yang harus diikuti mahasiswa, berfokus pada praktik intervensi pekerjaan sosial di komunitas yang tinggal di suatu wilayah geografis dalam batas administrasi pemerintahan desa, sebagai pemerintahan terkecil yang memiliki otonomi dalam sistem pemerintahan di Indonesia. Praktikum Komunitas merupakan kegiatan kurikuler yang wajib dilaksanakan oleh mahasiswa Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial Program Sarjana Terapan pada semester VII. Praktik ini dijadikan sebagai media pembelajaran untuk menerapkan berbagai pengetahuan, nilai, dan keterampilan yang diperoleh mahasiswa dari berbagai 11 mata kuliah dalam kesatuan praktik di komunitas yang menjadi arena praktik pekerjaan sosial. Pembelajaran praktik langsung pada komunitas ini diharapkan

dapat mengasah kompetensi mahasiswa serta kepekaan dan empati dalam menangani permasalahan sosial serta mengembangkan dan mendayagunakan potensi dan sumber yang ada di sekitar komunitas.

Pelaksanaan praktikum komunitas ini dilaksanakan oleh praktikan yang bertempat di Desa Sukmanah. Desa ini merupakan salah satu desa di Kecamatan Malangbong, Kabupaten Garut, Provinsi Jawa Barat. Warga masyarakat Desa Sukamanah memiliki beberapa kebiasaan yang dirasa dapat menciptakan masalah terlebih dari aspek kesehatan. Jamban yang kurang sehat dan kebiasaan acuh terhadap pemenuhan gizi anak bayi/balita hingga pola hidup yang tidak bersih dan sehat. Kebiasaan masyarakat tersebut menimbulkan masalah prioritas yaitu sejumlah 67 anak bayi balita mengalami *stunting* sehingga, praktikan mengangkat isu permasalahan tersebut, adapun program yang dilaksanakan adalah Program Ibu Sehat Bayi Kuat yang merupakan kegiatan pemberdayaan peningkatan kapasitas ibu hamil, remaja dan kader pkk maupun posyandu yang menjadi *interst grub* dan *target group* pada pelaksanaan intervensi program tersebut diikuti oleh 55 partisipan.

## **1.2 Tujuan dan Manfaat Praktikum**

Dalam kegiatan praktikum komunitas memiliki tujuan umum dan tujuan khusus

### **1.2.1 Tujuan Praktikum**

Adapun tujuan pelaksanaan praktikum terbagi menjadi dua yaitu tujuan umum dan tujuan khusus sebagai berikut:

#### **a. Tujuan Umum**

Tujuan umum praktikum komunitas adalah meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam melakukan intervensi pekerjaan sosial di komunitas sesuai profil lulusan

#### **b. Tujuan Khusus**

- 1) Kemampuan untuk menerapkan konsep dan teori-teori praktik pekerjaan sosial dalam perlindungan dan pemberdayaan sosial di komunitas.
- 2) Kemampuan untuk mengaplikasikan prinsip dan etika pekerjaan sosial dalam praktik pekerjaan sosial dalam pengembangan komunitas;
- 3) Kemampuan berkomunikasi dan mengembangkan relasi pertolongan praktik pekerjaan sosial dengan target group dan interest group;
- 4) Kemampuan melakukan inisiasi sosial dengan melibatkan masyarakat di dalam memahami profil masyarakat;

- 5) Kemampuan melakukan asesmen untuk menemukenali dan menganalisis permasalahan, kebutuhan, potensi dan sumber, serta kebijakan sosial yang relevan;
- 6) Kemampuan merumuskan perencanaan intervensi untuk pengembangan komunitas/ masyarakat lokal secara partisipatif;
- 7) Kemampuan menerapkan rencana intervensi;
- 8) Kemampuan melakukan evaluasi terhadap proses dan hasil intervensi;
- 9) Kemampuan melakukan terminasi dan rujukan dalam pengembangan komunitas/masyarakat lokal;
- 10) Kemampuan melakukan pencatatan dan pelaporan dalam pengembangan komunitas/ masyarakat lokal.

### **1.2.2 Manfaat Praktikum**

Adapun manfaat pelaksanaan kegiatan praktikum komunitas adalah sebagai berikut:

#### **a. Manfaat Praktikum Bagi Mahasiswa**

- 1) Mahasiswa memiliki pengalaman praktik intervensi pekerjaan sosial komunitas untuk merintis pengembangan karir profesional sebagai pekerja sosial.
- 2) Mahasiswa memiliki kesempatan untuk berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan komunitas.
- 3) Mahasiswa lebih memahami dan peka terhadap isu-isu penting yang berkaitan dengan kesejahteraan komunitas.

#### **b. Manfaat Praktikum Bagi Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial**

- 1) Meningkatnya kualitas kurikulum Terapan Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial Program Sarjana Poltekesos Bandung.
- 2) Meningkatnya kemampuan Sumber Daya Manusia (SDM) Pekerjaan Sosial dalam pelaksanaan supervisi praktik pekerjaan sosial.
- 3) Memperoleh kesempatan untuk mempromosikan profesi dan pendidikan pekerjaan sosial.

#### **c. Manfaat Praktikum Bagi Masyarakat dan Pemerintah Lokal**

- 1) Meningkatnya kesadaran dan inisiatif masyarakat untuk menangani permasalahan sosial dan pemenuhan kebutuhan masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat di lingkungannya.

- 2) Meningkatnya keberdayaan masyarakat dalam menangani permasalahan sosial dan pemenuhan kebutuhan serta mengembangkan dan mendayagunakan potensi dan sumber yang ada.
- 3) Mendapat masukan tentang peluang-peluang pemanfaatan sistem sumber penyedia pelayanan yang dapat diakses untuk menangani permasalahan sosial dan pemenuhan kebutuhan masyarakat.
- 4) Mendapat masukan tentang peluang-peluang pengembangan kebijakan di tingkat lokal.

### **1.3 Fokus Praktikum**

Fokus praktik yang dilaksanakan oleh praktikan adalah praktik pekerjaan sosial dalam pengembangan komunitas atau masyarakat lokal. Penerima manfaat dari kegiatan intervensi pengembangan komunitas dapat difokuskan pada komunitas tersebut dengan tujuan pengembangan, pencegahan, atau penanganan masalah sosial. Dalam hal ini praktikan mengambil fokus yaitu tingginya permasalahan *stunting* dengan jumlah 67 anak bayi/balita di Desa Sukamanah Kabupaten Garut.

### **1.4 Waktu dan Lokasi Praktikum**

Dalam pelaksanaan praktikum komunitas terdapat lokasi/penempatan praktikan serta durasi/rentan waktu diantaranya sebagai berikut.

#### **1.4.1 Waktu Praktikum**

Pelaksanaan Praktikum Komunitas program studi perlindungan dan pemberdayaan sosial dilaksanakan oleh mahasiswa semester tujuh di beberapa desa yang di Kecamatan Malangbong Kcamatan Garut yang telah ditentukan oleh lembaga. Mahasiswa melaksanakan kegiatan praktikum selama 1 bulan lebih 10 hari. Praktikum Komunitas ini dilaksanakan sejak tanggal 31 Oktober – 09 Desember 2023.

Adapun jadwal pelaksanaan Praktikum Komunitas yang telah ditentukan oleh pihak lembaga yaitu Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung adalah sebagai berikut;

- a. Pra Lapangan
  - 1) Pembekalan : 25 Oktober – 27 Oktober 2023
  - 2) Pelepasan Praktikan : 27 Oktober 2023
- b. Lapangan : 31 Oktober – 11 Desember 2023
- c. Pasca Lapangan
  - 1) Penyusunan Laporan : 11 Desember – 14 Desember 2023

- 2) Pendaftaran Ujian : 15 Desember 2023
- 3) Ujian Lisan Praktikum : 18 Desember – 19 Desember 2023
- 4) Ujian Kompetensi : 27 Desember – 28 Desember 2023

#### **1.4.2 Lokasi Praktikum**

Lokasi pelaksanaan praktikum dilaksanakan di Desa Sukamanah Kecamatan Malangbong Kabupaten Garut Provinsi Jawa Barat.

#### **1.5 Metode, Strategi, dan Taktik Pekerjaan Sosial Yang Digunakan**

Dalam pelaksanaan praktikum komunitas dengan peran sebagai pekerja sosial yang memiliki kerangka kerja dan pemberian pelayanan secara professional terdapat metode, strategi dan taktik dalam praktik kegiatan praktikum komunitas.

##### **1.5.1 Metode Pekerjaan Sosial Makro**

Praktik pekerjaan sosial pada level makro dilakukan dengan metode pengembangan komunitas/masyarakat yang meliputi Pengembangan Masyarakat (*Community Development*) dan Pengembangan Organisasi (*Community Organization*) atau yang disebut dengan *Community Work*. *Community Work* sendiri merupakan suatu proses membantu masyarakat untuk memperbaiki masyarakatnya melalui kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama (Alan Tveetrees, 1991). Adapun dalam metode ini diperlukan upaya-upaya pendekatan intervensi yang harus dilakukan. Model pendekatan tersebut terdiri dari model Pendekatan Masyarakat Lokal (*Locality Development*), Model ini memandang bahwa perubahan atau pengembangan masyarakat dapat dilakukan dengan sangat baik melalui suatu partisipasi aktif dari masyarakat lokal, yang kedua adalah model Perencanaan Sosial (*Social Planning*) yang mana pada model ini menekankan pada suatu proses teknik dalam memecahkan masalah yang dihadapi oleh masyarakat dengan lingkungan yang kompleks dan memerlukan seseorang perencana yang memiliki keterampilan serta terlatih dan mampu membimbing masyarakat dalam melakukan proses perubahan yang kompleks, dan yang ketiga adalah model Aksi Sosial (*Social Action*), yang mana pada model ini memiliki pandangan bahwa di dalam masyarakat yang bersangkutan, terdapat suatu bagian/kleompok yang kurang beruntung (yang seringkali tertindas) yang perlu dibantu, diorganisasikan dalam rangka menekan struktur kekuasaan yang menindasnya. Upaya ini dilakukan untuk memperoleh sumber-sumber atau perlakuan yang lebih baik sesuai dengan asa demokrasi dan keadilan.

### **1.5.2 Strategi & Taktik Pekerjaan Sosial**

Menggambarkan strategi sebagai suatu usaha yang disusun untuk mempengaruhi orang atau sistem yang dihubungkan dengan suatu tujuan yang pelaku harapkan. Kemudian menurut (Netting, 2017), taktik diartikan sebagai cara yang digunakan dalam menerapkan metoda, sedangkan teknik merupakan alat bantu yang digunakan dalam pelaksanaan taktik. Begitu pula dalam proses pengembangan sosial masyarakat, terdapat beberapa strategi dan taktik yang harus digunakan oleh pekerja sosial. Adapun strategi dan taktik tersebut adalah sebagai berikut :

a. Kolaborasi, dengan taktik

- 1) Implementasi, yang mana pada pelaksanaannya terdapat kerjasama dari sistem kegiatan (pihak yang dilibatkan kegiatan) dengan kelompok sasaran untuk melakukan perubahan dalam upaya pemecahan masalah yang disepakati dengan alokasi dan distribusi sumber.
- 2) Pengembangan kapasitas dengan partisipasi dan pemberdayaan pada masyarakat

b. Kampanye, dengan taktik

- 1) Pendidikan, merupakan sistem perubahan berinteraksi dengan sistem sasaran dengan menyajikan berbagai persepsi, sikap, opini, data dan informasi mengenai perubahan yang diinginkan, dengan tujuan untuk meyakinkan sistem sasaran mengubah cara berpikir atau bertindanya, yang selama ini dianggap kurang sejalan dengan perubahan yang diperlukan.
- 2) Persuasi, dengan perekrutan dan melobi (*lobbying*)
- 3) Pemanfaatan Media, seperti media massa.

c. Kontes dengan taktik

Kontes dengan taktik advokasi, apabila terjadi perlawanan dari sistem sasaran terhadap perubahan dan atau alokasi sumber maka perlu dilakukan negosiasi (tawar-menawar dan perundingan) dan aksi masyarakat

### **1.6 Teknologi Intervensi Pekerjaan Sosial dengan Komunitas**

Teknologi dalam intervensi pekerjaan sosial dengan komunitas sangat beragam, baiknya yang dipilih harus disesuaikan dengan tahapan praktik yang dilakukan, karakteristik mitra kerja dan situasi sosial dalam lingkungan praktik yang dihadapi dengan merujuk pada berbagai referensi praktik pekerjaan sosial. Adapun teknologi tersebut antara lain sebagai berikut:

a. Inisiasi Sosial

1) *Community Involvement (CI)*

Firsan (2011: 54-55) mengemukakan bahwa *community involvement* adalah hubungan yang dibangun dengan publik (*stakeholder*, media dan masyarakat yang berada di sekitar perusahaan, dan lain-lain.). Teknik ini dapat dilakukan dengan meleburkan diri atau melibatkan diri dalam berbagai kegiatan masyarakat, baik individu maupun kelompok. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk menciptakan keterbukaan masyarakat dalam memberikan informasi-informasi yang diperlukan serta menghindari adanya tekanan dari pihak manapun.

2) *Home Visit*

*Neighborhood Survey Study (NSS)* adalah nama lain dari *Home Visit* atau kunjungan rumah yang merupakan salah satu teknik pengumpul data dengan jalan mengunjungi rumah untuk membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi dan untuk melengkapi data yang sudah ada yang diperoleh dengan teknik lain (Winkel. WS, 1995:76).

b. Pengorganisasian Sosial

Merupakan upaya untuk mendayagunakan dan menguatkan struktur pengorganisasian masyarakat dan pemimpin lokal yang ada yang memiliki peran relevan atau power dalam pengembangan masyarakat untuk mencegah maupun mengatasi permasalahan sosial dari populasi target yang disepakati menjadi fokus praktik.

c. Asesmen

1) *Transect Walk*

*Transect walk* merupakan metode untuk mengasesemen masyarakat dan melakukan penelusuran ke masyarakat dengan tujuan untuk mengetahui kondisi yang ada di masyarakat. Ada dua poin yang harus diperhatikan dalam hal ini yaitu melakukan pemetaan dan pendampingan oleh pihak lokal. Dimana dalam melakukan transect walk perlu adanya pihak lokal untuk mendampingi kita dalam melakukan asesmen atau pihak lokal ini sebagai key person yang dipercaya masyarakat, yang mengerti keadaan masyarakat setempat dan dapat diterima oleh masyarakat tersebut, dan juga pihak lokal ini pun dapat membantu untuk melakukan pemetaan.

2) *Community Meeting Forum (CMF)*

*Community Meeting Forum (CMF)* atau pertemuan masyarakat merupakan kegiatan non formal berupa forum musyawarah di tingkat RT atau RW yang merupakan wadah untuk melakukan jajak kebutuhan (need assesment) bagi penyiapan usulan kegiatan yang akan dilaksanakan

3) *Methodology Participatory Assesment (MPA)*

*Methodology for Participatory Assesment (MPA)* adalah metode yang dikembangkan untuk menjalankan penilaian suatu proyek pembangunan masyarakat. Sedangkan menurut Sheafor (2003) mengemukakan bahwa MPA merupakan teknik untuk melakukan asesmen terhadap permasalahan dengan melibatkan masyarakat. Masyarakat yang menentukan, merencanakan, dan memutuskan permasalahan yang dihadapi. Metoda ini biasa digunakan untuk mengidentifikasi atau menemuknenali kebutuhan dan potensi yang ada di dalam maupun di luar masyarakat. Dalam MPA pemimpin kegiatan ini hanya berperan sebagai fasilitator yang memberi arahan kepada warga agar dapat menemukan sendiri kebutuhan dan potensi tersebut

4) Analisis Pohon Masalah

Analisis pohon masalah dilakukan dengan cara membentuk pola pikir secara sistematis tentang komponen sebab akibat yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti. Pohon masalah memiliki tiga bagian yaitu bagian batang sebagai fokus masalah, bagian akar sebagai penyebab masalah dan bagian cabang sebagai dampak atau akibat masalah

5) Wawancara

Wawancara dilakukan sebagai upaya untuk mencari informasi untuk mempelajari atau memperdalam suatu kasus atau isu masalah. Proses wawancara ini dilakukan dengan menarik narasumber-narasumber yang memiliki hubungan dengan isu masalah terkait dan tentunya mengetahui dengan detail perihal sesuatu yang menjadi topik wawancara

6) Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak ditujukan langsung kepada subjek penelitian. Dokumen yang diteliti dapat berbagai macam, tidak hanya dokumen resmi, bisa berupa buku harian, surat pribadi, laporan, notulen rapat, catatan kasus (*case records*) dalam pekerjaan sosial dan dokumen lainnya.

d. Rencana Intervensi

*Technology of Participation* (ToP) adalah teknik perencanaan pengembangan masyarakat secara partisipatif, sehingga seluruh pihak memiliki kesempatan yang sama untuk mengemukakan gagasan. Teknologi partisipatif mengeksplorasi munculnya inisiatif-inisiatif, sikap kepemimpinan, keputusan dan tanggung jawab dari seluruh warga yang hadir. Teknik ini dapat membantu target group untuk menghasilkan kegiatan operasional (Ajat Sudrajat dkk. 2005).

e. Intervensi

Teknik intervensi yang dipakai adalah dengan menggunakan strategi dan taktik pekerjaan sosial yakni dengan kolaborasi, kampanye dan kontes.

f. Evaluasi

Dalam pengembangan masyarakat menggunakan evaluasi partisipatif seperti dengan diskusi terfokus. Disamping itu, dapat dilengkapi dengan teknik wawancara mendalam atau pengungkapan pengalaman perubahan

### 1.7 Peran Pekerjaan Sosial dalam Praktikum Komunitas

Dalam upaya pembangun masyarakat secara professional dengan pekerjaan sosial, terdapat beberapa peran yang mampu dijalankan diantaranya:

a. *Fasilitator*

Peranan-peranan yang dikelompokkan sebagai peran fasilitator adalah peranan yang berkaitan dengan menstimulasi atau mendukung pengembangan masyarakat. Disini peran pekerja sosial sangat penting untuk memberikan dukungan (*support*) kepada orang-orang yang dilibatkan dalam struktur dan aktivitas masyarakat. Selain itu seorang fasilitator juga dapat mengidentifikasi dan menempatkan sumber-sumber dan membantu masyarakat untuk terlibat bagaimana sumber-sumber tersebut digunakan

b. *Broker*

Pada peranan sebagai *broker*, pekerja sosial memiliki tiga tugas utama yakni, pertama mengidentifikasi dan melokalisasi sumber-sumber kemasyarakatan

yang tepat. Kedua, menghubungkan konsumen atau klien dengan sumber-sumber kemasyarakatan yang tepat. Kedua, menghubungkan konsumen atau klien dengan sumber secara konsisten. Ketiga, mengevaluasi efektivitas sumber dalam kaitannya dengan kebutuhan-kebutuhan klien.

c. *Educator*

Pekerja sosial sebagai *educator* berperan dan terlibat dalam menstimulasi dan mendukung proses-proses masyarakat serta menumbuhkan kesadaran atau informasi yang relevan agar masyarakat menjadi mengerti dan paham dengan apa yang akan mereka lakukan. Peran *educator* juga dapat dilakukan dengan pelatihan, peranan ini secara sederhana menyangkut mengajar orang-orang atau masyarakat bagaimana melakukan sesuatu

d. *Motivator*

Seorang pekerja sosial bertugas untuk dapat menggugah, menggerak dan membuat klien dinamis. Dia juga harus berani mengambil resiko dan mau membuat terobosan, sehingga klien mampu mengembangkan potensinya.

e. Peranan Representatif

Peranan representatif digunakan untuk menunjukkan peranan pekerja sosial masyarakat dalam berinteraksi dengan badan-badan eksternal luar demi kepentingan atau keuntungan masyarakat. Dengan contoh memperoleh sistem sumber dari sumber-sumber eksternal, penggunaan media secara efektif seperti melakukan wawancara di media atau partisipasi dalam suatu forum tertentu.

## **1.8 Langkah-Langkah Kegiatan Praktikum**

Proses pelaksanaan kegiatan Praktikum Komunitas terdiri dari beberapa langkah. Langkah-langkah yang dilakukan oleh praktikan antara lain:

### **1.8.1 Tahap Persiapan**

Dalam tahap persiapan terdapat beberapa bentuk kegiatan pada tahap persiapan diantaranya:

a. Pembekalan Praktikum

Kegiatan pembekalan praktikum dilaksanakan dengan tiga sesi yang dimulai dari tanggal 25 Oktober sampai 27 Oktober 2023. Adapun topik bahasan:

1) Pembekalan Pertama

Kegiatan pada hari pertama Rabu, 25 Oktober 2023 yang disampaikan oleh Ibu Atirista dan Bapak Eko Gunawan yaitu informasi awal terkait teknis keberangkatan dan fasilitasi tempat tinggal mahasiswa praktikan.

## 2) Pembekalan Kedua

Kegiatan pembekalan dari kedua dilaksanakan pada hari Kamis, 26 Oktober 2023 yang disampaikan terkait pedoman praktikum komunitas, tahapan, teknologi dan teknik yang digunakan dalam pelaksanaan praktikum komunitas.

## 3) Pembekalan Ketiga

Kegiatan pembekalan ketiga dilaksanakan pada hari Jumat, 27 Oktober 2023. Mendatangkan narasumber yaitu Kepala Dinas Sosial Kabupaten Garut Drs. H Aji Sukarmaji, M.Si. Adapun yang disampaikan terkait dengan implementasi kebijakan program pembangunan kesejahteraan sosial.

### b. Bimbingan Pra Lapangan

Kegiatan bimbingan pra lapangan dilaksanakan bersama dosen pembimbing yaitu Ibu Atirista Nainggolan dan dihadiri oleh mahasiswa kelompok 3 praktikan Desa Sukamanah. Bimbingan bertempat di ruang program studi perlindungan dan pemberdayaan sosial. Bimbingan pra lapangan dilaksanakan pada hari Kamis, 26 Oktober 2023. Adapun bimbingan yang diberikan terkait tips dan trik pelaksanaan praktikum, penerapan teknologi dan teknik dalam pelaksanaan praktikum komunitas.



Gambar 1.1 Bimbingan Pra Lapangan

### 1.8.2 Tahap Lapangan

Tahap lapangan merupakan tahap pelaksanaan praktikum komunitas di lokasi, yakni di Desa Sukamanah Kecamatan Malangbong Kabupaten Garut Provinsi Jawa Barat. Adapun beberapa tahapan diantaranya penerimaan praktikan, inisiasi sosial, pengorganisasian sosial, asesmen yang terdapat dua tahapan yaitu asesmen awal dan asesmen lanjutan, perencanaan, pelaksanaan program, monitoring dan evaluasi selanjutnya ditutup dengan tahap pengakhiran terminasi atau rujukan

#### a. Penerimaan Praktikan

Kegiatan penerimaan praktikan diselenggarakan secara serentak di Kantor Kabupaten Garut pada hari Selasa, 31 Oktober 2023. Kemudian dilanjutkan penerimaan praktikan oleh Kepala Desa Sukamanah di Kantor Desa Sukamanah. Kegiatan penerimaan mahasiswa dilaksanakan serentak dan bersama prodi rehabilitasi sosial. Acara tersebut dihadiri oleh Direktur Poltekesos Bandung dan diterima langsung oleh Bupati Garut yang juga menghadirkan seluruh Kepala Desa yang disasarkan sebagai lokasi penempatan mahasiswa praktikum komunitas prodi lindsayasos



Gambar 1.2 Penerimaan Mahasiswa Praktikan

#### b. Inisiasi Sosial

Inisiasi sosial adalah kegiatan yang dilakukan agar praktikan dapat diterima di dalam komunitas atau masyarakat untuk membangun kepercayaan masyarakat sehingga masyarakat nantinya dapat diajak untuk bekerjasama untuk membangun kesepakatan bersama masyarakat dan stakeholder dalam rangka mengidentifikasi masalah, kebutuhan dan kekuatan. Inisiasi sosial merupakan tahap awal pada proses kegiatan Praktikum Komunitas Praktik Pekerjaan Sosial Makro. Teknik yang digunakan oleh praktikan dalam inisiasi sosial kali ini adalah *Home Visit*, dan *Transect Walk*. Tahap ini dilaksanakan pada tanggal 31 – 3 Oktober 2023. Praktikan melaksanakan inisiasi sosial dengan mengelilingi lingkungan Desa Sukamanah dengan didampingi oleh *key informan*, mengunjungi rumah Ketua RW dan Ketua PKK RW Desa Sukamanah, serta mengunjungi rumah tokoh masyarakat, kebersamaan kegiatan kemasyarakatan seperti pengajian, posyandu, dan kerja bakti.



Gambar 1.3 Inisiasi Sosial bersama Tokoh Masyarakat

c. Pengorganisasian Sosial

Pengorganisasian sosial merupakan tahapan dimana praktikan melaksanakan pemetaan mengenai organisasi-organisasi sosial yang ada di Desa Sukamanah dan mendalami organisasi-organisasi tersebut, yang kemungkinan akan dilibatkan dan dapat memberikan dukungan dalam pelaksanaan praktikum komunitas. Pelaksanaan tahap ini dilaksanakan pada tanggal 3-5 Oktober 2023. Dimana praktikan mengunjungi beberapa warga maupun perwakilan organisasi seperti karang taruna, dan anggota tani yang ada di Desa Sukamanah. Teknik yang dilakukan praktikan dalam mengidentifikasi organisasi sosial atau kelompok yang ada di desa tersebut dengan melakukan *home visit*, *community involvement* dan diskusi informal.



Gambar 1.4 Homevisit pengorganisasian sosial

d. Asesemen

1) Asesmen Awal

Kegiatan asesmen dilaksanakan dalam rentan waktu sepuluh hari yakni dimulai tanggal 6 s.d 15 November 2023. Pada kegiatan ini praktikan melakukan asesmen awal dengan mengidentifikasi permasalahan-permasalahan, kebutuhan, identifikasi *potential target groups* dan *interest groups* yang relevan dengan permasalahan yang akan diselesaikan. Teknik yang digunakan pada asesmen awal ini adalah *community meeting* atau rembuk warga. Selain itu kegiatan yang praktikan lakukan adalah mengidentifikasi masalah dan potensi di desa menggunakan teknik MPA. Kemudian dilanjutkan dengan tahap

asesmen lanjutan untuk menganalisa permasalahan yang akan ditangani sekaligus menganalisa sumber dan potensi yang relevan yang dapat digunakan untuk melakukan upaya perubahan. Kegiatan asesmen awal dilaksanakan pada hari Rabu, 8 November 2023 di Aula Kantor Desa Sukamanah. Dihadiri oleh Kepala Desa, Aparatur Desa, Kader PKK, Kader Posyandu, Karang Taruna, Ketua RT, Ketua RW, Tokoh Masyarakat, Ketua MUI, Ketua BPD, Ketua LPM dan Perwakilan Warga Masyarakat secara umum. Pelaksanaan MPA juga bertepatan pada kegiatan pembagian insentif dan hadiah lomba acara 17 Agustus yang disemarakkan oleh seluruh warga masyarakat Desa Sukamanah.



Gambar 1.5 Asesmen awal dengan metode MPA

#### 1.7 Asesmen Lanjutan

Setelah dilaksanakan asesmen awal maka, dihasilkan beberapa pokok yaitu diantaranya identifikasi masalah/kebutuhan, pengelompokan masalah, penentuan prioritas masalah dan potensi sumber. Adapun yang menjadi pilihan praktikan pada kegiatan praktikum komunitas adalah pada bidang kesehatan yaitu *stunting*. Tindak lanjut setelah didapatkan isu pilihan yang termasuk kedalam prioritas dilanjutkan kegiatan asesmen lanjutan menggunakan teknik pohon masalah. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Selasa, 14 November 2023 yang dihadiri oleh *Interest Group* yaitu Kepala Desa, TP PKK Desa Sukamanah, Kader Posyandu, Pekerja Sosial Masyarakat (PSM) dan Bidan Desa Sukamanah dan *Target Group* ialah penerima bantuan *stunting* dan ibu dengan balita.



Gambar 1.6 Asesmen Lanjutan

e. Perencanaan Intervensi

Perumusan rencana intervensi pada dasarnya merupakan perencanaan strategis yang mensyaratkan pengumpulan data dan informasi secara luas, eksplorasi alternatif pemecahan masalah, serta implikasi masa depan atas keputusan yang dibuat. Rencana intervensi sebaiknya memuat perencanaan strategis yang dapat memfasilitasi komunikasi, partisipasi, mengakomodasi kepentingan dan nilai yang berbeda, serta membantu pembuatan keputusan secara tertib dalam pemecahan masalah. Kegiatan ini dilakukan pratikan dalam jangka waktu 10 hari yani tanggal 16 – 27 November 2023. Adapun teknologi yang digunakan yaitu TOP (*Tecnology Of Participation*) dan LFA (*Logical Frame Work*).

Selanjutnya menghasilkan beberapa output diantaranya Nama program, Tujuan, Kebutuhan, Bentuk Kegiatan, Sasaran, Waktu dan Sumber. Selain itu juga penentuan/analisis sumber yang sesuai dengan fokus penyelesaian/pemenuhan kebutuhan yaitu terkait *stunting*. Kegiatan ini mengundang *key informan* yang sama saat pelaksanaan asesmen lanjutan, yang bertujuan juga untuk membentuk TKM (Tim Kerja Masyarakat) dan Janji Hati guna menuliskan komitmen kerja sama dan partisipati aktif oleh seluruh elemen masyarakat yang terlibat.



Gambar 1.7 Perencanaan Intervensi dengan TOP

f. Pelaksanaan Intervensi

Pelaksanaan intervensi merupakan kegiatan untuk mengimplemantasikan rencana intervensi yang telah disusun. Secara umum, pelaksanaan intervensi bertujuan mencapai perubahan penting bagi komunitas dengan adanya perbaikan kinerja untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien dalam pemecahan masalah. Pelaksanaan Intervensi dilaksanakan dengan jangka waktu dari tanggal 28 November - 3 Desember 2023. Kegiatan pelaksanaan intervensi dilaksanakan oleh praktikan pada hari Sabtu, 18 November 2023. Pelaksanaan intervensi berupa program “Ibu Sehat Bayi Kuat” dalam upaya pencegahan dan pengurangan stunting. Terdapat beberapa kegiatan diantaranya; Sosialisasi Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS); sosialisasi Pemenuhan Gizi Bayi/Balita dan Ibu Hamil; pelatihan memasak makanan pendamping asi (MPAsi) serta pembagian bantuan PMT untuk balita stunting dan ibu hamil dengan kondisi energi kronis. Kegiatan ini mengunang narasumber yaitu pihak Promosi Kesehatan dari UPT Puskesmas Kecamatan Malangbong.



Gambar 1.8 Pelaksanaan Intervensi Program Ibu Sehat Bayi Kuat

g. Evaluasi

Evaluasi adalah kegiatan untuk menilai apakah tujuan intervensi tercapai atau tidak dan juga untuk mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam proses pelaksanaan intervensi. Kegiatan evaluasi dilakukan pada tanggal 30 November 2023. Dalam pelaksanaan evaluasi, praktikan mengundang Tim Kerja Masyarakat, Ketua PKK, Kepala Desa dan Sasaran Program Intervensi.



Gambar 1.9 Pelaksanaan Evaluasi bersama Tim Kerja Masyarakat

### 1.8.3 Tahap Pengakhiran

Adapun tahapan setelah seluruh pelaksanaan kegiatan lapangan adalah tahap pengakhiran yang diantaranya dilakukan:

#### a. Lokakarya Desa

Kegiatan lokakarya merupakan sosialisasi hasil kerja praktikum komunitas di Desa Sukamanah. Lokakarya desa dilaksanakan pada hari Kamis, 7 Desember 2023 di Kantor Desa Sukamanah. Kegiatan dihadiri oleh 30 partisipan diantaranya Kader PKK, Kader Posyandu, Aparatur Desa, Kepala Desa, Karang Taruna, Tokoh Masyarakat Dimana seluruh partisipan merupakan TKM dan potensi sumber serta sasaran praktikan dalam pelaksanaan program intervensi.



Gambar 1.10 Lokakarya Desa

#### b. Terminasi dan Rujukan

Terminasi adalah tahap pengakhiran intervensi pekerjaan sosial. Terminasi merupakan tahap pemutusan hubungan secara formal dengan masyarakat atau kelompok sasaran. Tahap ini harus dilakukan karena program sudah harus dihentikan, sesuai dengan jangka waktu yang telah ditetapkan sebelumnya. Tahapan terminasi ini telah dilaukan oleh praktikan melauki kegiatan lokakarya. Sedangkan pada tahapan rujukan, praktikan memfasilitasi kelompok dalam menjangkau persyaratan yang dibutuhkan dalam mendapatkan penanganan tindka lanjut. Selain kegiatan Lokakarya, terminasi yang dilakukan oleh praktikan diantaranya adalah pertemuan secara non-formal dengan sasarannya ialah *target group* dan *interest group* untuk

menyampaikan rekomendasi hasil intervensi yang telah dicapai dan kegiatan selanjutnya yang dapat dilakukan.



Gambar 1.11 Terminasi dan Rujukan

c. Pelepasan Praktikan

Proses pelepasan praktikan ini dilaksanakan di Pendopo Bupati Garut bersamaan dengan Kegiatan Pemberian Bantuan PENA ATENSI Warmindo, Lokakarya Kabupaten dan Pengakhiran/Terminasi. Kegiatan ini yang dilaksanakan pada tanggal 11 Desember 2023. Kegiatan ini menjadi tahapan paling akhir dalam rangkaian pratikum komunitas. Pratikan yang selama 40 hari telah melaksanakan praktikum selanjutnya dilepas untuk kembali lagi ke kampus Poltekesos Bandung dan melanjutkan tugas berikutnya. Kegiatan pelepasan ini dihadiri oleh Direktur Poltekesos Bandung, Sekretaris Daerah, Bupati Garut, Kaprodi Lindayasos dan Tim Dosen Prodi Lindayasos.



Gambar 1.12 Pelepasan Praktikan

## 1.9 Sistematika Penulisan Laporan

Dalam proses penulisan hasil praktikum komunitas, terdapat sistematika penulisan diantaranya:

### **BAB I**           Pendahuluan

Berisi latar belakang, tujuan praktikum, manfaat praktikum, fokus praktikum metode, strategi dan taktik praktik pekerjaan sosial yang digunakan, teknologi intervensi pekerjaan sosial dengan komunitas yang digunakan, peran pekerja sosial

dalam praktikum, proses supervisi, langkah-langkah kegiatan praktikum, serta sistematika penulisan laporan praktikum

## **BAB II**

### Kajian Pustaka

Berisikan kajian tentang konsep masyarakat/komunitas serta permasalahan (yang sesuai fokus praktikum), tentang sistem pemerintahan lokal, kebijakan dan program dalam pengembangan masyarakat dan kesejahteraan sosial (sesuai dengan permasalahan *target group/target population* yang ditangani), tentang Intervensi pekerjaan sosial dengan komunitas (definisi, model-model komunitas, prinsip-prinsip, proses, strategi, taktik, dan teknik, keterampilan, dan peran pekerja sosial), serta tentang fenomena sosial dalam masyarakat yang sesuai dengan profil program studi yang dipilih

## **BAB III**

### Profil Komunitas

1. Latar belakang
2. Khusus dalam masyarakat: karakteristik demografi, struktur ekonomi, kondisi perumahan, tingkat pendapatan penduduk, struktur kepemimpinan, sistem nilai budaya, sistem pengelompokan dalam masyarakat, sistem pelayanan kesejahteraan sosial, dan kemungkinan menerima perubahan.
3. Kehidupan Interaksi Sosial Masyarakat
4. Identifikasi Potensi dan Sumber
5. Masalah Sosial Utama Yang Nampak:

## **BAB IV**

### Pelaksanaan Praktikum

1. Inisiasi Sosial (Kontak Awal/Pendahuluan, Membangun Relasi dan Kontrak, dan memahami karakteristik masyarakat).
2. Pengorganisasian Sosial (Identifikasi organisasi lokal/kelompok masyarakat yang ada dan menggambarkan profilnya, mengidentifikasi yang potensial dapat menggerakkan dan mengkoordinasikan upaya pengembangan masyarakat, menetapkan tim kerja masyarakat (*local leader*) yang akan mengawal dan

mendampingi masyarakat dalam upaya pengembangan tersebut).

3. Asesmen:
  - a. Asesmen Awal
  - b. Asesmen Lanjutan
4. Merumuskan Rencana Intervensi
5. Pelaksanaan Intervensi
6. Evaluasi
7. Terminasi dan Rujukan

## **BAB V**

### Refleksi Pelaksanaan Praktikum

Berisi laporan kegiatan yang memuat tentang refleksi lapangan meliputi: pencapaian tujuan dan manfaat praktikum yang dirasakan praktikan, faktor pendukung dan faktor penghambat kegiatan praktikum, usulan dan masukan untuk praktik pekerjaan sosial khususnya terkait dengan metode dan teknik intervensi komunitas

## **BAB VI**

### Kesimpulan dan Rekomendasi

## **DAFTAR**

Memuat sumber informasi yang menjadi data pendukung pelaksanaan praktikum.

## **PUSTAKA**

## **LAMPIRAN-**

Daftar pembagian kelompok

## **LAMPIRAN**

Instrumen pertanyaan untuk profil komunitas

Skenario Asesmen Lanjutan

Absensi Kegiatan Praktikum Komunitas

Notulensi Kegiatan Praktikum

Absensi Praktikum Komunitas

## **BAB II**

### **TINJAUAN KONSEPTUAL**

#### **2.1 Konsep Pekerja Sosial**

Pekerja sosial merupakan sebuah profesi professional dengan konsep keilmuan yaitu ilmu pekerjaan sosial yang berbasis kepada tujuan peningkatan kesejahteraan sosial.

##### **2.1.1 Pengertian Pekerja Sosial**

Menurut Netting dalam *Social Work Macro Practice*, Logman, Australia (2001), pekerjaan sosial atau pekerja (*social workers*) adalah profesi yang memberikan pertolongan pelayanan sosial kepada individu, kelompok, dan masyarakat. Dalam batasan yang pertama ini sudah tertera jelas bahwa peran pekerja sosial berkaitan dengan pelayanan-pelayanan sosial. Bentuk pertolongan yang diberikan pekerja sosial tersebut bermacam-macam, salah satunya dengan melakukan pengembangan pelayanan sosial untuk meningkatkan kebermanfaatan suatu program pelayanan sosial.

Sedangkan menurut (Friedlander, 1976) mendefinisikan pekerjaan sosial sebagai sebuah layanan profesional, yang berlandaskan pada pengetahuan ilmiah dan keterampilan dalam hubungan insani, yang membantu individu, sendiri atau dalam kelompok, untuk memperoleh kepuasan sosial dan pribadi serta kemerdekaan. Batasan kedua ini Friedlander menyatakan bahwa ilmu pengetahuan dan keterampilan menjadi landasan bagi pekerja sosial untuk melakukan sebuah praktik layanan profesional. Sehingga dalam indikator capaiannya individu maupun kelompok sebagai sasaran penerima layanan dapat memperoleh kepuasan dan terpenuhi kebutuhannya.

##### **2.1.2 Pekerja Sosial Makro**

Menurut Zastrow dalam Edi Suharto (2010:24) berdasarkan pengertian diatas dapat terlihat bahwa profesi pekerjaan sosial memang membantu masyarakat pada level mikro, mezzo, dan juga makro. Pada level makro, pekerjaan sosial menyentuh lapisan masyarakat yang lebih besar seperti kelompok masyarakat desa dan sebagainya.

Upaya yang dilakukan pekerja sosial adalah mengembangkan, memelihara, dan memperkuat sistem kesejahteraan sosial, sehingga dapat memenuhi kebutuhan dasar manusia. Fungsi ini dilaksanakan melalui usaha pekerjaan sosial dalam bentuk intervensi sosial seperti melalui pelayanan sosial, perencanaan

kesejahteraan sosial, perbaikan, dan memelihara penghasilan, administrasi kesejahteraan sosial. Peranan pekerja sosial dalam bidang pengembangan kebijakan sosial dan aksi sosial di beberapa negara maju semakin diperluas, terutama yang berkaitan dengan masalah kemiskinan, kesenjangan sosial, dan relasi kelompok minoritas. Pengelolaan pelayanan sosial, dalam tugas pengembangan staf, melatih dan mengelola tenaga yang dibutuhkan didalam program kesejahteraan sosial. Tiga tujuan utama dari sistem kesejahteraan sosial yang sampai tingkat tertentu tercermin dalam semua program kesejahteraan sosial, yaitu pemeliharaan sistem, pengawasan sistem, dan perubahan sistem (Fahrudin, 2018).

### **2.1.3 Model Pengembangan Masyarakat**

Dalam ranah pekerja sosial makro terdapat beberapa bentuk model atau upaya yang dilakukan adapun seperti:

a) *Locality Development* ( Pengembangan Masyarakat Lokal )

Model ini berupaya untuk mendorong masyarakat untuk mengekspresikan aspirasi mereka yang beragam secara bebas, akan tetapi model ini juga yakin bahwa kelompok-kelompok tersebut akan mengenyampingkan kepentingan-kepentingan pribadinya demi pencapaian kepentingan bersama. Peranan dari pekerja sosial yang menonjol dalam model ini adalah: enabler (pemercepat perubahan), katalis (mempercepat pencapaian hasil), koordinator, serta guru dalam meningkatkan ketrampilan untuk memecahkan masalah serta memberikan pertimbangan- pertimbangan etik. Model ini menganggap bahwa konflik antara berbagai kelompok kepentingan yang terjadi dapat ditangani secara kreatif dan konstruktif

b) *Social Planning and Social Policy* ( Perencana dan Kebijakan Sosial )

Model ini meyakini bahwa masalah yang dihadapi oleh masyarakat dengan lingkungan yang kompleks (biasanya masyarakat industri) memerlukan seorang perencana yang memiliki keterampilan serta terlatih untuk mampu membimbing masyarakat dalam melakukan proses perubahan yang kompleks. Peranan sebagai seorang tenaga ahli sangat ditekankan dalam model ini untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Peranan perencana dalam model ini meliputi : pengumpul data/fakta, menganalisis data, dan bekerja sebagai perancang program. Fokus utama dari model ini terletak pada upaya untuk mengidentifikasi kebutuhan masyarakat serta melakukan

perancangan pemberian pelayanan kepada masyarakat sesuai dengan kebutuhannya.

c) *Model Social Action* ( Aksi Sosial )

Model ini memiliki pandangan bahwa di dalam masyarakat yang bersangkutan, terdapat suatu bagian / kelompok yang kurang beruntung (yang seringkali tertindas) yang perlu dibantu, diorganisasikan dalam rangka menekan struktur kekuasaan yang menindasnya. Upaya ini dilakukan untuk memperoleh sumber-sumber atau perlakuan yang lebih baik, sesuai dengan asas demokrasi dan keadilan.

#### **2.1.4 Peran Pekerja Sosial Makro**

Menurut Johnson (1984) peran pekerja sosial pada seting makro yang relevan dengan ranah kerja pekerja sosial, diantaranya sebagai berikut :

a. Fasilitator

Visi pekerjaan sosial adalah bahwa setiap perubahan terjadi pada dasarnya dikarenakan oleh adanya usaha-usaha klien sendiri, dan peranan pekerja sosial adalah memfasilitasi atau memungkinkan klien mampu melakukan perubahan yang telah ditetapkan dan disepakati bersama.

b. Advocator

Peran pembelaan dapat dibagi dua yaitu, advokasi kasus (*case advocacy*) dan advokasi kelas (*class advocacy*). Apabila pekerja sosial melakukan pembelaan atas nama seorang klien secara individual, maka ia berperan sebagai pembela kasus. Pembelaan kelas terjadi manakala klien yang dibela pekerja sosial bukanlah individu melainkan sekelompok anggota masyarakat.

c. Broker Peranan sebagai broker pada prinsipnya adalah “menghubungkan klien dengan sistem sumber”. Pekerja sosial berada diarah jaringan pelayanan sosial. Pemahaman pekerja sosial yang menjadi broker mengenai kualitas pelayanan sosial di sekitar lingkungannya merupakan aspek penting dalam memenuhi keinginan kliennya memperoleh “keuntungan” maksimal.

d. Mediator

Mediator diperlukan terutama pada saat terdapat perbedaan yang mencolok dan mengarah pada konflik antara berbagai pihak. Pekerja sosial berperan sebagai “fungsi kekuatan ketiga” untuk menjembatani antara anggota kelompok dan sistem lingkungan yang menghambatnya.

## **2.2 Konsep Analisis Pemberdayaan Sosial**

Profil Analisis Pemberdayaan Sosial menjadi salah satu profil lulusan Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung. Profil lulusan Prodi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial Program Sarjana Terapan diproyeksikan untuk memiliki keunggulan meliputi aspek kemampuan kerja, kemampuan manajerial, penguasaan pengetahuan dan tanggung jawab. Terdapat dasar hukum dalam pemberdayaan sosial diantaranya Undang-Undang No 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial, Peraturan Pemerintah Nomor 39 Tahun 2012 tentang Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial dan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2019 tentang Pekerja Sosial. Profil Analisis Pemberdayaan Sosial memiliki lulusan yang mampu untuk memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi, mengkaji berbagai permasalahan, mendesain rencana, mengaplikasikan berbagai model dan menyelesaikan masalah dalam pemberdayaan sosial.

## **2.3 Konsep Pemberdayaan Sosial**

Kata pemberdayaan berasal dari bahasa Inggris "*Empowerment*", pemberdayaan berasal dari kata dasar "*power*" yang berarti kekuatan berbuat, mencapai, melakukan atau memungkinkan. Awalan "*em*" pemberdayaan dapat berarti kekuatan dalam diri manusia, suatu sumber kreativitas. Pemberdayaan sosial merupakan salah satu upaya yang diharapkan mampu memberikan perubahan kepada masyarakat pada umumnya dan penerima manfaat seperti pemerlu pelayanan kesejahteraan sosial (PMKS) dan peningkatan pada potensi dan sumber kesejahteraan sosial (PSKS) pada khususnya. Secara umum konsep pemberdayaan sebagai upaya memberikan otonomi, wewenang dan kepercayaan kepada setiap individu dalam suatu organisasi, serta mendorong mereka untuk kreatif agar dapat menyelesaikan tugasnya sebaik mungkin.

Pemberdayaan sosial adalah proses peningkatan daya atau kemampuan individu, kelompok lembaga dan masyarakat agar memiliki kekuatan dan kemampuan memenuhi kebutuhan dasarnya, menjangkau sumber produktif, dapat berpartisipasi dalam pembangunan. Menurut Jim Ife dalam bukunya berjudul *Community Development, Creating Community Alternatives Vision, Analysis and Practice* (1997), Jim Ife menjelaskan bahwa pemberdayaan yakni memberikan sumber daya, kesempatan, pengetahuan, dan keterampilan kepada warga untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menentukan masa depan

mereka sendiri dan berpartisipasi pada upaya mempengaruhi kehidupan dari kelompoknya

### **2.3.1 Pengertian Pemberdayaan Sosial**

Menurut Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Kesejahteraan Sosial, Pemberdayaan Sosial adalah semua upaya yang diarahkan untuk menjadikan warga negara yang mengalami masalah sosial mempunyai daya, sehingga mampu memenuhi kebutuhan dasarnya. Secara umum pemberdayaan memiliki berbagai macam pengertian, beberapa pengertian pemberdayaan dari berbagai tokoh, diantaranya menurut Menurut Eddy Papilaya (2002) yang dikutip oleh Zubaedi (2007:42), bahwa Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun kemampuan masyarakat, dengan mendorong, memotivasi, membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki dan berupaya untuk mengembangkan potensi itu menjadi tindakan nyata.

### **2.3.2 Tujuan Pemberdayaan Sosial**

Pemberdayaan sosial bertujuan untuk memberdayakan seseorang keluarga, kelompok, dan masyarakat yang mengalami masalah kesejahteraan sosial agar mampu memenuhi kebutuhannya secara mandiri. Serta untuk meningkatkan peran serta lembaga dan/atau perseorangan sebagai potensi dan sumber daya dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial

### **2.3.3 Bentuk Pemberdayaan Sosial**

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2012 tentang Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial, pemberdayaan sosial dilakukan melalui: a) peningkatan kemauan dan kemampuan; b) penggalan potensi dan sumber daya; c) penggalan nilai-nilai dasar; d) pemberian akses dan; e) pemberian bantuan usaha

Pemberdayaan sosial memberdayakan seseorang, keluarga, kelompok, dan masyarakat yang mengalami masalah Kesejahteraan Sosial agar mampu memenuhi kebutuhannya secara mandiri dapat dilakukan dalam bentuk:

- a. Diagnosis dan pemberian motivasi;
- b. Pelatihan keterampilan;
- c. Pendampingan;
- d. Pemberian stimulant modal, peralatan usaha dan tempat usaha;
- e. Peningkatan akses pemasaran hasil usaha;
- f. Supervisi dan advokasi sosial;
- g. Penguatan keserasian sosial;

- h. Penataan lingkungan; dan/atau
- i. Bimbingan lanjut.

#### **2.4 Tinjauan tentang Pemerintahan Desa**

Pengertian desa menurut UU No. 6 Tahun 2014 tentang Desa, desa merupakan kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Yang mana dalam penyelenggarannya terdapat pemerintahan desa yang dipimpin oleh Kepala Desa dengan dibantu perangkat desa sebagai unsur penyelenggara Pemerintahan Desa. Pemerintahan Desa menurut H.A.W. Widjaja dalam bukunya "Otonomi Desa", menjelaskan bahwa pemerintahan desa diartikan sebagai penyelenggaraan pemerintah, sehingga desa memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus sendiri kepentingan masyarakatnya. Sistem pemerintahan desa adalah suatu kebulatan atau keseluruhan proses atau kegiatan berupa antara lain proses pembentukan atau penggabungan desa pemilihan kepala desa, peraturan desa kewenangan, keuangan desa, dan lain-lain yang terdiri dari berbagai komponen badan publik seperti perangkat desa, Badan Pemusyawaratan Desa, dan Lembaga Kemasyarakatan Desa

#### **2.5 Konsep mengenai Komunitas**

Dalam praktik pekerjaan sosial makro yang berada di *setting* wilayah desa yang didalamnya terdapat suatu komunitas. Adapun penjelasan konsep terkait komunitas:

##### **2.5.1 Pengertian Komunitas**

Soerjono Soekanto (2012) Mengemukakan masyarakat adalah orang-orang yang hidup bersama, yang menghasilkan kebudayaan sedangkan Mansur Fakihdalam Ferawati (2013) Masyarakat adalah sebuah sistem yang terdiri atas bagian-bagian yang saling berkaitan dan masing-masing bagian secara terus menerus mencari keseimbangan (*equilibrium*) dan harmoni. Jadi dapat disimpulkan bahwa masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi sesuai dengan sistem adat-istiadat tertentu yang sifatnya berkesinambungan, dalam masyarakat terdapat suatu kelompok sosial atau suatu komunitas.

Kertajaya Hermawan dalam Rahmawati (2012) menjelaskan komunitas adalah sekelompok orang yang saling peduli satu sama lain lebih dari yang

seharusnya, dimana dalam sebuah komunitas terjadi relasi pribadi yang erat antar para anggota komunitas tersebut karena adanya kesamaan interest atau values. Sedangkan menurut Soenarno dalam Rahmawati (2012) Komunitas adalah sebuah identifikasi dan interaksi sosial yang dibangun dengan berbagai dimensi kebutuhan fungsional.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa komunitas adalah suatu kumpulan orang-orang tertentu pada suatu wilayah tertentu dan waktu tertentu yang membentuk kelompok-kelompok sosial, sekelompok orang yang saling peduli satu sama lain lebih dari yang seharusnya, dimana dalam sebuah komunitas yang kemudian menghasikan kebudayaan dan peraturan-peraturan yang dijadikan dasar bersama, serta dapat bertindak secara kolektif dalam mencapai tujuan yang 38 sama. Dalam suatu komunitas akan terdapat unsur-unsur yang mendukung terbentuknya komunitas.

### **2.5.2 Unsur Komunitas**

#### **a. Manusia (*people*)**

Manusia atau setiap individu akan membentuk sekelompok individu yang sejenis (manusia) yang akan membentuk komunitas dan menghasilkan kebudayaan

#### **b. Kelompok Sosial**

Kelompok sosial atau social group adalah himpunan atau kesatuan manusia yang hidup bersama disebabkan oleh adanya hubungan antar mereka yang menyangkut hubungan timbal balik yang saling mempengaruhi dan adanya kesadaran untuk saling menolong. Sekelompok orang tersebut mempunyai kesadaran bersama akan keanggotaan. (R.M MacIver dan Charles H, 1961:213)

#### **c. Kebudayaan**

Kata “kebudayaan” berasal dari (bahasa sansekerta) buddhayah yang merupakan bentuk jamak dari “buddhi” yang berarti budi atau akal. Kebudayaan diartikan sebagai hal-hal yang bersangkutan dengan budi atau akal.

#### **d. Territorial**

Letak wilayah atau letak geografis mendorong sekelompok orang untuk membentuk sebuah kelompok sosial atau komunitas yang menjadi ciri khas dari kondisi geografis tempat tinggal mereka. Contoh, komunitas tani di

daerah dataran rendah, kelompok penanam teh di dataran tinggi, komunitas peternak sapi di padang rumput

e. Status dan Peran

Peranan dari komunitas adalah untuk membentuk suatu kelompok yang sama-sama mempunyai tujuan atau kesamaan dalam bidang tertentu untuk mencapai tujuan itu bersama-sama.

**2.6 Konsep mengenai PPKS dan PSKS**

Dalam praktik kerja pekerjaan sosial terdapat sasaran garap atau penerima manfaat yang disebut dengan Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS), serta dalam pemberian pelayanan harus menggunakan Potensi Sumber Kesejahteraan Sosial (PPKS) yang melekat.

**2.6.1 Pengertian PPKS**

Pengertian PPKS (Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial) adalah perseorangan, keluarga, kelompok, dan/atau masyarakat yang karena suatu hambatan, kesulitan, atau gangguan, tidak dapat melaksanakan fungsi sosialnya, sehingga memerlukan pelayanan sosial untuk memenuhi kebutuhan hidupnya baik jasmani dan rohani maupun sosial secara memadai dan wajar (Permensos Nomor 5 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Data Terpadu Kesejahteraan Sosial).

**2.6.2 Jenis PPKS**

Dalam pelaksanaan dengan konteks penyelenggaraan kesejahteraan, sesuai dengan peraturan dan undang-undang yaitu Permensos No 08 Tahun 2012 tentang Pedoman Pendataan dan Pengelolaan Data Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial dan Potensi Sumber Kesejahteraan Sosial, adapun PPKS terdiri dari 26 jenis yakni sebagai berikut :

Tabel 2.1 Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial

1.	Anak balita terlantar	14.	Kelompok minoritas
2.	Anak terlantar	15.	Bekas warga binaan lembaga permasyarakatan
3.	Anak berhadapan hukum	16.	Orang dengan HIV/AIDS (ODHA)
4.	Anak jalanan	17.	Korban penyalahgunaan NAPZA
5.	Anak dengan kedisabilitasan	18.	Korban trafficking
6.	Anak korban tindak kekerasan	19.	Korban tindak kekerasan
7.	Anak dengan perlindungan khusus	20.	Pekerja migran bermasalah sosial
8.	Lanjut usia terlantar	21.	Korban bencana alam
9.	Penyandang disabilitas	22.	Korban bencana sosial
10.	Tuna Susila	23.	Perempuan rawan sosial ekonomi

11.	Gelandangan	24.	Fakir miskin
12.	Pengemis	25.	Keluarga bermasalah sosial psikologis
13.	Pemulung	26.	Komunitas adat terpencil

### 2.6.3 Pengertian PSKS

Potensi Kesejahteraan Sosial adalah individu, kelompok, organisasi, dan lembaga yang belum memiliki dan atau belum memperoleh pelatihan dan atau pengembangan di berbagai aspek pembangunan kesejahteraan sosial sehingga keberadaannya belum dapat didayagunakan secara langsung untuk mendukung pembangunan kesejahteraan sosial.

Sumber Kesejahteraan Sosial adalah individu, kelompok, organisasi, dan lembaga yang telah memiliki kemampuan dan atau telah memperoleh pelatihan dan atau pengembangan di berbagai aspek pembangunan kesejahteraan sosial sehingga keberadaannya dapat didayagunakan secara langsung untuk mendukung pembangunan kesejahteraan sosial.

Potensi dan Sumber Kesejahteraan Sosial yang selanjutnya disebut PSKS adalah perseorangan, keluarga, kelompok, dan/atau masyarakat yang dapat berperan serta untuk menjaga, menciptakan, mendukung, dan memperkuat penyelenggaraan kesejahteraan sosial

### 2.6.4 Jenis PSKS

Pekerja Sosial Profesional adalah seseorang yang bekerja, baik di lembaga pemerintah maupun swasta yang memiliki kompetensi dan profesi pekerjaan sosial, dan kepedulian dalam pekerjaan sosial yang diperoleh melalui pendidikan, pelatihan, dan/atau pengalaman praktek pekerjaan sosial untuk melaksanakan tugas-tugas pelayanan dan penanganan masalah sosial.

1. Pekerja Sosial Masyarakat (PSM) adalah warga masyarakat yang atas dasar rasa kesadaran dan tanggung jawab sosial serta didorong oleh rasa kebersamaan, kekeluargaan dan kesetiakawanan sosial secara sukarela mengabdikan diri di bidang kesejahteraan sosial.
2. Taruna Siaga Bencana (Tagana) adalah seorang relawan yang berasal dari masyarakat yang memiliki kepedulian dan aktif dalam penanggulangan bencana.
3. Lembaga Kesejahteraan Sosial selanjutnya disebut LKS adalah organisasi sosial atau perkumpulan sosial yang melaksanakan penyelenggaraan

kesejahteraan sosial yang dibentuk oleh masyarakat, baik yang berbadan hukum maupun yang tidak berbadan hukum.

4. Karang Taruna adalah Organisasi sosial kemasyarakatan sebagai wadah dan sarana pengembangan setiap anggota masyarakat yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial dari, oleh dan untuk masyarakat terutama generasi muda di wilayah desa/kelurahan terutama bergerak di bidang usaha kesejahteraan sosial.
5. Lembaga Konsultasi Kesejahteraan Keluarga selanjutnya disebut (LK3) adalah Suatu Lembaga/Organisasi yang memberikan pelayanan konseling, konsultasi, pemberian/penyebarluasan informasi, penjangkauan, advokasi dan pemberdayaan bagi keluarga secara profesional, termasuk merujuk sasaran ke lembaga pelayanan lain yang benar-benar mampu memecahkan masalahnya secara lebih intensif.
6. Keluarga Pioner adalah keluarga yang mampu mengatasi masalahnya dengan cara-cara efektif dan bisa dijadikan panutan bagi keluarga lainnya.
7. Wahana Kesejahteraan Sosial Keluarga Berbasis Masyarakat yang selanjutnya disebut (WKSBM) adalah Sistem kerjasama antar keperangkatan pelayanan sosial di akar rumput yang terdiri atas usaha kelompok, lembaga maupun jaringan pendukungnya.
8. Wanita Pemimpin Kesejahteraan Sosial adalah wanita yang mampu menggerakkan dan memotivasi penyelenggaraan kesejahteraan sosial di lingkungannya.
9. Penyuluh Sosial Fungsional adalah Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang mempunyai jabatan ruang lingkup, tugas, tanggung jawab, wewenang, untuk melaksanakan kegiatan penyuluhan bidang penyelenggaraan kesejahteraan sosial.
10. Penyuluh Sosial Masyarakat adalah tokoh masyarakat (baik dari tokoh agama, tokoh adat, tokoh wanita, tokoh pemuda) yang diberi tugas, tanggung jawab wewenang dan hak oleh pejabat yang berwenang bidang kesejahteraan sosial (pusat dan daerah) untuk melakukan kegiatan penyuluhan bidang penyelenggaraan kesejahteraan sosial.
11. Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan yang selanjutnya disebut TKSK adalah Tenaga inti pengendali kegiatan penyelenggaraan kesejahteraan sosial di kecamatan.

12. Dunia Usaha adalah organisasi yang bergerak di bidang usaha, industri atau produk barang atau jasa serta Badan Usaha Milik Negara, Badan Usaha Milik Daerah, serta/atau wirausahawan beserta jaringannya yang peduli dan berpartisipasi dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial sebagai wujud tanggung jawab sosial.

## **2.7 Konsep Permasalahan *Stunting***

*Stunting* merupakan permasalahan kesehatan yang timbul akibat beberapa faktor. Dimana hal tersebut memiliki dampak yang cukup signifikan pada anak/balita seperti pertumbuhan dan perkembangan anak.

### **2.7.1 Definisi *Stunting***

*Stunting* adalah gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang, yang ditandai dengan panjang atau tinggi badannya berada di bawah standar yang ditetapkan oleh menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang kesehatan, menurut Peraturan Presiden No. 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan *Stunting*

*Stunting* merupakan masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh asupan gizi kurang dalam waktu cukup lama akibat pemberian makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi. *Stunting* terjadi mulai janin masih dalam kandungan dan baru nampak saat anak berusia dua tahun. Kekurangan gizi pada usia dini meningkatkan angka kematian bayi dan anak, menyebabkan penderitanya mudah sakit dan memiliki postur tubuh tidak maksimal saat dewasa (*Millennium Challenge Account Indonesia, 2014*).

*Stunting* digunakan sebagai indikator malnutrisi kronik yang menggambarkan riwayat kurang gizi anak dalam jangka waktu lama sehingga kejadian ini menunjukkan bagaimana keadaan gizi sebelumnya (Kartikawati, 2011).

Berdasarkan beberapa pendapat ahli terkait *stunting* dapat disimpulkan bahwa *stunting* adalah masalah gagal tumbuh yang terjadi pada balita karena asupan gizi yang kurang didapatkan balita sejak lahir sehingga anak menjadi pendek maupun sangat pendek jika dibandingkan dengan anak seusianya

### **2.7.2 Indikator *Stunting***

Negara - negara berkembang dan salah satunya Indonesia memiliki beberapa masalah gizi pada balita, di antaranya *wasting*, *underweight*, *overweight*, dan *stunting*. *Stunting* merupakan kondisi kronis yang menggambarkan terhambatnya pertumbuhan karena malnutrisi jangka panjang. *Stunting* menurut WHO *Child Growth Standard* dengan batas (z-score) <-2 SD (WHO, 2010).

Indikator berdasarkan TB/U menggambarkan status gizi yang sifatnya kronis, artinya muncul sebagai akibat dari keadaan yang berlangsung lama seperti kemiskinan, perilaku hidup tidak sehat, dan pola asuh/ pemberian makan yang kurang baik dari sejak anak dilahirkan sehingga menyebabkan anak menjadi pendek (Balitbangkes, 2013).

### **2.7.3 Faktor Penyebab *Stunting***

*Stunting* disebabkan oleh faktor multi dimensi yang tidak hanya disebabkan oleh faktor gizi buruk yang dialami oleh ibu hamil maupun anak balita. Intervensi yang paling menentukan untuk dapat mengurangi prevalensi *stunting* oleh karenanya perlu dilakukan pada 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) dari anak balita (Sekretariat Wakil Presiden Republik Indonesia, 2017). Beberapa faktor yang menjadi penyebab *stunting* dapat digambarkan sebagai berikut :

a) **Praktek Perawatan Anak Kurang Baik (Pola Asuh)**

Beberapa fakta dan informasi yang ada menunjukkan bahwa 60% dari anak usia 0-6 bulan tidak mendapatkan Air Susu Ibu (ASI) secara eksklusif, dan 2 dari 3 anak usia 0-24 bulan tidak menerima Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI). MP-ASI diberikan/mulai diperkenalkan ketika balita berusia diatas 6 bulan. Selain berfungsi untuk mengenalkan jenis makanan baru pada bayi, MPASI juga dapat mencukupi kebutuhan nutrisi tubuh bayi yang tidak lagi dapat disokong oleh ASI, serta membentuk daya tahan tubuh dan perkembangan sistem imunologis anak terhadap makanan maupun minuman (Sekretariat Wakil Presiden Republik Indonesia, 2017).

b) **Masih terbatasnya layanan kesehatan termasuk layanan *Ante Natal Care*, *Post Natal Care*, dan pembelajaran dini yang berkualitas**

Informasi yang dikumpulkan dari publikasi Kemenkes dan Bank Dunia menyatakan bahwa tingkat kehadiran anak di Posyandu semakin menurun dari 79% di 2007 menjadi 64% di 2013 dan anak belum mendapat akses yang memadai ke layanan imunisasi. Fakta lain adalah 2 dari 3 ibu hamil belum mengkonsumsi suplemen zat besi yang memadai serta masih terbatasnya akses ke layanan pembelajaran dini yang berkualitas (baru 1 dari 3 anak usia 3-6 tahun belum terdaftar di layanan PAUD/Pendidikan Anak Usia Dini) (Sekretariat Wakil Presiden Republik Indonesia, 2017)

c) **Masih kurangnya akses rumah tangga/ keluarga ke makanan bergizi**

Kurangnya akses keluarga ke makanan bergizi dikarenakan harga makanan bergizi di Indonesia masih tergolong mahal. Terbatasnya akses ke makanan

bergizi di Indonesia juga dicatat telah berkontribusi pada 1 dari 3 ibu hamil yang mengalami anemia (Sekretariat Wakil Presiden Republik Indonesia, 2017).

d) Kurangnya akses ke air bersih dan sanitasi

Data yang diperoleh di lapangan menunjukkan bahwa 1 dari 5 rumah tangga di Indonesia masih buang air besar (BAB) diruang terbuka, serta 1 dari 3 rumah tangga belum memiliki akses ke air minum bersih (Sekretariat Wakil Presiden Republik Indonesia, 2017). Kesehatan lingkungan apabila dikaitkan dengan status gizi terutama prevalensi pendek pada anak balita adalah sangat berhubungan. Perbaikan akses sanitasi dan penyediaan air bersih akan menurunkan masalah pendek pada balita (Trihono, 2015).

#### **2.7.4 Dampak *Stunting***

*Stunting* merupakan indikator keberhasilan kesejahteraan, pendidikan dan pendapatan masyarakat. Dampaknya sangat luas mulai dari dimensi ekonomi, kecerdasan, kualitas, dan dimensi bangsa yang berefek pada masa depan anak. Hampir 70% pembentukan sel otak terjadi sejak janin masih dalam kandungan sampai anak berusia 2 tahun. Jika otak mengalami hamatan pertumbuhan, jumlah sel otak, serabut otak, dan penghubung sel otak berkurang. Hal ini mengakibatkan penurunan intelegensi (IQ), sehingga prestasi belajar anak rendah dan tidak dapat melanjutkan sekolah. Karena itu anak yang menderita *stunting* berdampak tidak hanya fisik yang lebih pendek saja, tetapi juga pada kecerdasan, produktivitas dan prestasinya kelak setelah dewasa, sehingga akan menjadi beban negara. Selain itu aspek estika, seseorang yang tumbuh proporsional akan kelihatan lebih menarik dari yang tumbuh pendek.

*Stunting* pada anak merupakan salah satu indikator terbaik untuk menilai kualitas modal manusia dimasa mendatang. Kerusakan yang diderita pada awal kehidupan, yang terkait dengan proses *stunting*, menyebabkan kerusakan permanen. Salah satu konsekuensi utama dari ukuran tubuh dewasa dari masa kanak-kanak yang *stunting* yaitu berkurangnya kapasitas kerja, yang pada akhirnya memiliki dampak pada produktivitas ekonomi (WHO, 2011). Hanum (2012) menyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara kejadian *stunting* dengan perkembangan bahasa bakita usia 30-50 bulan. Perkembangan bahasa yang lambat pada balita akan mempengaruhi proses belajar sehingga akan terjadi gangguan perkembangan kognitif. Menurut Adair (2004), skor kognitif pada anak yang pendek lebih rendah dari anak dengan tinggi badan normal.

Selain itu anak dengan kondisi sangat pendek memiliki IQ 11 poin lebih rendah dari anak normal (UNICEF 2001). Menurut penelitian Hoddinott et al (2013) menunjukkan bahwa stunting pada usia 2 tahun memberikan dampak yang buruk berupa nilai sekolah yang lebih rendah, berhenti sekolah, akan memiliki tinggi badan yang lebih pendek, dan berkurangnya kekuatan genggaman tangan sebesar 22%. *Stunting* pada usia 2 tahun juga memberikan dampak ketika dewasa berupa pendapatan perkapita yang rendah dan juga meningkatnya probabilitas untuk menjadi miskin. Stunting juga berhubungan terhadap meningkatnya jumlah kehamilan dan anak dikemudian hari, sehingga Hoddinott menyimpulkan bahwa pertumbuhan yang terhambat di kehidupan awal dapat memberikan dampak buruk terhadap kehidupan, sosial, dan ekonomi seseorang

## BAB III PROFIL KOMUNITAS

### 3.1 Latar Belakang Lokasi Praktikum Komunitas

Kegiatan praktikan praktikum komunitas dilaksanakan di salah satu wilayah yang memiliki keunikan dan kekayaan potensi dan sumber. Adapun informasi terkait lokasi praktikum dijelaskan dalam profil komunitas.

#### 3.1.1 Nama dan Alamat

Desa Sukamanah, Kecamatan Malangbong, Kabupaten Garut Provinsi Jawa Barat.



Gambar 3.1 Kantor Desa Sukamanah

#### 3.1.2 Sejarah/Latar Belakang Terbentuknya Masyarakat

Berbicara historis tentang desa Sukamanah, sebelum desa Sukamanah terbentuk menjadi desa, Desa Sukamanah merupakan pemekaran dari Desa Malangbong yang dimekarkan pada tahun 1976. Para pendiri Desa Sukamanah punya keinginan untuk lebih mandiri dan mempunyai totalitas serta dedikasi yang tinggi dalam berbakti kepada Allah dan memajukan daerahnya serta mensejahterakan kehidupan bersama dalam kehidupan berbangsa dan bernegara pada umumnya

Pada tahun 1976 an, Desa Malangbong secara geografis memiliki jumlah penduduk yang cukup banyak dan memungkinkan untuk melaksanakan pemekaran. Dilihat dari proses tersebut, kemudian instruksi pun datang dari pusat bahwa Desa Malangbong yang terangkum dalam wilayah kecamatan Malangbong harus melakukan pemekaran Secara otomatis dukungan pun berdatangan baik dari masyarakat biasa maupun dari pihak tokoh-tokoh masyarakat yang ada di Sukamanah. Pada sekitar tahun 1976 an akhirnya pemekaran pun terlaksana, yang pasti sebelumnya pihak desa menempuh jalur administrasi kepihak kabupaten. Setelah terjadi pemekaran, para tokoh berempug untuk memberikan nama yang tepat untuk desa yang baru. Setelah menempuh proses

yang cukup alot, kemudian semua orang yang terlibat dalam proses pencarian nama sepakat bahwa untuk nama desa diambil dari pemekaran Desa Malangbong yaitu desa Sukamanah.

### 3.1.3 Batasan Geografis

Desa Sukamanah merupakan salah satu dari 24 desa di Kecamatan Malangbong, Kabupaten Garut. Desa Sukamanah terdiri dari 6 RW dan 30 RT, dengan jumlah 6 kampung disetiap RW di Desa Sukamanah. Desa Sukamanah memiliki luas daerah 434,392 Ha. Adapun batas-batas wilayah Desa Sukamanah diantaranya

- Sebelah Utara : Desa Malangbong
- Sebelah Timur : Hutan Negara
- Sebelah Barat : Desa Cihaurkuning
- Sebelah Selatan : Desa Campaka

Adapun peta Desa Sosial Sukamanah, Kecamatan Malangbong Kabupaten Garut yang didapatkan berdasarkan informasi dan data desa di Kantor Desa Sukamanah:



Gambar 3.2 Peta Sosial Desa Sukamanah

Berdasarkan informasi yang termuat terkait batas desa, jalan provinsi, jalan desa, Sungai, masjid, Gedung, makam, dan infrastruktur lain. Adapun informasi sosial yang termuat yaitu jumlah penduduk desa sejumlah 6.432 jiwa dengan kategori Rumah Tangga Miskin (RTM) sejumlah 758, kategori miskin 758 jiwa, dan kategori sangat miskin sejumlah 826 jiwa.

### **3.1.4 Perkembangan Masyarakat**

Masyarakat Desa Sukamanah merupakan desa berkembang, faktor perekonomian dan tingkat kesejahteraan pada Desa Sukamanah cukup memadai. Seperti mayoritas masyarakat merupakan petani dan pedagang mengingat faktor tingkat pendidikan yang cukup rendah.

### **3.2 Komponen Khusus Masyarakat**

Selain informasi terkait latar belakang, sejarah dan informasi adapun beberapa komponen khusus yang diperhatikan seperti:

#### **3.2.1 Karakteristik Demografi**

Diketahui jumlah penduduk desa sejumlah 6.432 jiwa. Adapun klasifikasi berdasarkan komposisi penduduk laki-laki dengan jumlah 3.468 dan komposisi Perempuan sejumlah 3.316 jiwa.

#### **3.2.2 Struktur Ekonomi**

Struktur ekonomi merupakan komposisi peranakan pada masing-masing sektor dalam perekonomian baik menurut lapangan usaha maupun pembagian sektoral ke dalam beberapa sektor yakni, sektor primer, sekunder dan tersier di suatu wilayah. Seperti halnya di Desa Sukamanah terdapat beberapa sektor perekonomian yang menunjang struktur ekonomi masyarakat desa tersebut.

Sektor primer terdiri dari pertanian dan perdagangan. Sektor perdagangan dipengaruhi oleh dekatnya jarak Desa Sukamanah dengan pasar yaitu pasar Malangbong. Untuk sektor pertanian ini berfokus pada padi, sayur-sayuran dan palawija. Selanjutnya sektor sekunder mencakup peternakan seperti peternak domba/kambing serta pengolahan makanan atau cemilan. Berikutnya sektor tersier seperti PNS/PPPK.

#### **3.2.3 Kondisi Perumahan**

Kondisi perumahan di Desa Sukamanah sangat beragam. Sebagian besar penduduk desa sudah banyak yang memiliki rumah permanen. Kondisi geografis desa yang merupakan daerah perbukitan juga membuat struktur perumahan desa membentuk pola garis lurus dikarenakan merupakan dataran tinggi. Berdasarkan hasil kegiatan inisiasi sosial melalui teknologi *transect walk*, rumah-rumah yang dihuni oleh penduduk desa sudah dalam kondisi yang baik dan layak. Selain itu sebagian besar rumah penduduk juga memiliki pekarangan yang luas serta masih cukup banyak lahan kosong yang dimanfaatkan sebagai kebun disamping atau di belakang rumah

### 3.2.4 Tingkat Pendapatan Penduduk

Tingkat pendapatan penduduk di Desa Sukamanah dipengaruhi oleh jenis pekerjaan masyarakat yang ada didesa. Mayoritas masyarakat di Desa Sukamanah bekerja sebagai petani, pedadang, peternak, pelaku usaha, buruh harian dan buruh tani. Selain itu, Aparatur Sipil Negara (ASN), pegawai swasta dll.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bersama salah satu aparat desa yaitu Pak Ade Fian selaku Kasi Kesra di Desa Sukamanah bahwa dari pekerjaan mayoritas masyarakat rata – rata pendapatan buruh harian berkisar antara 50 ribu sampai 100 ribu rupiah. Untuk yang bekerja di sektor swasta tidak diketahui dikarenakan sektor yang berbeda beda. Maka berdasarkan data hasil wawancara praktikan dapat ditarik kesimpulan bahwa pendapatan masyarakat di Desa Sukamanah sangat beragam dikarenakan sektor pekerjaan yang beragam pula. Kemudian data pendapatan penduduk Desa Sukamanah belum terdata dan tertulis secara resmi oleh pihak desa sehingga belum diketahui secara gamblang jumlah pendapatanarganya.

### 3.2.5 Struktur Kepemimpinan

Pemerintah Desa Sukamanah dipimpin oleh seorang Kepala Desa dan dibantu oleh perangkat atau aparat desa lainnya antara lain sekretaris desa, kasi pemerintahan, kasi kesejahteraan masyarakat, kasi pelayanan, serta kaur tata usaha & umum, kaur keuangan, kaur perencanaan serta kepala pelaksana kewilayahan.

Tabel 3.1 Struktur Desa Sukamanah

No	Jabatan	Nama
1.	Kepala Desa	Aten Sulaeman
2.	Sekertaris Desa	Enggar Ginanjar
3.	Kasi Pemerintahan	Uteng Suryana
4.	Kasi Pelayanan	M. Ramdan
5.	Kasi Kesejahteraan Masyarakat	Ade Fian
6.	Kepala Urusan Tata Usaha dan Umum	Neng Sania
7.	Kepala Urusan Keuangan	AA Suhendi
8.	Kepala Urusan Perencanaan	Imas
9.	Kepala Dusun I	Komariah
10.	Kepala Dusun II	Nani Mulyani
11.	Kepala Dusun III	Ezet Haerudin

### 3.2.6 Sistem Nilai Budaya

Sistem nilai budaya merupakan sistem yang ada di masyarakat dilaksanakan selama bertahun-tahun dan menjadi suatu pola nilai-nilai dan norma-norma yang melekat di masyarakat. Desa Sukamanah memiliki nilai budaya yang lekat dan masih dilaksanakan hingga saat ini. Berikut merupakan budaya yang masih dilestarikan hingga saat ini di Desa Sukamanah:

e. Maulidan

Perayaan hari besar keagamaan menjadi salah satu tradisi atau nilai budaya lokal yang masih dilakukan oleh masyarakat desa Sirnajaya. Terlebih mayoritas penduduknya merupakan muslim, sehingga kegiatankegiatan keagamaan sangat sering dilakukan hampir disetiap harinya. Seperti halnya peringatan Maulid Nabi SAW, sebagai kegiatan memperingati hari kelahiran Nabi Muhammad SAW.

Secara umum kegiatan yang dilakukan masyarakat adalah mengadakan tauziah bersama, pengajian dengan mengundang Kyai atau ulama untuk memberikan ceramah bagi warga. Seiring berjalannya waktu kegiatan para peringatan Maulidan ini semakin divariasikan, seperti mengadakan lomba-lomba keagamaan di madrasah atau pesantren. Kegiatan Maulidan selalu disambut dengan meriah oleh seluruh masyarakat dari mulai anak kecil hingga lansia, sehingga dapat disimpulkan bahwa antusiasme masyarakat dengan kegiatan keagamaan sangat tinggi di Desa Sukamanah

f. Parelek

Parelele merupakan salah satu budaya lokal yang masih melekat di masyarakat. Iuran dengan nominal Rp 10.000,- setiap bulan menjadi salah satu budaya untuk memberikan bantuan kepada warga yang mengalami musibah seperti kematian. Namun, berdasarkan informasi budaya parelek ini sudah semakin memudar, tidak semua RW/RT melaksanakan.

g. Ngaliwet

Budaya sunda yang melekat pada masyarakat Desa Sukamanah selanjutnya adalah ngaliwet, yang mana tradisi ini merupakan tradisi berkumpul untuk makan bersama dan saling berbagi yang dilakukan oleh masyarakat sunda dengan. Suasana kekeluargaan dan kebersamaan sangat kental dalam tradisi ini. Menghubungkan sanak saudara, sahabat, dan memperkuat komunitas. Ngaliwet biasa dilakukan dimana pun, bisa di balai warga, masjid,

rumah warga, kebun, sawah dan tempat lain yang biasa digunakan untuk tempat berkumpul.

### **3.2.7 Sistem Pengelompokan Masyarakat**

Sistem pengelompokan dalam masyarakat adalah perbedaaan kelompok masyarakat ke dalam beberapa kelompok atau lapisan yang bertingkat yang pada umumnya dilihat dari kondisi perekonomian dan kekuasaan atau jabatan, mata pencaharian/profesi yang mereka punya. Pengelompokan masyarakat di bedakan menjadi tiga yaitu kelompok masyarakat kelas atas, kelompok masyarakat kelas menengah, dan kelompok masyarakat kelas bawah.

Sistem pengelompokan dalam masyarakat di Desa Sukamanah tidak terlalu nampak, hal ini disebabkan karena masyarakat dapat berbaur dengan baik dan tidak ada batasan diantara mereka baik dalam berinteraksi maupun pergaulan sehingga suasana yang ditimbulkan adalah keharmonisan serta kerukunan diantara masyarakat. Pengelompokan di masyarakat sebatas pengelompokan secara administratif yaitu pengelompokan berdasarkan wilayah seperti rukun warga dan rukun tetangga, kelompok dasawisma, kelompok pengajian dan lainnya. Adapun system pengelompokan lain yaitu berdasarkan pekerjaan, yaitu kelompok peternak, kelompok tani dan kelompok pedagang.

### **3.2.8 Sistem Pelayanan Kesejahteraan Sosial**

Pelayanan Kesejahteraan Sosial merupakan upaya untuk mencapai keberfungsian sosial bagi individu maupun masyarakat. Desa Sukamanah mengelola beberapa sistem pelayanan kesejahteraan sosial yang di berikan terhadap individu, keluarga, maupun masyarakat yang membutuhkan atau mengalami permasalahan sosial baik bersifat pencegahan, pengembangan, maupun rehabilitasi guna mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat atau guna memenuhi kebutuhan sehingga masyarakat secara maksimal mampu untuk menjalankan fungsi sosialnya secara memadai. Kegiatan pelayanan tersebut antara lain seperti:

#### **a. Puskesmas (Pusat Kesejahteraan Sosial)**

Pusat Kesejahteraan Sosial yang memiliki tempat/secretariat di Kantor Desa Sukamanah. Memberikan berbagai pelayanan kesejahteraan sosial bagi warga Desa Sukamanah seperti administrasi, permohonan data, rujukan dan lain sebagainya.

- b. UPT Puskesmas Malangbong  
Pelayanan kesejahteraan sosial dalam aspek kesehatan juga terdapat di Desa Sukamanah. Terdapat satu UPT Puskesmas Kecamatan Malangbong yang berada di lokasi/wilayah Desa Sukamanah.
- c. Program Keluarga Harapan (PKH)  
Program Keluarga Harapan (PKH) adalah bantuan sosial tunai bersyarat yang diberikan kepada rumah tangga sangat miskin (RTSM) berdasarkan persyaratan dan ketentuan yang telah ditetapkan dengan melaksanakan kewajiban sebagai penerima manfaat PKH. Persyaratan tersebut berupa kehadiran difasilitas pendidikan dan kesehatan. Berdasarkan informasi dari pendamping PKH Desa Sukamanah terdapat sejumlah 243 penerima manfaat.
- d. Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT)  
Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) adalah bantuan pangan dari pemerintah yang diberikan kepada KPM setiap bulannya untuk mengurangi beban pengeluaran serta memberikan nutrisi yang lebih seimbang kepada KPM secara tepat sasaran dan tepat waktu. Pada saat ini pencairan BPNT dilakukan dalam bentuk pencairan uang langsung sebesar 200.000 rupiah untuk tiap KPM.
- e. Pos Pelayanan Terpadu  
Pos pelayanan Terpadu Pos pelayanan Terpadu (Posyandu) adalah kegiatan kesehatan dasar yang diselenggarakan dari, oleh, dan untuk masyarakat yang dibantu oleh petugas kesehatan. Tujuan dari posyandu adalah menurunkan angka kematian bayi, angka kemarian ibu hamil, melahirkan dan nifas, membudayakan 46 NKBS, meningklatkan peranserta masyarakat untuk mengembangkan kegiatan kesehatan untuk tercapainya masyarakat sehat Sejahtera.
- f. Bantuan Langsung Tunai Dana Desa  
Bantuan Langsung Tunai Dana Desa atau disingkat BLT-DD adalah salah satu bantuan yang diberikan dalam upaya menekan dampak pandemi Covid-19 bagi warga yang kurang mampu dan belum menerima bantuan dari pusat yang bersumber dari dana desa sebesar 300.000 rupiah per bulan. Bantuan inii diluncurkan sejak tahun 2021

### **3.2.9 Kemungkinan Menerima Perubahan**

Kemungkinan masyarakat dalam menerima perubahan dalam konteks pengembangan masyarakat dapat terlihat dari sambutan dan antusias masyarakat baik ketika praktikan melakukan kunjungan, kegiatan kumpul warga seperti *community meeting*, asesmen lanjutan maupun pelaksanaan intervensi. Masyarakat menyambut kedatangan praktikan secara terbuka baik untuk kegiatan formal maupun informal, terbuka terhadap perubahan yang akan dilaksanakan bersama masyarakat dengan mencoba memahami apa yang disampaikan praktikan dan bertanya untuk memperjelas apa yang sudah disampaikan.

Hal tersebut juga dilatarbelakangi oleh kegiatan yang pada tahun-tahun sebelumnya banyak universitas maupun lembaga pendidikan yang melakukan KKN ataupun penelitian di desa ini, sehingga ketika ada suatu kegiatan yang membawa perubahan di masyarakat, mereka akan senantiasa menerima dan menyambut baik. Sebagian besar masyarakat juga memberikan persetujuan atas rencana umum kegiatan yang akan dilaksanakan oleh praktikan. Meskipun begitu, terdapat beberapa hal yang perlu untuk diperhatikan dalam teknis pelaksanaannya karena berkaitan dengan sistem nilai budaya yang berkembang dan menyesuaikan dengan aktivitas masyarakat Desa Sukamanah.

### **3.3 Kehidupan Interaksi Sosial Masyarakat**

Selain informasi terkait komposisi khusus masyarakat adapun beberapa komponen khusus yang diperhatikan seperti:

#### **3.3.1 Kerjasama Masyarakat**

Masyarakat di Desa Sukamanah dalam kehidupan sehari – harinya terutama hubungan interaksi sosial antar masyarakatnya sangat erat. Banyak kegiatan – kegiatan yang bertujuan untuk menyambung tali silaturahmi antar warga masyarakat seperti kegiatan pengajian rutin. Hampir di setiap RW memiliki jadwal pengajian rutin yakni pengajian mingguan dan bulanan. Dikarenakan kultur keagamaan di Desa Sukamanah masih sangat kuat sehingga kegiatan – kegiatan PHBI berjalan rutin dengan kerjasama antar masyarakatnya dalam menyelenggarakan sebuah acara.

Selain kegiatan bernuansa keagamaan, gotong royong dalam rangka membangun jalan umum desa juga terlihat. warga bersama – sama dan bahu membahu menggotong material yang diperlukan untuk pembangunan jalan, ada yang berjaga – jaga agar jalanan tidak banyak dilintasi sehingga tidak mengganggu, lalu ibu – ibu juga ramai memberikan makanan untuk masyarakat yang bekerja.

### **3.3.2 Komunikasi Antar Anggota Masyarakat**

Masyarakat di Desa Sukamanah sudah dibuktikan terdapat kerjasama yang kuat antar masyarakatnya pada point sebelumnya. Ketika ditanyakan bagaimana komunikasi dalam masyarakatnya tentu saja komunikasi antararganya sangatlah baik. Masyarakat Garut khususnya Desa Sukamanah sangat menjunjung tinggi nilai keagamaan terlihat dengan banyaknya Pondok Pesantren.

Nilai kekeluargaan dan penerimaan di Desa Sukamanah sangat baik, terbukti dengan kedatangan praktikan yang berasal dari berbagai daerah sehingga sedikit sulit untuk berbahasa sunda, namun tetap diterima dengan sangat baik oleh warga masyarakat Desa Sukamanah.

### **3.3.3 Keeratan Hubungan Antar Anggota Masyarakat**

Masyarakat Desa Sukamanah memiliki hubungan kekeluargaan yang sangat erat antar masyarakat, tetangga bagaikan saudara istilahnya. Ketika masyarakat lain mendapati kesulitan, tetangga pun berdatangan untuk memberikan bantuan. Disuatu daerah tidak semuaarganya merupakan warga asli desa tersebut, begitu juga di Desa Sukamanah. Walaupun terdapat banyak pendatang dari desa ataupun kabupaten lain tetap saja warga tersebut diterima dengan sangat baik. Banyaknya Rukun Warga (RW) yang dipecah kembali menjadi perkampung dan per Rukun Tetangga tetap mengeratkan hubungan interaksi sosial antar warga.

### **3.3.4 Konflik dalam Masyarakat**

Berdasarkan identifikasi terkait hubungan kerjasama, komunikasi dan keeratan masyarakat di Desa Sukamanah maka dapat disimpulkan hampir tidak ada konflik antar anggota masyarakat Desa Sukamanah. Hal tersebut terlihat dari kerukunan dan ketenangan warga masyarakatnya. Konflik – konflik kecil di Desa Sukamanah dapat diselesaikan dengan cara kekeluargaan ataupun dengan mediasi bersama tokoh masyarakat yang dianggap dapat meredakan konflik tersebut. Konflik yang umumnya terjadi biasanya iri karena tidak mendapatkan bantuan yang sama, kesalahpahaman dalam hubungan rumah tangga atau masalah kecil lainnya.

### **3.3.5 Penyelesaian Konflik dalam Masyarakat**

Penyelesaian konflik dalam masyarakat khususnya konflik sosial selalu dapat tertangani, selain sifat masyarakatnya yang menjunjung tinggi kerukunan, permasalahan atau konflik selalu diminimalisir dengan saling menghargai dan menghormati / toleransi dengan sesama. Jika terjadi konflik yang cukup besar, masyarakat biasa melakukan kompromi dan mediasi, dengan melibatkan pihak

penenga yang dapat mentralisir kondisi seperti Kepala Desa, Tokoh Masyarakat, atau Aparat desa yang lainnya. Selain upaya penanganan saat konflik terjadi, masyarakat melalui karang taruna juga memiliki peran aktif dalam mempersatukan kembali serta mencegah terjadinya konflik di masyarakat.

### 3.4 Potensi dan Sumber

Desa Sukamanah memiliki berbagai potensi maupun sumber sosial, baik berasal dari sumber daya alam maupun sumber daya manusia.

Tabel 3.2 Identifikasi Potensi dan Sumber Desa Sukamanah

No	Sumber	Keterangan
1.	Manusiawi	Karang Taruna, Majelis, LPM, MUI, BPD, TP PKK Desa Sukamanah, Kelompok Tani, Kelompok Peternak
2.	Material	Lembaga Pendidikan (SD,SMP, SMA, dan Pesantren), Puskesmas, Gedung Serbaguna, Pos Kampling, Posyandu, Masjid
3.	Non-Material	Pengajian Mingguan dan Bulanan, Marawis, Perayaan PHBI dan PHBS
4.	Finansial	Swadaya masyarakat
5.	Alamiah	Lahan Persawahan, Lahan Perkebunan, Hutan, Ladang, Pemukiman

Potensi dan Sumber Kesejahteraan Sosial (PSKS) adalah suatu potensi dan sumber yang ada pada manusia, alam, dan situasi sosial yang dapat digunakan untuk usaha kesejahteraan sosial. Berdasarkan 12 jenis PSKS yang tercantum dalam Peraturan Menteri Sosial RI Nomor 8 Tahun 2012, potensi dan sumber kesejahteraan sosial di Desa Sirnajaya sebagai berikut:

Tabel 3.3 Potensi dan Sumber Kesejahteraan Sosial Desa Sukamanah

No	Jenis PSKS	Keterangan
1.	Pekerja Sosial Profesional	Tidak Ada
2.	Pekerja Sosial Masyarakat (PSM)	Ada
3.	Taruna Siaga Bencana (Tagana)	Tidak Ada
4.	Lembaga Kesejahteraan Sosial (LKS)	Tidak Ada
5.	Karang Taruna	Ada
6.	Lembaga Konsultasi Kesejahteraan Keluarga (LK3)	Tidak Ada
7.	Keluarga Pioner	Tidak Ada
8.	Wahana Kesejahteraan Sosial Berbasis Masyarakat	Tidak Ada

9.	Wanita Kepemimpinan Kesejahteraan Sosial	Tidak Ada
10.	Penyuluh Sosial	Tidak Ada
11.	Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan	Tidak Ada
12.	Dunia Usaha	Tidak Ada

### 3.5 Masalah Sosial Utama Yang Nampak

Permasalahan sosial yang ditemukan oleh Praktikan dengan menggunakan *Methodology of Participatory (MPA)* yang dilakukan untuk menemukenali masalah dan potensi di Desa Sukamanah.

#### 3.5.1 Identifikasi Masalah Sosial Yang Nampak

Dalam mengidentifikasi permasalahan dan kebutuhan masyarakat Desa Sukamanah, praktikan menggunakan teknologi MPA sebagai alat untuk menemukenali masalah sosial yang nampak. Adapun hasil yang didapatkan:

Tabel 3.4 Hasil MPA di Desa Sukamanah Tahun 2023

No	Jenis Permasalahan	Masalah/Kebutuhan
1.	Jaminan Sosial	a. Bantuan tidak tepat sasaran b. Rendahnya Tingkat kepesertaan jaminan ketenagakerjaan
2.	Pemberdayaan	a. Rendahnya tingkat graduasi KPM PKH b. Tidak adanya forum pertemuan rutin kelompok tani c. Pemasaran hasil produksi usaha
3.	Lingkungan	a. Selokan tersumbat b. Tidak ada tempat pembuangan sampah c. Jamban tidak sehat d. Tingginya anak bayi/balita <i>stunting</i>
4.	Bencana	a. Kurangnya kesadaran tentang resiko bencana banjir dan tanah longsor b. Belum ada sosialisasi mitigasi bencana

Dari hasil tabel 3.4 yang telah diuraikan, praktikan memfokuskan permasalahan terkait lingkungan yang terjadi di Desa Sukamanah yaitu tingginya masalah anak bayi/balita dengan *stunting*. Permasalahan ini terjadi karena belum adanya jamban sehat dan sanitasi yang bersih, rendahnya partisipasi ibu hamil

dan ibu dengan balita untuk melakukan pemeriksaan rutin di posyandu serta rendahnya pemahaman pola hidup sehat masyarakat.

### **3.5.2 Identifikasi Upaya Yang Telah Dilakukan**

Pemerintah Desa Sukamanah telah melakukan beberapa upaya untuk menangani permasalahan diantaranya dengan melakukan pemberian bantuan pangan untuk ibu dengan anak bayi/balita *stunting*.

### **3.5.3 Identifikasi Hasil Yang Telah Dicapai**

Upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah desa dalam menangani permasalahan *stunting* memiliki hasil yang telah dicapai yaitu menjamin ibu dengan anak bayi/balita *stunting* dalam pemenuhan gizi seimbang sebagai upaya pengurangan dan pencegahan *stunting* namun, upaya yang dilakukan dirasa belum efektif, sebab ibu dengan anak bayi/balita *stunting* belum memahami apa itu *stunting*, bagaimana pencegahan dan apa dampak dari *stunting* serta belum memahami penyebab anak bayi/balita *stunting*.

## BAB IV PELAKSANAAN PRAKTIKUM

Kegiatan praktikum komunitas dilaksanakan secara langsung dengan masyarakat untuk menangani permasalahan sosial serta mengembangkan dan mendayagunakan potensi dan sumber yang ada di sekitar komunitas. Kegiatan ini dimulai pada tanggal 31 Oktober sampai 9 Desember 2023 di Desa Sukamanah Kecamatan Malangbong Kabupaten Garut.

Proses pelaksanaan Praktikum Komunitas terbagi kedalam beberapa tahapan praktik yang harus dilaksanakan. Tahapan inisiasi, pengorganisasian sosial, asesmen, penyusunan rencana intervensi, pelaksanaan intervensi, evaluasi, terminasi dan rujukan. Berikut adalah uraian terkait proses dan hasil pelaksanaan praktikum komunitas di Desa Sukamanah.

### 4.1 Inisiasi Sosial

Kegiatan inisiasi sosial pada pelaksanaan praktikum komunitas ini dimulai pada tanggal 31 Oktober sampai 2 November 2023 yang terhitung selama 3 hari. Kegiatan ini merupakan kegiatan sebagai awalan untuk memasuki, melakukan kontak pendahuluan, memahami karakteristik masyarakat, membangun relasi dengan masyarakat hingga terbangun kesiapan dan kesepakatan untuk bekerjasama dalam melakukan pengembangan masyarakat. Kerjasama yang merespon isu penting berkenaan dengan kebutuhan pengembangan potensi dan sumber kesejahteraan sosial serta pencegahan atau penanganan permasalahan sosial dalam mewujudkan kesejahteraan sosial masyarakat.

Tabel 4.1 Matriks Rencana Kegiatan Inisiasi Sosial

No.	Tahapan	Aktivitas	Pihak yang Terlibat	Teknik yang digunakan	Output	Durasi Waktu	Tanggal Pelaksanaan
Tahapan Inisiasi Sosial							
1.	Kontak Awal	Bertemu dengan kepala desa untuk meminta izin dan perkenalan	Kepala Desa Citeras dan Praktikan	Home Visit, Community Involvement, wawancara dan pertemuan warga	Dukungan dan Penerimaan dari Kepala Desa Citeras terhadap pelaksanaan praktikum komunitas	1 Hari	31 Okt 2023
2.	Pengenalan lingkungan	Mengenali karakteristik umum masyarakat	Tokoh masyarakat	Home Visit, Community Involvement, wawancara dan pertemuan warga	Dukungan dan penerimaan dari tokoh masyarakat dan tergambar profil komunitas	5 Hari	1 - 5 Nov 2023

Tahapan inisiasi sosial dalam proses praktikum komunitas memiliki beberapa tujuan yaitu:

- 1) Melakukan *engagement*, dengan kontak awal yaitu menjelaskan maksud dan tujuan praktikan dalam melaksanakan kegiatan praktikum komunitas.

- 2) Membangun *trust building* di masyarakat agar praktikan dapat diterima dengan baik hingga terciptanya kesiapan serta kesepakatan untuk bekerjasama dalam melaksanakan perubahan dan pengembangan masyarakat.
- 3) Membangun dukungan dan akses dengan seluruh lapisan yang ada di dalam masyarakat Desa Sukamanah.
- 4) Mengetahui dan memahami karakteristik masyarakat Desa Sukamanah.

Adapun rangkaian proses kegiatan yang dilakukan pada tahapan inisiasi sosial ini adalah sebagai berikut:

#### 4.1.1 Penerimaan Praktikan di Kantor Desa Sukamanah

##### a. Proses

Kegiatan penerimaan dilaksanakan pada hari Selasa, 31 Oktober 2023 setelah mengikuti penerimaan di Kantor Bupati Garut. Kegiatan ini dilaksanakan bersama dengan dosen pembimbing dan seluruh anggota kelompok 3 praktikan praktikum komunitas Desa Sukamanah.

##### b. Hasil

Hasil yang diperoleh pada saat penerimaan praktikan di Kantor Desa ialah, diterimanya praktikan untuk menjalankan praktikum komunitas di Desa Sukamanah, dan juga dihantarkannya kami di rumah/kontrakan yang direkomendasikan oleh Kepala Desa.



Gambar 4.1 Penerimaan Mahasiswa di Desa Sukamanah

#### 4.1.2 Pertemuan dengan Aparat Desa

##### a. Proses

Langkah yang dilakukan oleh praktikan adalah dengan melakukan pertemuan dengan Kepala Desa, Pendamping Desa, dan Aparat Desa Sukamanah pada hari Rabu, 1 November 2023. Pada kegiatan ini mahasiswa praktikan melakukan perkenakan dan menjelaskan maksud dan tujuan, serta rencana kegiatan praktikum komunitas.

b. Hasil

Hasil dari kegiatan pertemuan dengan aparat desa ialah diterimanya mahasiswa praktikan dan mengenal karakteristik masyarakat Desa Sukamanah dan beberapa informasi yang mampu dijadikan sumber dalam pelaksanaan kegiatan praktikum komunitas.

#### 4.1.3 Home Visit ke Tokoh Masyarakat

a. Proses

Kegiatan kunjungan ke rumah-rumah tokoh masyarakat maupun warga di Desa Sukamanah (*home visit*) dilakukan praktikan secara langsung, dengan menysasar *interest group* yang berpotensi dalam membantu jalannya prkatikum. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkenalkan diri sekaligus menjalin silaturahmi maupun relasi dengan tokoh masyarakat serta mensosialisasikan pelaksanaan pratikum komunitas yang dilaksanakan. Sasaran *home visit* yaitu Aparat desa, ketua RW/RT, Kader PKK, serta tokoh masyarakat lainnya.

b. Hasil

Hasil dari kegiatan *home visit* yang dilakukan praktikan kepada tokoh masyarakat maupun aparat Desa Sukamanah adalah terjalinnya relasi dan kepercayaan serta dukungan dari unsur yang ada dalam masyarakat tersebut kepada pratikan terhadap kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan. Hal tersebut dilihat dari sambutan hangat dan penerimaan yang baik oleh tokoh-tokoh masyarakat dan warga yang lainnya. Selain sambutan yang baik, tidak jarang dalam kunjungan tersebut praktikan dijamu serta dipersilahkan untuk ikut makan bersama.



Gambar 4.2 Kunjungan ke Tokoh Masyarakat

#### 4.1.4 Pelibatan Dari dalam Masyarakat (*Community Involvement*)

Firsan (2011: 54-55) mengemukakan bahwa *community involvement* adalah hubungan yang dibangun dengan publik (*stakeholder*, media, masyarakat yang berada di sekitar perusahaan, dan lain-lain). Teknik ini dapat dilakukan dengan

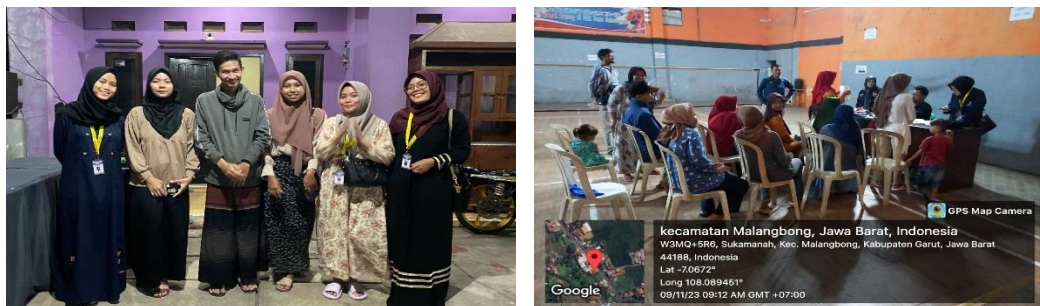
meleburkan diri atau melibatkan diri dalam berbagai kegiatan masyarakat, baik kegiatan formal maupun informal, baik individu maupun kelompok. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk menciptakan keterbukaan masyarakat dalam memberikan informasi-informasi yang diperlukan serta menghindari adanya tekanan dari pihak manapun

a. Proses

Praktikan melakukan kegiatan perlibatan diri dalam masyarakat melalui berbagai kegiatan seperti, kegiatan posyandu, pengajian/majelis taklim, pembagian bantuan sosial, kegiatan hari besar keagamaan, serta kegiatan-kegiatan lain yang diselenggarakan pihak desa maupun masyarakat itu sendiri

b. Hasil

Hasil yang diperoleh dari kegiatan perlibatan diri dalam masyarakat ini adalah dikenalnya praktikan oleh masyarakat dan diterimanya pratikan secara baik di lingkungan masyarakat Desa Sukamanah. Kedekatan yang terjalin antara pratikan dan masyarakat desa juga dapat dilihat dari beberapa reaksi dari masyarakat yang mengajak pratikan untuk ikut bergabung dan terlibat dalam kegiatan yang akan datang. Selain itu, dalam beberapa kegiatan kunjungan ke masyarakat seringkali pratikan diberikan jamuan dengan sangat baik bahkan membawakan buah maupun sayur ketika pratikan selesai berkunjung. Hal tersebut juga membuat pratikan mengetahui dan mengenali karakteristik masyarakat serta adat dan budaya lokal yang dijalankan oleh masyarakat Desa Sukamanah.



Gambar 4.3 Community Involvement

#### 4.1.5 Penelusuran Wilayah (*Transect Walk*)

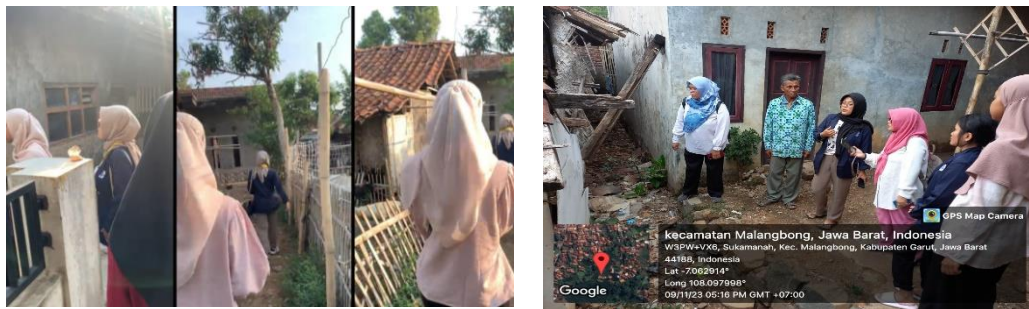
a. Proses

Kegiatan penelusuran wilayah atau disebut juga *transect walk* dilakukan oleh pratikan untuk mengamati secara langsung mengenai keadaan lingkungan atau wilayah sekitar serta sumber daya masyarakat dengan cara berjalan menelusuri wilayah Desa Sukamanah. Kegiatan *ptransect walk* didampingi oleh satu tokoh masyarakat yaitu pak Herman. Kegiatan ini selain sebagai proses pengamatan,

kegiatan ini juga dapat digunakan sebagai proses mengenali warga masyarakat desa yang sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani untuk melihat langsung proses pertanian maupun perkebunan warga yang tersebar di wilayah Desa Sukamanah.

b. Hasil

Hasil dari kegiatan penelusuran wilayah yang dilakukan oleh praktikan ialah memperoleh gambaran wilayah dan mengetahui batas-batas wilayah serta bagian-bagian persawahan, perkebunan maupun wilayah pemukiman yang tersebar di Desa Sukamanah. Selain itu praktikan juga dapat mengetahui kondisi perumahan, kondisi ekonomi, potensi dan sumber desa, serta budaya atau adat lokal masyarakat yang dilakukan dan masih melekat sampai sekarang. Masyarakat Desa Sukamanah yang mayoritas sebagai petani dan pekebun menggantungkan hidup dari hasil bumi. Akses jalan yang masih belum bagus juga menjadi salah satu kendala apabila pendistribusian bantuan kadang kala masih terkendala.



Gambar 4.4 Transect Walk

Seluruh penjelasan pelaksanaan kegiatan baik proses hingga hasil tahap inisiasi sosial dirangkum dalam tabel berikut:

Tabel 4.2 Rancangan Pelaksanaan Praktik Inisiasi Sosial

Waktu untuk membangun inisiasi sosial selama 3 hari. Praktikan melaksanakan kegiatan inisiasi sosial dimulai pada Selasa, 31 Oktober – Jumat, 3 November 2023. Kegiatan ini dilaksanakan bersama-sama dengan seluruh anggota kelompok praktikan Desa Sukamanah.	
Sasaran	: Aparat pemerintah lokal, tokoh dan warga masyarakat
Teknik	: <i>Home visit</i> , <i>Community Involvement (CI)</i> , wawancara dan pertemuan warga dan <i>Transect Walk</i>
Kegiatan	: Kegiatan pertemuan karang taruna, Kegiatan PHBI, <i>Homevisit</i> aparat desa, tokoh masyarakat, Ketua RW dan <i>Homevisit</i> ke Kader PKK dan melakukan penelusuran wilayah

Output	:	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mendapatkan gambaran profil masyarakat</li> <li>b. Diterima oleh warga masyarakat</li> <li>c. Diberikannya dukungan terhadap pelaksanaan praktikum</li> <li>d. Terbangunnya kesepakatan kerjasama untuk pemecahan masalah dan pengembangan masyarakat.</li> </ul>
--------	---	---

## 4.2 Pengorganisasian Sosial

Kegiatan selanjutnya adalah mengidentifikasi organisasi lokal/kelompok masyarakat yang ada, mengidentifikasi yang potensial dapat menggerakkan dan mengkoordinasikan upaya pengembangan masyarakat, menetapkan tim kerja masyarakat (*local leader*) yang akan mengawal dan mendampingi masyarakat dalam upaya pengembangan tersebut.

Tabel 4.3 Matriks Kegiatan Pengorganisasian Sosial

Tahapan Pengorganisasian Sosial							
No	Tahapan	Aktivitas	Pihak Yang Terlibat	Teknik Yang digunakan	Output	Durasi Waktu	Tanggal Pelaksanaan
1.	Community Meeting	Bertemu dengan tokoh-tokoh masyarakat di Desa Citeras	Tokoh masyarakat dan praktikan	<i>brainstorming</i> dan/atau <i>Focus Group Discussion</i> (FGD)	Tim kerja beranggotakan target dan interest group	4 Hari	2-5 November
2.	Kunjungan rumah warga	Melakukan kunjungan ke rumah warga atau tempat perkumpulan ( <i>Basecamp</i> ) organisasi lokal di Desa Citeras	organisasi lokal, Target Group, dan Interest Group	<i>Brainstorming</i> , dan/atau <i>Focus Group Discussion</i> (FGD)	Daftar dan profil organisasi lokal dan pemimpin lokal yang dapat bekerja sama dengan praktikan dalam pengorganisasian kegiatan pengembangan masyarakat		

Tabel 4.3 merupakan penjelasan terkait kegiatan pengorganisasian sosial yang terbagi menjadi 2 tahap dan beberapa aktivitas dilakukan, dengan teknik dan pihak-pihak yang diharapkan mampu dilibatkan.

### 4.2.1 Proses

Pengorganisasian sosial merupakan proses mengidentifikasi struktur pengelompokan sosial dan organisasi-organisasi sosial lokal, melibatkan aspek-aspek potensial untuk menggerakkan masyarakat secara terpadu dan terkoordinasi. Pengorganisasian sosial adalah salah satu kegiatan yang dilakukan untuk membangun relasi dengan masyarakat dengan membuat kesepakatan bersama antar praktikan dengan masyarakat serta organisasi lokal dalam rangka penyiapan kerjasama dalam pelaksanaan kegiatan praktikum di Desa Sukamanah.

### 4.2.2 Hasil

Hasil dari proses pengorganisasian sosial tersebut yaitu praktikan bisa memperoleh daftar dan profil organisasi lokal serta terbentuknya jejaring kerja atau

TKM yang diberi peran untuk mengordinasikan kegiatan pengembangan masyarakat. Berikut ini merupakan uraian organisasi lokal di Desa Sukamanah yang teridentifikasi oleh praktikan.

### 1) Karang Taruna

Karang Taruna merupakan organisasi kepemudaan yang terdapat di setiap daerah sebagai wadah untuk menampung ide dan gagasan dari para pemuda-pemudi di suatu desa. Karang taruna menjadi organisasi yang turut berperan penting dalam rangka menyelenggarakan berbagai kegiatan peningkatan kesejahteraan desa. Namun, Karang taruna di Desa Sukamanah belum ada pemusatan kepengurusan. Pelaksanaan dan sistem organisasi Karang Taruna juga belum terfasilitasi secara optimal, kurangnya dukungan pemerintah baik aspirasi dan penganggaran biaya/anggaran.

### 2) TP PKK Desa Sukamanah

Tim Penggerak PKK di Desa Sukamanah ini merupakan salah satu organisasi pemberdayaan keluarga yang paling aktif di desa. Adapun ketua TP PKK ini ialah Ibu Ade Siti Nurjanah selaku istri dari Kepala Desa Sukamanah. Yang mana di setiap RW memiliki perwakilan kader PKK yang berjumlah 4 sampai 6 orang dengan total keseluruhan kader PKK desa sebanyak 34 anggota.



Gambar 4.5 Pelaksanaan teknik *Homevisit* Tahap Inisiasi Sosial

### 3) Badan Permusyawaratan Desa (BPD)

Lembaga yang melaksanakan fungsi pemerintahan yang anggotanya merupakan wakil dari penduduk desa berdasarkan keterwakilan wilayah dan ditetapkan secara demokratis. BPD Desa Sukamanah diketuai oleh Bapak Wasid. Adapun tugas dan fungsi dari BPD Desa Sukamanah ini ialah menggali, menampung, mengelola, dan menyalurkan aspirasi masyarakat, melakukan pengawasan terhadap kinerja kepala desa, menyelenggarakan musyawarah desa, membentuk panitia Pilkades, serta membahas dan menyepakati rancangan peraturan desa bersama kepala desa, dan lain sebagainya.

4) Majelis Ulama Indonesia (MUI) tingkat Desa

Majelis Ulama Indonesia (MUI) adalah lembaga swadaya masyarakat yang bertujuan untuk terwujudnya masyarakat yang berkualitas (*khaira ummah*), dan negara yang aman, damai, adil dan makmur rohaniyah dan jasmaniah yang diridhai Allah SWT (*baladun thayyibatun wa rabbun ghafur*). MUI desa memberikan bimbingan dan tuntunan kepada umat, melakukan bimbingan dan pembinaan pendidikan, pemberdayaan perempuan dan keluarga, masalah keagamaan dan kesejahteraan umat yang lainnya.



Gambar 4.6 Kegiatan Pengorganisasian Sosial

Seluruh penjelasan pelaksanaan kegiatan baik proses hingga hasil tahap pengorganisasian sosial dirangkum dalam tabel berikut:

Tabel 4.4 Pelaksanaan Praktik Pengorganisasian Sosial

Waktu untuk melaksanakan pengorganisasian sosial selama 3 hari. Praktikan melaksanakan kegiatan pengorganisasian sosial dimulai pada Kamis, 2 November – Minggu, 5 November 2023. Kegiatan ini dilaksanakan bersama-sama dengan seluruh anggota kelompok praktikan Desa Sukamanah.	
Sasaran	: Organisasi Lokal, <i>Target Group</i> dan <i>Interest Group</i>
Teknik	: <i>Home visit</i> , <i>Community Meeting (CM)</i> , dan rebug warga
Kegiatan	: <i>Homevisit</i> ke Kader PKK, Ketua MUI, <i>Community Meeting</i> bersama Karang Taruna dan BPD.
Output	: Daftar dan profil organisasi, daftar alternatif populasi target, terbentuknya jejaring kerja, mengetahui berbagai isu permasalahan sosial. Seperti kebutuhan organisasi karang taruna bahwa mereka ingin sekali diberikan support dan diikutsertakan dalam kegiatan desa.

### 4.3 Asesmen

Asesmen adalah proses pemahaman dan pengungkapan masalah melalui kegiatan pengumpulan data, penganalisisan data, dan pengambilan kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh tentang permasalahan, kebutuhan, dan perubahan yang diperlukan oleh masyarakat. Asesmen terbagi kedalam dua tahap yaitu asesmen awal dan asesmen lanjutan.

Tabel 4.5 Matriks Kegiatan Asesmen

Tahapan Assesment							
1.	Asesmen awal	Mengidentifikasi permasalahan, kebutuhan dan potensi dari target group	Organisasi lokal, target groups, dan Interest Group	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Transect Walk,</li> <li>• Diagram Venn</li> <li>• Pohon Masalah</li> <li>• Analisis sebab akibat</li> <li>• Penilaian kapasitas (PEKA)</li> <li>• Institutional Development Framework (IDF)</li> <li>• Method of Participatory Assessment (MPA)</li> </ul>	Teridentifikasinya masalah prioritas yang telah ditentukan masyarakat serta potensidan sumber yang dapat dimanfaatkan dalam pengembangan masyarakat	10 hari	6-15 Novembe r2023
	Mengidentifikasi interest group yang relevan dengan permasalahan target groups						
	Mengidentifikasi potensi, sumber dan kekuatan yang berasal dari dalam maupun luarkomunitas						
	Menentukan prioritas permasalahan komunitas yang akan diintervensi						
2.	Asesmen Lanjutan	Menganalisis lebih lanjut terkait permasalahan prioritas yang telah ditentukan mencakup sebab-akibat, populasi penyebaran, upaya yang pernah atau sedang dilakukan dan faktor pendukung serta penghambat upaya perubahan	Organisasi lokal, target groups, dan Interest Group		Teridentifikasinya permasalahan yang ditangani mencakup sebab-masalah, populasi penyebaran, upaya yang telah dilakukan dan perubahan apa yang diperlukan		

Tabel 4.5 merupakan penjelasan terkait kegiatan asesmen dalam praktikum komunitas. Asesmen terbagi menjadi 2 tahap yaitu asesmen awal dan asesmen lanjutan. Dua bagian dalam tahap asesmen merupakan satu kesatuan yang fungsi untuk menemukan dan memperdalam fokus/isu masalah dan kebutuhan yang dirasakan oleh masyarakat.

#### 4.3.1 Asesmen Awal

Tahap asesmen awal merupakan tahapan untuk mengidentifikasi permasalahan sosial, kebutuhan, *target groups*, *interest groups*, serta potensi dan sistem sumber yang dapat dimanfaatkan dalam proses penyelesaian masalah dan pemenuhan kebutuhan dari masyarakat. Selain itu tahap ini juga dilakukan untuk menentukan prioritas permasalahan yang ada di masyarakat yang nantinya akan diintervensi.

##### a. Tujuan

Tujuan dari asesmen awal ini ialah untuk mengidentifikasi permasalahan-permasalahan termasuk menentukan permasalahan prioritas desa yang harus segera diatasi, serta mengidentifikasi kebutuhan-kebutuhan, potensi,

sumber dan kekuatan yang diperlukan maupun yang dimiliki masyarakat untuk menangani permasalahan tersebut. Selain itu, praktikan juga mengidentifikasi *potential target group* yang terdiri dari *target group* dan *interest group* yang dapat dimanfaatkan baik dari dalam maupun luar komunitas.

b. Sasaran

Kegiatan pada tahap asesmen awal rencana akan mengundang beberapa sasaran yaitu Kepala Desa, Aparat Desa, Ketua RT/RW Desa Sukamanah, Tokoh Masyarakat, Kader PKK, Ketua Karang Taruna.

c. Waktu Pelaksanaan

Pelaksanaan asesmen awal dilaksanakan pada hari Rabu, 8 November 2023 di Aula Kantor Desa Sukamanah.

d. Proses

Adapun beberapa proses dalam pelaksanaan asesmen awal diantaranya:

1) Wawancara

Pada proses asesmen awal praktikan melaksanakan wawancara mengenai permasalahan sosial khususnya PPKS (Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial) serta PSKS, selanjutnya mengenai potensi dan sumber kesejahteraan sosial serta masalah sosial lainnya yang terdapat di Desa Sirnajaya. Proses wawancara juga dilakukan tidak dalam satu waktu sekaligus, akan tetapi dilakukan dengan wktu dan tempat yang berbeda. Adapun wawancara dilakukan antara pratikan dengan Kasi Kesejahteraan Sosial, Kasi Pemerintahan, dan aparat desa yang lain. Wawancara lain juga dilakukan dengan Pekerja Sosial Masyarakat/Fasilitator Desa, kader PKK, Ketua Karang Taruna, Ketua RW/RT dan beberapa tokoh masyarakat yang pratikan lakukan secara *home visit*.



Gambar 4.7 Penerapan teknik wawancara tahap asesmen

2) *Methodology Participatory Asesment* (MPA)

Proses selanjutnya ialah mengadakan rembug warga atau community meeting yang mana pada kegiatan ini warga akan difasilitasi untuk

menyampaikan permasalahan-permasalahan yang dirasakan di lingkungan sosial Desa Sukamanah. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 8 November 2023 di kantor Desa Sukamanah adapun kegiatan dihadiri oleh Kepala Desa, Aparat Desa, Ketua RT/RW Desa Sukamanah, Tokoh Masyarakat, Kader PKK, Ketua Karang Taruna. Praktikan menggunakan teknik *Methodology Participatory Asesment* (MPA) untuk mengidentifikasi permasalahan. Teknik ini digunakan sebagai salahh satu fasilitas untuk masyarakat menyampaikan situasi, kondisi, masalah dan kebutuhan mereka untuk selanjutnya akan ditentukan bersama prioritas masalah dan kebutuhan terpenting dari masyarakat itu sendiri. Langkah-langkah praktikan dalam menggunakan teknik ini adalah sebagai berikut: (1) Mengidentifikasi anggota atau partisipan yang akan diundang, (2) Memohon izin kepada Kepala Desa dan aparat desa lain untuk mengadakan pertemuan, (3) Mengirimkan undangan pertemuan, (4) penjelasan maksud pertemuan, (5) Penjelasan tentang pengertian PPKS, PSKS, dan prosedur MPA, (6) Partisipan merenungkan dan memikirkan hal yang dijadikan sebagai fokus pembahasan terkait PPKS dan PSKS, (7) Praktikan membagikan *meta card* dan alat tulis kepada partisipan untuk menuliskan gagasan atau pemikiran terkait hal yang di bahas, (8) Partisipan menuliskan masalah di *meta card* yang telah dibagikan, (9) Partisipan menempelkan *meta card* pada kertas plano.



Gambar 4.8 Pelaksanaan Asesmen Awal dengan MPA

#### e. Hasil

Hasil yang diperoleh pratikan dalam proses asesmen awal ini adalah mengetahui berbagai permasalahan, potensi dna sumber, kebutuhan serta kekuatan yang dimiliki oleh masyarakat di Desa Sukamanah. Selain itu juga pratikan memperoleh informasi mengenai karateristik masyarakat setempat yang dapat dimanfaatkan dalam pelaksanaan pratikum ini. Selanjutnya praktikan juga bisa mengetahui kondisi alam, sumber daya manusia di Desa Sukamanah yang banyaknya terdiri dari area persawahan sehingga mayoritas

pencaharian masyarakat adalah petani dan pekebun. Dengan demikian praktikan memperoleh data dan prioritas masalah di Desa Sukamanah. Berikut merupakan tabel permasalahan hasil dari identifikasi menggunakan teknik MPA

Tabel 4.6 Hasil Asesmen Awal dengan MPA di Desa Sukamanah Tahun 2023

No	Permasalahan/Kebutuhan
1.	Selokan tersumbat
2.	Tidak ada TPA untuk sampah
3.	Buang sampah di Sungai
4.	Ibu dan Anak balita sulit untuk diajak posyandu
5.	Pemekaran posyandu
6.	Banyak <i>stunting</i>
7.	Limbah/sampah tani
8.	Banyak janda produktif
9.	Bantuan tani
10.	Bantuan disabilitas
11.	Butuh kepengurusan PKK
12.	Menurunya gotong royong
13.	Takut banjir dan longsor
14.	BPJS tidak aktif
15.	BPJS Gratis
16.	Bantuan tidak tepat sasaran
17.	Pengajuan PKH
18.	Tidak ada ronda malam untuk keamanan
19.	Karang Taruna kurang aktif

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa di Desa Sukamanah terdapat 18 (delapan belas) permasalahan/kebutuhan. Dari hasil identifikasi permasalahan/kebutuhan tersebut, selanjutnya praktikan memfasilitasi untuk menentukan prioritas masalah yang menjadi fokus dan harus segera ditangani untuk diselesaikan bersama.

Tabel 4.7 Prioritas Masalah Desa Sukamanah

No	Kelompok Masalah	Frekuensi	Prioritas
1.	Jaminan Sosial	9	3
2.	Sumber Dana Bantuan Sosial	4	5
3.	Pemberdayaan Sosial	10	2
4.	Penataan Lingkungan	16	1
5.	Penanggulangan Bencana	5	4

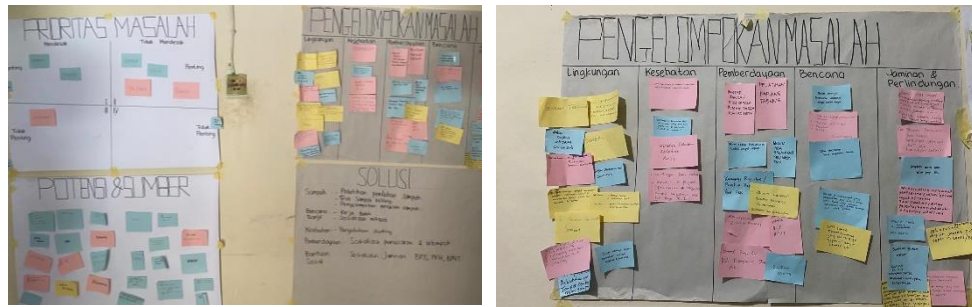
Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa masyarakat telah mengetahui prioritas masalah yang mereka rasakan yaitu permasalahan lingkungan, terkait penataan lingkungan sosial terutama yang berkaitan dengan sampah. Kemudian prioritas yang kedua adalah pemberdayaan sosial meliputi pemberdayaan untuk pengurangan *stunting*, janda produktif, posyandu, kepengurusan PKK, dan Karang Taruna. Selanjutnya prioritas yang ketiga adalah jaminan sosial terkait PKH dan BPJS.

Adapun tindak lanjut dari hasil pengelompokan prioritas masalah, warga juga difasilitasi untuk mengidentifikasi kebutuhan dan potensi sumber yang dapat dimanfaatkan untuk mengatasi permasalahan atau memenuhi kebutuhan tersebut. Berikut merupakan data identifikasi kebutuhan/solusi Desa Sukamanah:

Tabel 4.8 Identifikasi Kebutuhan Masyarakat Desa Sukamanah Tahun 2023

No	Kebutuhan
1.	Perlunya program terkait pengelolaan sampah
2.	Perlunya program terkait upaya pengurangan sampah
3.	Perlunya program pemberdayaan terkait PRSE
4.	Perlunya program pengurangan dan pencegahan <i>stunting</i>
5.	Perlunya program terkait jaminan dan bantuan sosial
6.	Perlunya program untuk mengurangi resiko bencana
7.	Perlunya program pengembangan kapasitas organisasi
8.	Perlunya pemekaran dan pengadaan posyandu

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan berbagai kebutuhan yang diperlukan oleh masyarakat sebagai solusi untuk memecahkan permasalahan atau kebutuhan yang dirasa perlu dilakukan. Pada tahap ini, dirasakan masyarakat sangat berpartisipasi aktif dan mampu menemukan permasalahan dan perkiraan upaya pemecahan masalah/kebutuhan bersama.



Gambar 4.9 Hasil Asesmen dengan Teknologi MPA

Seluruh penjelasan pelaksanaan kegiatan baik proses hingga hasil tahap asesmen lanjutan dirangkum dalam tabel berikut:

Tabel 4.9 Pelaksanaan Praktik Asesmen Awal

Waktu untuk melaksanakan asesmen selama 10 hari. Praktikan melaksanakan kegiatan asesmen awal dengan MPA pada hari Rabu, 8 November 2023 di Kantor Desa Sukamanah. Kegiatan ini dilaksanakan bersama-sama dengan seluruh anggota kelompok praktikan Desa Sukamanah.	
Sasaran	: Organisasi Lokal, <i>Target Group</i> dan <i>Interest Group</i> , Tokoh Masyarakat, Pekerja Sosial Masyarakat
Teknik	: <i>Methodology Participatory Asesment</i> (MPA), Wawancara, Observasi, Studi Dokumentasi.
Kegiatan	: Kegiatan wawancara dengan pekerja sosial masyarakat seputar isu/masalah dan kebutuhan masyarakat Desa Sukamanah dan melaksanakan MPA di Kantor Desa Sukamanah yang dihadiri oleh 58 partisipan.  Kegiatan Observasi dan studi dokumentasi terkait permasalahan sosial di Desa Sukamanah
Output	: a. Identifikasi permasalahan, kebutuhan dan potensi dari target grup b. Teridentifikasinya <i>interest group</i> yang relevan c. Teridentifikasinya prioritas masalah/kebutuhan warga masyarakat Desa Sukamah d. Teridentifikasinya kebutuhan

#### 4.3.2 Asesmen Lanjutan

Asesmen lanjutan adalah kegiatan yang dilakukan praktikan untuk menggali isu masalah secara khusus dan mendalam. Berdasarkan pembagian isu dengan

praktikan lain, akhirnya pratikan merujuk pada salah satu isu masalah kesehatan, yang pada hal ini adalah permasalahan *stunting*. Asesmen lanjutan dilaksanakan pada tanggal 9 sampai 15 November 2023. Berikut adalah penjelasan mengenai proses asesmen lanjutan dan hasil dari asesmen yang dilaksanakan.

a. Proses

Pelaksanaan asesmen lanjutan dilakukan dengan beberapa teknik dalam pekerjaan sosial. Teknik tersebut dilakukan untuk menggali dan memperdalam isu masalah/kebutuhan yang menjadi fokus. Adapun teknik yang digunakan diantaranya adalah wawancara, *home visit* ke rumah ibu dengan balita yang terindikasi *stunting*, dan menggunakan teknik pohon masalah. Adapun penjelasan sebagai berikut:

1) Wawancara

Praktikan menggunakan teknik wawancara untuk mendapat informasi secara mendalam. Praktikan melakukan wawancara dengan Bidan Desa selaku tim ahli kesehatan UPT Puskesmas Kecamatan Malangbong yang bertugas di Desa Sukamanah, PKK Pokja 4 selaku penggerak pada pokja kesehatan. Dalam wawancara tersebut, praktikan menggali informasi seperti jumlah kasus *stunting*, faktor penyebab, kebiasaan dan budaya yang dianggap menjadi pengaruh yang dapat memicu permasalahan *stunting*, upaya yang telah dilakukan serta perkembangan terkait hasil upaya yang telah dilakukan.



Gambar 4.10 Penerapan teknik wawancara asesmen lanjutan

2) *Home Visit*

Selanjutnya praktikan melaksanakan teknik *home visit* ke rumah-rumah ibu hamil dan balita serta penerima manfaat bantuan *stunting*, baik penerima bantuan dari Kantor Desa Sukamanah yangmana informasi bersumber dari survey BKKBN Kabupaten Garut dan penerima bantuan *stunting* dari UPT Puskesmas Kecamatan Malangbong. Pada kegiatan ini praktikan juga melakukan wawancara dan survey langsung terkait kondisi lingkungan rumah dan pribadi atau keluarga. Adapun beberapa pertanyaan terkait adakah

jaminan yang dimiliki seperti BPJS Kesehatan, air bersih, kondisi jamban, riwayat kehamilan, serta komponen yang termasuk pemenuhan gizi dan pola asuh ibu kepada bayi/balita.



Gambar 4.11 Homevisit ke Penerima Manfaat Bantuan Stunting

### 3) *Focus Group Discussion*

Kegiatan FGD dilaksanakan juga bersama dengan *target group* dan *interest group* dalam rangka asesmen lanjutan. Dihadiri oleh Kepala Desa, Aparatur, Remaja, Kader PKK Pokja 4, Kader Posyandu dan Penerima Manfaat Bantuan *Stunting*. Kegiatan ini membahas secara terstruktur mengenai beberapa hal yang berkaitan dengan permasalahan di Desa Sukamanah yaitu *Stunting* sebab dan dampak serta strategi apa yang bisa digunakan untuk mengatasi permasalahan. Kegiatan ini akan menghasilkan sebuah hipotesis dalam permasalahan *stunting*.



Gambar 4.12 Pelaksanaan FGD terkait Permasalahan Stunting

### 4) Teknik Pohon Masalah

Teknik pohon masalah dilakukan oleh praktikan bersama dengan *target group* dan *interest group* dalam rangka asesmen lanjutan atau untuk mendalami permasalahan. Pada tahap asesmen lanjutan, diketahui bahwa prioritas permasalahan *stunting*. Praktikan bersama *target group* dan *interest group* menggali tentang isu pokok yaitu *stunting* dan faktor penyebab, serta dampak yang ditimbulkan. Kegiatan ini dilaksanakan secara partisipatif oleh seluruh hadirin yang diundang yaitu Kepala Desa, Aparatur, Remaja, Kader PKK Pokja 4, Kader Posyandu dan Penerima Manfaat Bantuan *Stunting*.



Gambar 4.13 Asesmen lanjutan dengan pohon masalah

b. Hasil

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan asesmen lanjutan dengan menggunakan beberapa teknik. Maka, dihasilkanlah beberapa hasil terkait permasalahan *stunting*, yang mana hasil tersebut akan menjadi acuan dalam perencanaan intervensi program. Hasil asesmen lanjutan yang menjadi fokus permasalahan adalah **“Sejumlah 67 Anak/Balita di Desa Sukamanah terindikasi *Stunting*”**. Permasalahan *stunting* yang terjadi di Desa Sukamanah tidak hanya berasal dari keluarga miskin. Dari kalangan keluarga yang kaya ataupun berkecukupan terdapat faktor yang menjadikan alasan *stunting* tidak hanya berasal dari keluarga yang tidak mampu. Terdapat rendahnya pemahaman dimana penentuan skala prioritas kebutuhan yang berguna untuk anak. Masih terdapat keluarga yang memiliki prioritas utama dimana anak lebih perlu dan butuh akan perhiasan/aksesoris seperti gelang, emas, cincin bahkan hingga kalung dibandingkan kebutuhan penting seperti pemenuhan gizi seimbang melalui asupan gizi yang Adapun sebab yang dirasa menjadi faktor terjadinya permasalahan tersebut adalah:

1. Pola asuh ibu dalam pemenuhan gizi belum maksimal

Berdasarkan hasil informasi yang didapatkan pada tahap asesmen lanjutan, beberapa fakta dan informasi yang menunjukkan bahwa masih ada praktek pengasuhan yang kurang baik, termasuk pengetahuan ibu mengenai kesehatan dan gizi sebelum dan pada masa kehamilan serta setelah ibu melahirkan. Terdapat anak usia 0-6 bulan tidak mendapatkan Air Susu Ibu (ASI) secara eksklusif, usia 0-24 bulan tidak menerima Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI). Hal tersebut dikarenakan kesibukan beberapa ibu dan juga kurangnya kemampuan dalam membuat MP-ASI. Sehingga, masih banyak ibu yang menggunakan makanan praktis atau instan.

2. Minimnya akses air bersih dan sanitasi

Desa Sukamanah merupakan desa yang memiliki lahan yang cukup luas. Tidak heran masyarakat sering menggunakan lahan tersebut sebagai tempat budidaya ikan seperti lele, namun kebiasaan buruk yaitu diletakkannya jamban terbuka diatas kolam tersebut yang mana kotoran (BAB/BAK) dibuang langsung ke kolam tersebut. Padahal, hasil budidaya ikan tersebut di konsumsi sendiri. Selain itu, berdasarkan informasi dari bidan desa, mata air yang sebagian besar sebagai sumber air masyarakat Desa Sukamanah, terindikasi mengandung bakteri E-Coli.

3. Rendahnya tingkat kehadiran ibu hamil/anak bayi balita di posyandu.

Informasi yang didapatkan dari Ketua TP PKK Ibu Ade Siti dan Bidan Desa Sukamanah menjelaskan bahwa masih adanya Ibu Hamil dan Ibu dengan anak bayi/balita yang enggan memeriksakan kehamilan atau perkembangan anak. Pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) yang rutin diberikan melalui posyandu sering diabaikan karena adanya kepercayaan akan memberikan efek pada janin. Padahal, hal tersebut juga menjadi salah satu upaya pencegahan *stunting*.

4. Belum meratanya informasi tentang *stunting*

Berdasarkan kegiatan *homevisit* yang dilakukan praktikan, dengan menyasar penerima manfaat bantuan *stunting* 7 dari 10 ibu tidak mengetahui apa itu *stunting*, bagaimana pencegahannya, apa ciri-ciri *stunting* serta penyebab, dampak yang ditimbulkan dan penerima manfaat tersebut hanya mengetahui bahwa keluarga tersebut menerima bantuan *stunting* dari pemerintah.

Berdasarkan beberapa sebab, adapun akibat diantara lain:

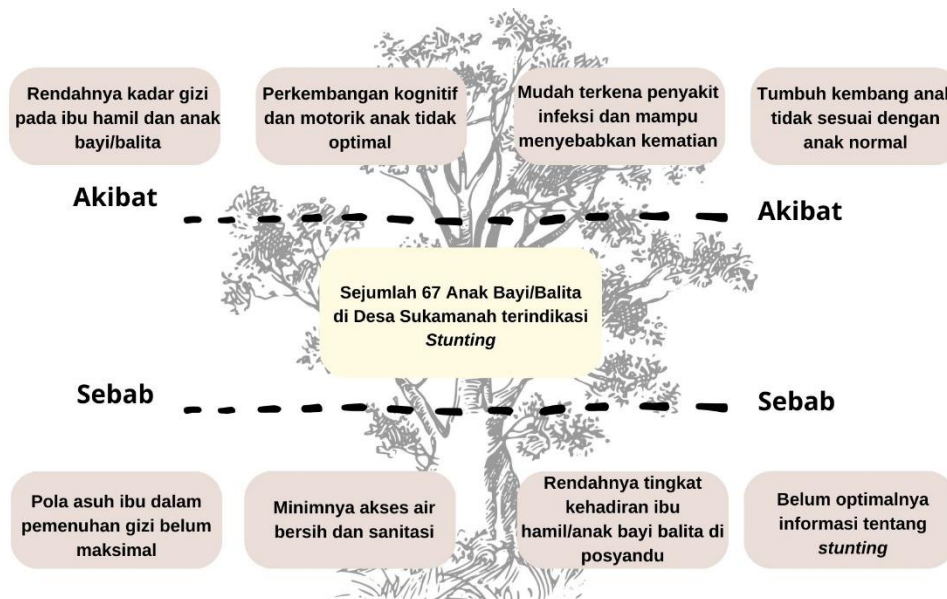
1. Rendahnya kadar gizi pada anak dan ibu hamil

Berdasarkan informasi yang diberikan oleh bidan desa, banyaknya kasus *stunting* disebabkan oleh rendahnya pengetahuan dan keterampilan ibu dalam memberikan asupan gizi seimbang. Sehingga, rata-rata kasus yang ditemukan adalah banyaknya permasalahan kekurangan gizi kronis pada ibu dan anak.

2. Perkembangan kognitif dan motorik anak tidak optimal

Balita yang mengalami kondisi gizi kronis hingga terindikasi *stunting*, dalam masa yang akan datang akan mempengaruhi fungsi kognitif dan motorik secara optimal.

3. Mudah terkena penyakit dan resiko kematian  
 Anak dengan resiko *stunting* tentu memiliki banyak kekurangan terkait gizi dan permasalahan lain sehingga menghambat pertumbuhan. Dalam hal ini anak akan menjadi rentan mudah terkena penyakit bahkan hingga memiliki resiko kematian tinggi. Dikarenakan lemahnya sistem perlindungan pada tubuh anak.
4. Tumbuh Kembang Anak tidak sesuai dengan anak normal  
 Dalam konsep kehamilan anak, pada saat 1000 hari pertama kehidupan dimana adanya keharusan untuk ibu hamil mengkonsumsi gizi seimbang guna memberikan nutrisi bagi anak saat dalam kandungan. Ketika didalam kandungan terjadi malnutrisi maupun gizi, hal tersebut mampu memberikan efek ketika anak lahir dan memasuki tumbuh kembang. Hal ini juga disebutkan bahwa tanda anak *stunting* adalah adanya kegagalan pertumbuhan yang terlihat dimana tumbuh kembang anak tidak sesuai dengan usia normal anak pada umumnya.



Gambar 4.14 Analisis Pohon Masalah

Adapun hasil dari kegiatan lanjutan, fokus permasalahan yaitu **“Sejumlah 67 Anak/Balita di Desa Sukamanah terindikasi *Stunting*”**. Adapun potensi yang bisa dimanfaatkan dalam upaya pemecahan masalah yaitu :

1. Tingginya partisipasi kader PKK dalam keinginan melaksanakan perubahan
2. Tingginya keinginan penerima manfaat bantuan *stunting* untuk melaksanakan perubahan

3. Mudahnya aksesibilitas untuk menjangkau sumber terkhusus yaitu seperti pelayanan/fasilitasi kesehatan

Dalam kegiatan asesmen lanjutan, dilaksanakan juga kegiatan *Focus Group Discussion (FGD)* dengan partisipan yang sudah disesuaikan yaitu *target groups* dan *interest group* adapun Ibu Hamil dan Ibu dengan anak bayi/balita serta remaja sebagai *target group* dan TP PKK Pokja 4, Kader Posyandu, Bidan Desa sebagai *interest group*. Dalam kegiatan ini dilakukan diskusi secara terarah dengan beberapa rincian sesuai dengan bahasan sebelumnya yaitu terkait sebab dan akibat stunting. Serta kebutuhan yang kiranya dapat menjadi solusi bersama untuk memberikan perubahan secara terencana bagi anak bayi/balita stunting. Berikut merupakan hipotesis intervensi dari uraian masalah yang sudah disebutkan:

Tabel 4.10 Hipotesis Intervensi Tingginya Angka *Stunting* di Desa Sukamanah Tahun 2023

<b>Hipotesis Etiologi</b>	<b>Hipotesis Intervensi</b>
<b>Sebab</b>	<b>Jika intervensi berikut dilaksanakan :</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pola asuh ibu dalam pemenuhan gizi belum maksimal</li> <li>2. Minimnya akses air bersih dan sanitasi</li> <li>3. Rendahnya persentase kehadiran ibu hamil/anak bayi balita di posyandu</li> <li>4. Belum meratanya informasi tentang <i>stunting</i></li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meningkatkan pengetahuan dan kemampuan akan pentingnya pemenuhan gizi ibu hamil dan anak bayi balita</li> <li>2. Memberikan informasi tentang pola hidup bersih dan sehat</li> <li>3. Meningkatkan kemauan, kesadaran dan kemampuan ibu hamil/anak bayi balita dalam pemeriksaan posyandu</li> <li>4. Menyebarluaskan informasi secara umum terkait <i>stunting</i></li> </ol>
<b>Akibat</b>	<b>Maka hasil berikut akan dicapai:</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Rendahnya kadar gizi pada anak dan ibu hamil</li> <li>2. Perkembangan kognitif dan motorik anak tidak optimal</li> <li>3. Mudah terkena penyakit infeksi bahkan kematian</li> <li>4. Tumbuh kembang anak tidak sesuai dengan anak normal</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bertambahnya pengetahuan serta kemauan ibu hamil dan ibu dengan anak bayi balita dalam pemenuhan gizi</li> <li>2. Terciptanya pola hidup bersih dan sehat</li> <li>3. Terpantaunya tumbuh kembang anak dan perkembangan ibu hamil secara rutin</li> <li>4. Bertambahnya pengetahuan ibu dan seluruh warga masyarakat terkait permasalahan <i>stunting</i></li> </ol>

Setelah mengidentifikasi sebab dan akibat dari permasalahan yang dirasakan oleh warga masyarakat terkait permasalahan *stunting* di Desa Sukamanah, kemudian

praktikan bersama-sama dengan *interest group* dan *target group* mengidentifikasi kebutuhan. Adapun kebutuhan tersebut adalah sebagai berikut:

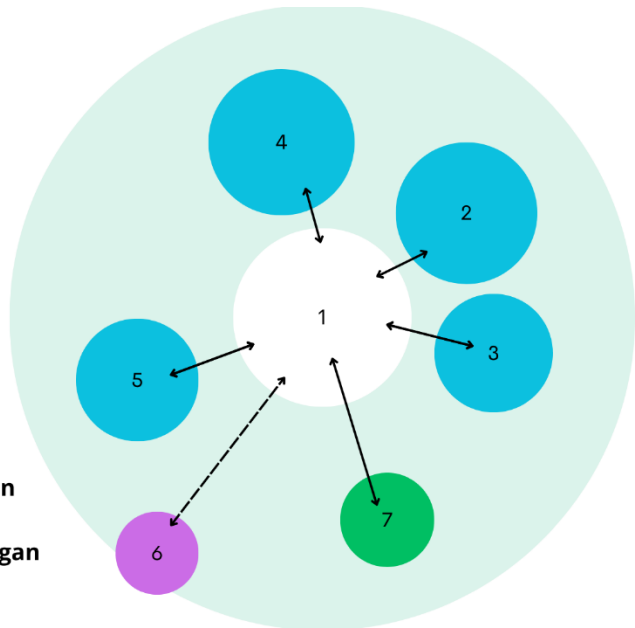
1. Sosialisasi mengenai Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).
2. Penyuluhan tentang pentingnya pemenuhan gizi ibu hamil dan anak bayi/balita.
3. Pelatihan memasak MPASI (Makanan Pendamping ASI) dengan memanfaatkan bahan makanan lokal.

**Keterangan:**

1. Masyarakat
2. TP PKK Desa Sukamanah
3. Perangkat Desa/Bidan Desa
4. Posyandu
5. Puskesmas
6. Dinas Kesehatan Kab. Garut
7. Tokoh Masyarakat

**Keterangan:**

1. Garis lurus menunjukkan baik dan mudah di akses
2. Garis putus menunjukkan hubungan baik namun sulit diakses



Gambar 4.15 Analisis Diagram Venn

Adapun hasil diskusi melalui FGD terkait sumber/potensi yang dapat diakses dalam upaya pencegahan dan pengurangan *stunting* diantaranya adalah:

1. TP PKK Desa Sukamanah

Tim Penggerak PKK Desa Sukamanah melalui divisi/pokja 4 yang memiliki fokus, tugas pokok dan fungsi dalam bidang kesehatan, mampu memberikan kontribusi maksimal dalam upaya menangani permasalahan *stunting* yaitu menjadi agen terdepan untuk memberikan informasi dan pemahaman akan pola hidup sehat bagi remaja maupun ibu hamil dan ibu anak bayi/balita dengan berbasis keluarga. Dalam hasil analisis diagram venn, sumber ini merupakan sumber yang memiliki hubungan baik,dekat dan mudah diakses.

2. Perangkat Desa/Bidan Desa Sukamanah

Perangkat desa yang dimaksud adalah bidan desa, dapat dimanfaatkan dalam upaya menangani permasalahan *stunting*. Sebagai tim ahli kesehatan mampu memberikan kontribusi dalam aspek pemeriksaan kesehatan secara rutin yang

dilakukan oleh Bidan Desa, pemeriksaan pertumbuhan dan perkembangan anak bayi dan balita serta ibu hamil. Dalam hasil analisis diagram venn, sumber ini merupakan sumber yang memiliki hubungan baik,dekat dan mudah diakses

### 3. Posyandu

Kader posyandu merupakan salah satu wadah dimana terdapat beberapa ibu kader yang telah banyak mendapatkan informasi/pengetahuan dan pengembangan kapasitas terkait kesehatan terutama *stunting*. Sehingga mampu memberikan dan mensosialisasikan melalui wadah posyandu kepada seluruh warga yang mengikuti kegiatan rutin posyandu. Serta sebagai kader yang memberikan informasi serta pemahaman kepada ibu hamil dan ibu dengan anak bayi/balita Dalam hasil analisis diagram venn, sumber ini merupakan sumber yang memiliki hubungan baik,dekat dan mudah diakses

### 4. Puskesmas

Puskesmas merupakan salah satu sumber yang mampu diakses secara umum oleh seluruh masyarakat. Sumber ini termasuk sumber kemasyarakatan yang mampu di akses untuk mengatasi permasalahan *stunting*. Dimana menjadi tim ahli terdekat yang mampu memberikan pelayanan kesehatan. Dalam hasil analisis diagram venn, sumber ini merupakan sumber yang memiliki hubungan baik,dekat dan mudah diakses

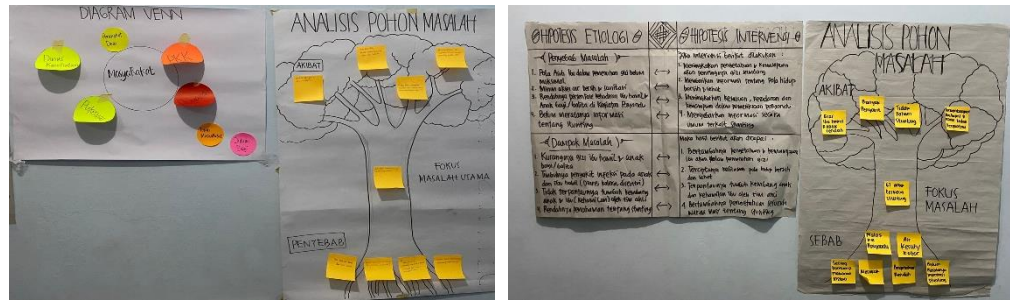
### 5. Dinas Kesehatan Kabupaten Garut

Dinas Kesehatan Kabupaten Garut merupakan salah satu sumber yang mampu diakses secara umum oleh seluruh masyarakat. Sumber ini termasuk sumber kemasyarakatan yang mampu di akses untuk mengatasi permasalahan *stunting*. Namun, sumber ini termasuk sumber yang dirasa sulit dijangkau karena jauhnya jarak dari Desa Sukamanah. Dalam hasil analisis diagram venn, sumber ini merupakan sumber yang memiliki hubungan baik, namun sulit diakses

### 6. Tokoh Masyarakat

Sebuah potensi yang dimiliki seseorang yaitu tokoh masyarakat di Desa Sukamanah. Hal ini dapat dimanfaatkan sebagai media penyebaran informasi melalui arahan-arahan dan nasihat yang diberikan. Pada umumnya di Desa Sukamanah, tokoh masyarakat memiliki pengaruh yang cukup besar dalam memberikan perubahan dikarenakan tingginya kepatuhan warga masyarakat dengan tokoh yang dihormati. Dalam hasil analisis diagram venn, sumber ini merupakan sumber yang memiliki hubungan baik, dekat dan mudah diakses.

Berdasarkan penjelasan gambar 4.15 terkait potensi dan sumber yang mampu diakses sebagai pendayagunaan untuk mengatasi permasalahan *stunting* disimpulkan bahwa sumber tertinggi yang mampu menjadi solusi utama adalah posyandu sebagai wadah penyebaran informasi tentang *stunting* dan PHBS dan pemenuhan gizi serta pemantauan perkembangan kehamilan ibu dan anak bayi/balita sehingga langsung memberikan penanganan dengan pemberian obat maupun vitamin secara rutin.



Gambar 4.16 Hasil Asesmen Lanjutan

Seluruh penjelasan pelaksanaan kegiatan baik proses hingga hasil tahap pengorganisasian sosial dirangkum dalam tabel berikut

Tabel 4.11 Pelaksanaan Praktik Asesmen Lanjutan

Waktu untuk melaksanakan asesmen selama 10 hari. Praktikan melaksanakan kegiatan asesmen lanjutan dengan FGD dan Pohon Masalah. Kegiatan ini dilakukan pada hari Selasa, 14 November 2023 di Posko Praktikum Komunitas. Kegiatan ini dilaksanakan bersama-sama dengan seluruh anggota kelompok praktikan Desa Sukamanah.	
Sasaran	: <i>Target Group</i> adalah ibu hamil, ibu dengan anak bayi/balita dan remaja. <i>Interest Group</i> yaitu Ketua Pokja PKK, Bidan Desa, Kader Posyandu, Kepala Desa, dan Karang Taruna.
Teknik	: <i>Focus Group Discussion</i> (FGD) dan Teknik Analisis Pohon Masalah
Kegiatan	: Melakukan FGD bersama dengan sasaran yaitu <i>target group</i> dan <i>interest group</i> seputar permasalahan <i>stunting</i> . Dilanjutkan melakukan analisa bersama terkait fokus, sebab, dan akibat dengan menggunakan teknik analisis pohon masalah.
Output	: a. Ditetapkannya fokus masalah secara partisipatif b. Ditemukannya sebab dan akibat yang memicu terjadinya masalah c. Ditemukannya potensi dan sumber serta solusi terkait permasalahan

#### 4.4 Penyusunan Rencana Intervensi

Perencanaan sosial adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan guna mengidentifikasi dan memilih alternatif pemecahan masalah terbaik dari sejumlah opsi yang ada untuk mencapai tujuan intervensi atau upaya perubahan. Perencanaan ini merupakan proses berkelanjutan yang melibatkan Tim Kerja Masyarakat (TKM).

Tabel 4.12 Matriks Tahap Perumusan Rencana Intervensi

Tahapan Penyusunan Rencana Intervensi							
1.	Peninjauan Hasil asesmen	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Meninjau hasil asesmen</li> <li>• Menentukan prioritas isumalah</li> <li>• Merumuskan hipotesis intervensi</li> <li>• memfasilitasi</li> </ul>	Organisasi lokal, target groups, dan Interest Group	<i>Technology of Participation (ToP) Logical Framework Analysis (LFA)</i>	Hipotesis Masalah dan Hipotesis Intervensi	10 Hari	16-27 Nove mber 2024
2.	Perumusan rencana intervensi	Merumuskan rencana intervensi yang meliputi : <ul style="list-style-type: none"> <li>• Nama Program</li> <li>• Tujuan</li> <li>• Bentuk Kegiatan</li> <li>• Indikator Keberhasilan</li> <li>• sistem partisipan</li> <li>• strategi dan taktik</li> <li>• teknik</li> <li>• langkah</li> <li>• peralatan</li> <li>• perancangan evaluasi</li> <li>• rancangan anggaran biaya</li> </ul>	Organisasi lokal, target groups, dan Interest Group	<i>Technology of Participation (ToP) Logical Framework Analysis (LFA)</i>	Rencana Intervensi yang meliputi <ul style="list-style-type: none"> <li>• Nama Program</li> <li>• Tujuan</li> <li>• Bentuk Kegiatan</li> <li>• Indikator Keberhasilan</li> <li>• sistem partisipan</li> <li>• strategi dan taktik</li> <li>• teknik</li> <li>• langkah</li> <li>• peralatan</li> <li>• perancangan evaluasi</li> <li>• rancangan anggaran biaya</li> </ul>		
3.	Membangun komitmen komunitas	Melakukan janji hati dengan masyarakat untuk dapat ikut serta mensukseskan rencana intervensi komunitas yang telah disusun	Organisasi lokal, target groups, dan Interest Group	<i>Technology of Participation (ToP) Logical Framework Analysis (LFA)</i>	Komitmen masyarakat dalam mensukseskan rencana intervensi		
4.	Pembentukan tim kerjamasyarakat	membentuk tim kerja masyarakat yang terdiri dari target group dan interest group	Organisasi lokal, target dan interest groups,	<i>Technology of Participation, LFA</i>	Tim Kerja Masyarakat		

Tujuan perumusan rencana intervensi adalah untuk menentukan tindakan apa yang akan digunakan untuk menyelesaikan permasalahan *stunting* di Desa Sukamanah.

Perencanaan ini dilakukan untuk mempersiapkan proses intervensi komunitas agar sesuai dengan kebutuhan, potensi dan sumber yang ada untuk menangani masalah sesuai dengan hasil asesmen yang sudah dilaksanakan. Sasaran dari kegiatan perumusan rencana intervensi adalah kelompok kepentingan (*interest groups*) serta kelompok sasaran (*target group*) yaitu ibu dengan anak bayi balita *stunting*. Penyusunan rencana intervensi menggunakan teknik yaitu *Technology of Participation (ToP)* yaitu proses perumusan rencana intervensi dilaksanakan secara partisipatif agar semua yang terlibat mempunyai kesempatan yang sama untuk dapat memberikan gagasan dan aspirasi dalam merancang dan merencanakan program untuk menangani permasalahan.

a. Proses

Dalam melakukan perumusan rencana intervensi, praktikan membagi prosesnya menjadi 2 tahap yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan

1. Tahap Persiapan

Sebelum melaksanakan kegiatan pertemuan praktikan membuat scenario pelaksanaan kegiatan, selanjutnya membuat undangan pelaksanaan kegiatan pertemuan untuk melakukan ToP. Praktikan juga berkoordinasi dengan pihak desa agar pihak desa juga membantu menginformasikan kegiatan yang akan diselenggarakan kepada pihak-pihak yang terkait.

2. Tahap Pelaksanaan

*Technology of Participation* (TOP) memiliki 3 tahap yaitu tahap diskusi, tahap lokakarya dan tahap perumusan rencana tindak. Dimana tahap diskusi merupakan dialog yang dipandu dengan serangkaian pertanyaan yang dipandu oleh fasilitator. Pertanyaan yang diajukan ada pada empat tingkat kesadaran yaitu *objective, reflektive, interpretative, decisional*. Struktur ini memungkinkan peserta untuk menjelajah dari hal yang dangkal sampai pemahaman yang mendalam. Tahap yang kedua adalah tahap lokakarya, tahap ini merupakan cara untuk memfasilitasi pemikiran-pemikiran di dalam kelompok tentang pokok-pokok bahasan tertentu menjadi suatu keputusan dan tindakan yang sifatnya terfokus. Tahap ini merupakan cara yang efektif untuk membangun konsensus dalam menyusun tindakan bersama, selanjutnya tahap yang terakhir adalah perumusan rencana tindak yang merupakan gabungan dari tahap diskusi dan tahap lokakarya. Tujuannya adalah tersusunnya rencana tindakan nyata untuk kurun waktu tertentu dan disertai dengan tugas-tugas dan tanggungjawab yang diuraikan secara bersama. Adapun langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut: Membentuk nama program; menentukan tujuan program; menyusun kegiatan program; penentuan sistem sasaran/partisipan; menyusun kebutuhan dan rencana anggaran; menentukan waktu dan tempat pelaksanaan program dan; membangun komitmen bersama melalui janji hati.

b. Hasil

Hasil dari rencana intervensi yang dilaksanakan oleh pratikan dengan *interest group* dan *target group* ialah tersusunnya rencana intervensi program untuk menyelesaikan permasalahan *stunting* dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 4.17 Hasil TOP Rencana Intervensi

IBU SEHAT BAYI KUAT					
Nama Program	IBU SEHAT BAYI KUAT				
Tujuan Umum	Mengurangi dan Mencegah <i>Stunting</i>				
Bentuk Kegiatan	Sasaran	Output	Waktu	Kebutuhan	Sumber / Pelaksana
Sosialisasi PHBS	Remaja, Ibu Hamil dan Ibu dengan Balita	a. Meningkatkan pemahaman <i>stunting</i> b. Menciptakan pola hidup bersih dan sehat c. Menumbuhkan kebiasaan ibu untuk memeriksakan perkembangan anak dan kehamilan	Sabtu, 18 November 2023	1. Snack/Konsumsi 2. Narasumber 3. Bumper 4. Banner 5. Absensi 6. Laptop 7. HDMI	1. UPT Puskesmas Malangbong (Narasumber) 2. Bidan Desa 3. TP PKK 4. Kader Posyandu 5. TKM
Penyuluhan Pentingnya Pemenuhan Gizi	Remaja, Ibu Hamil dan Ibu dengan Balita	a. Meningkatkan kemampuan dan pengetahuan pentingnya gizi seimbang ibu hamil dan anak bayi/balita b. Menciptakan perubahan perilaku untuk penerapan gizi seimbang c. Menumbuhkan kebiasaan baru terkait pola asuh	Sabtu, 18 November 2023	1. Snack/Konsumsi 2. Narasumber 3. Bumper 4. Banner 5. Absensi 6. Laptop 7. HDMI	1. UPT Puskesmas Malangbong (Narasumber) 2. Bidan Desa 3. TP PKK 4. Kader Posyandu 5. TKM
Pelatihan Memasak MPASI	Ibu dengan anak bayi/balita	a. Meningkatkan keterampilan memasak MPASI sebagai alternatif penambahan gizi seimbang bayi/balita b. Menciptakan kemauan dan kemampuan ibu dalam pemberian gizi seimbang c. Meningkatkan inovasi dan kreatifitas ibu dalam memanfaatkan sumber pangan lokal untuk pemenuhan gizi	Senin, 20 November 2023	1. Beras 1kg 2. Jagung 1pcs 3. Telur Puyuh 3/4kg 4. Brokoli 1pcs 5. Wortel 1/2kg 6. Cup & Sendok 50pcs 7. Stiker 8. Kompor & Alat masak	1. Kader Posyandu 2. Ahli Gizi Puskesmas 3. TKM  Sumber Financial : Swadaya
Pembagian PMT Pemulihan untuk balita stunting dan ibu hamil kurang energi kronis	Ibu hamil kurang energi kronis dan balita <i>stunting</i>	a. Memberikan bantuan (PMT) bagi Ibu Hamil dengan kondisi kurang energi kronis b. Memberikan bantuan (PMT) untuk pemulihan balita <i>stunting</i>	Selasa, 21 November 2023	1. Banner 2. Absensi	1. UPT Puskesmas Malangbong 2. Bidan Desa Sukamanah

Adapaun uraian hasil rencana intervensi tersebut adalah sebagai berikut:

1) Tim Kerja Masyarakat

Pembentukan TKM dilakukan secara musyawarah, yakni praktikan menanyakan secara langsung ketersediaan untuk menjadi bagian dari Tim Kerja masyarakat. Kegiatan dilakukan pada hari dan tanggal yang sama yakni Selasa, 14 November 2023. TKM yang ada terdiri dari ibu dengan anak *stunting* (penerima bantuan), kader posyandu, kader PKK dan remaja. TKM yang telah dibentuk diharapkan mampu menggerakkan dan memberi pengaruh pada masyarakat. Berikut adalah nama-nama tim kerja masyarakat:

Tabel 4.13 Tim Kerja Masyarakat

No	Nama	Jabatan
1.	Ibu Ani	Koordinator
2.	Teh Sukma Mila	Bendahara
3.	Hasna Kusuma	Sekretaris
4.	Ibu Sari	Perlengkapan
5.	Ibu Eneng Dewi	PJ Sosialisasi PHBS
6.	Ibu Imas	PJ Penyuluhan Gizi
7.	Ibu Nenti Ibu Ichi Ibu St Jubaedah Ibu St Jaenab	PJ dan Peserta Pelatihan Memasak
8.	Tim Kartar	Dokumentasi

## 2) Komitmen Bersama (Janji Hati)

Dalam pelibatan partisipasi masyarakat dibentuk pula janji hati sebagai komitmen untuk melakukan perubahan adapun hasil yang didapatkan bersama dengan TKM yang telah dibentuk sebagai berikut:

Tabel 4.14 Janji Hati TKM Program Ibu Sehat Bayi Kuat

1.	Saya berjanji untuk tidak memakan makanan instan setiap hari
2.	Saya berjanji untuk selalu meminum tablet penambah darah dari bu bidan
3.	Saya berjanji untuk memberikan asi eksklusif
4.	Saya berjanji akan selalu menjaga kebersihan tangan saat menggendong dan menyusui
5.	Saya berjanji untuk menjauhkan anak saya dari suami saya saat merokok
6.	Saya berjanji akan memeriksakan rutin kehamilan saya
7.	Saya berjanji akan rajin untuk mengikuti posyandu
8.	Saya berjanji akan mengkonsumsi sayur
9.	Saya berjanji akan menggunakan jamban sehat
10.	Saya berjanji akan menyukseskan program untuk pengurangan stunting
11.	Saya berjanji akan mengurangi susu formula untuk bayi
12.	Saya berjanji akan memberikan makanan bergizi untuk anak
13.	Saya berjanji akan mengikuti seluruh kegiatan pencegahan stunting
14.	Saya berjanji akan memberikan yang terbaik untuk pertumbuhan anak

## 3) Rencana Program Intervensi

Adapun hasil rencana program intervensi menggunakan ToP sebagai berikut:

### a. Nama Program

Berdasarkan kesepakatan adapun hasil nama program adalah **“Ibu Sehat Bayi Kuat”** di Desa Sukamanah Kecamatan Malangbong, Kabupaten Garut

### b. Tujuan Program

#### 1) Tujuan Umum

Adapun tujuan umum adalah untuk mengurangi dan mencegah resiko anak bayi balita terhadap indikasi permasalahan *stunting*

#### 2) Tujuan Khusus

Berikut merupakan tujuan khusus

#### a) Meningkatnya pengetahuan ibu hamil/ibu dengan anak bayi balita terkait permasalahan *stunting*

- b) Menciptakan pola hidup yang bersih dan sehat ibu hamil/ibu dengan anak bayi balita guna pencegahan *stunting*
- c) Menumbuhkan kemauan dan kemampuan ibu hamil/ibu dengan anak bayi balita untuk mengoptimalkan pola asuh pemenuhan gizi sebagai upaya pencegahan *stunting*
- d) Meningkatkan keterampilan ibu dengan anak bayi/balita memberikan MPASI sebagai upaya mencegah *stunting*
- e) Menumbuhkan kebiasaan memriksakan tumbuh kembang kehamilan dan perkembangan anak untuk mencegah dan mengurangi *stunting*

c. Bentuk Kegiatan Program

Adapun bentuk kegiatan dari program “Ibu Sehat Bayi Kuat” adalah sebagai berikut:

- 1) Sosialisasi Pola Hidup Bersih dan Sehat
- 2) Penyuluhan Pentingnya Pemenuhan Gizi Ibu Hamil dan Anak Bayi/Balita
- 3) Pelatihan pembuatan Makanan Pendamping ASI dengan bahan pangan lokal (MPASI)
- 4) Pembagian PMT Pemulihan Balita *Stunting* dan Ibu Hamil dengan kondisi energi kronis

d. Sistem Partisipan

Sistem partisipasi dibutuhkan untuk menentukan pihak yang akan dilibatkan dalam upaya mencapai perubahan yang diinginkan. Sistem ini terdiri dari *interest group* dan *target group* sebagai berikut:

Tabel 4.15 Sistem Partisipan Program Ibu Sehat Bayi Kuat

No	Jenis Sistem	Definisi	Sistem Representatif
1.	<i>Intiator System</i>	Pihak pencetus atau pihak yang pertamakali melihat adanya suatu permasalahan	Praktikan
2.	<i>Change Agent System</i>	Pihak yang akan diberi tanggung jawab untuk mengatur perubahan yang akan dilakukan	Praktikan Kader PKK Kader Posyandu Aparat Desa
3.	<i>Client System</i>	Pihak yang menjadi penerima pelayanan yang akan dilakukan, baik secara	Ibu Hamil/Ibu dengan anak bayi balita yang terindikasi <i>stunting</i>

		langsung maupun tidak langsung	
4.	<i>Support System</i>	Pihak yang berada di masyarakat maupun organisasi tertentu serta memiliki perhatian akan keberhasilan dari perubahan yang dituju	Kepala Desa Ketua TP PKK Bidan Desa UPT Puskesmas
5.	<i>Controlling System</i>	Pihak yang memiliki kewenangan secara formal maupun kekuasaan untuk menerima dan menolak perubahan yang dituju	Kepala Desa Kader PKK
6.	<i>Implementing System</i>	Pihak yang memiliki tugas untuk mengawasi dan mengelola perubahan yang telah dilakukan secara rutin	Praktikan Kader Posyandu Bidan Desa
7.	<i>Target System</i>	Pihak yang harus diubah agar intervensi dapat berhasil	Ibu Hamil/Ibu dengan anak bayi balita yang terindikasi <i>stunting</i>
8.	<i>Action System</i>	Individu maupun lembaga dari berbagai sistem yang berperan aktif dalam perancangan dan implementasi perubahan yang akan dilakukan	Praktikan Kader PKK Kader Posyandu Penerima Bantuan <i>Stunting</i>

e. Metode, Taktik dan Teknik

Metode yang digunakan praktikan dalam rencana intervensi Program Ibu Sehat Bayi Kuat adalah dengan metode *Community Development / Pengembangan Masyarakat*. Yang mana metode ini digunakan agar masyarakat mampu mengartikulasikan masalahnya, kebutuhannya, menjajagi kekuatan dan sumber yang dimiliki serta menjajagi kemungkinan pemecahannya, serta mengorganisir masyarakat dan kegiatan kegiatannya. Sedangkan taktik dan strategi yang digunakan ialah sebagai berikut:

- 1) Kolaborasi, dengan taktik: (a) implementasi, yang mana pada pelaksanaannya terdapat kerjasama dari sistem kegiatan (pihak yang dilibatkan kegiatan) dengan kelompok sasaran untuk melakukan perubahan dalam upaya pemecahan masalah yang disepakati dengan alokasi dan distribusi sumber, (b) pengembangan kapasitas dengan partisipasi dan pemberdayaan pada masyarakat.

- 2) Kampanye, dengan taktik: (a) Pendidikan, merupakan sistem perubahan berinteraksi dengan sistem sasaran dengan menyajikan berbagai persepsi, sikap, opini, data dan informasi mengenai perubahan yang diinginkan, dengan tujuan untuk meyakinkan sistem sasaran mengubah cara berpikir atau bertindak, yang selama ini dianggap kurang sejalan dengan perubahan yang diperlukan.
  - 3) Penyuluhan, dengan memberikan informasi agar masyarakat mengetahui, mau dan mampu melaksanakan/menerapkan di kehidupan sehari-hari.
- f. Peran Pekerja Sosial Makro pada Program Intervensi
- 1) Fasilitator  
Pekerja sosial memfasilitasi kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan dalam pemecahan masalah seseorang atau kelompok. Pada praktek nyatanya, praktikan memberikan dan menyiapkan wadah/tempat untuk masyarakat berkumpul menemukan permasalahan atau kebutuhan secara bersama-sama. Dari mulai pelaksanaan inisiasi sosial hingga terminasi.
  - 2) *Enabler*  
Pekerja sosial sebagai enabler, seorang pekerja sosial membantu masyarakat agar dapat mengartikulasikan kebutuhan masyarakat, mengidentifikasi masalah masyarakat, dan mengembangkan kapasitas masyarakat agar dapat menangani masalah yang dihadapi secara lebih efektif. Pada peran ini praktikan juga sebagai pemantik memberikan stimulant-stimulan untuk mempermudah masyarakat dalam melakukan pengidentifikasian masalah, kebutuhan dan potensi sumber yang tersedia.
  - 3) *Broker*  
Pekerja sosial menghubungkan kebutuhan seseorang dengan sumber-sumber yang menyediakan pelayanan yang dibutuhkan. Peranan sebagai broker dalam pelaksanaan praktikum komunitas adalah praktikan menghubungkan kelompok sasaran atau masyarakat dengan sumber-sumber yang ada dan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Pada program ini praktikan membantu menghubungkan penerima manfaat/sasaran yaitu ibu dengan anak bayi/balita *stunting* dengan sumber yang mampu menjadi bagian dalam upaya

pelaksanaan program yaitu seperti Puskesmas (Tim Promosi Kesehatan, Bidan, dan Ahli Gizi).

4) Edukator

Untuk menyiapkan kelompok sasaran dengan berbagai keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk mengatasi masalah-masalah yang dihadapi. Praktikan memberikan pengetahuan tentang kebutuhan dan permasalahan sosial serta potensi yang ada di Desa Sukamanah. Peran *educator* dilakukan dengan beberapa cara, seperti melalui peningkatan kesadaran dan memberikan informasi. Peran peningkatan kesadaran ini berarti membantu untuk mengembangkan pandangan tentang suatu alternatif mengenai kebutuhan yang dibutuhkan dan cara memenuhi kebutuhan tersebut melalui sumber yang ada. Peran memberikan informasi ini berarti memberikan informasi tentang upaya-upaya yang dapat dilaksanakan untuk memecahkan permasalahan terkait pertanian dan emberikan informasi mengenai sumber-sumber yang ada di masyarakat

5) Motivator

Pekerja sosial memberikan motivasi dan semangat kepada seseorang maupun kelompok. Dalam hal ini praktikan memberikan motivator kepada seluruh ibu hamil dan ibu dengan anak bayi/balita yang terindikasi *stunting*. Pemberian dukungan dan motivasi secara rutin diharapkan mampu menjad salah satu aspek meningkatnya kemauan dan kemampuan ibu hamil dan ibu dengan anak bayi/balita melaksanakan upaya yang mampu membebaskan anak dari masalah *stunting*.

g. Jadwal Pelaksanaan

Adapun hasil musyawarah berupa jadwal pelaksanaan program Ibu Sehat Bayi Kuat yang terbagi menjadi empat bentuk kegiatan yang telah disepakati adalah:

Tabel 4.16 Jadwal Kegiatan Program Ibu Sehat Bayi Kuat

No	Kegiatan	Waktu	Tempat Pelaksanaan
<b>Sabtu, 18 November 2023</b>			
1.	Sosialisasi Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)	09.00 WIB	Rumah Kontrakan Mahasiswa KKN (Ibu Hj Sari) Kp. Ciwahang RT 04 RW 05
2.	Penyuluhan pentingnya pemenuhan gizi seimbang ibu hamil dan anak bayi/balita		
<b>Senin, 20 November 2023</b>			
1.	Pelatihan memasak Makanan Pendamping asi (MPASI) dengan bahan lokal		
<b>Selasa, 21 November 2023</b>			
1.	Pembagian PMT untuk Balita <i>Stunting</i> dan Ibu Hamil dengan kondisi energi kronis	09.00	Rumah Praktik Bidan Desa Sukamanah (Kp. Ciwahang)

## h. Peralatan dan Perlengkapan

Berdasarkan kesepakatan bersama dan sesuai dengan ketentuan penggunaan bahan, yang telah disesuaikan dengan empat bentuk kegiatan pada program yang telah disepakati dari hasil TOP pada tahapan perumusan rencana intervensi. Adapun beberapa alat yang dibutuhkan dalam melaksanakan program intervensi ini ialah sebagai berikut:

Tabel 4.17 Peralatan dan Perlengkapan Pelaksanaan Program

No	Peralatan/Perlengkapan	Jumlah
Sosialisasi dan Penyuluhan		
1.	Karpet	5 buah
2.	Meja	3 buah
3.	<i>Sound System</i>	1 unit
4.	<i>Banner</i>	1 buah
5.	Stiker "Ibu Kuat Bayi Sehat"	50 pcs
Pelatihan Memasak (MPASI)		

1.	Beras	1kg
2.	Jagung	1 buah
3.	Wortel	½ kg
4.	Brokoli	2 buah
5.	Telur Puyuh	¾ kg
6.	Cup plastic 250gram	50 pcs
7.	Panci	1 buah
8.	Rice Cooker	1 buah

i. Rencana Anggaran Biaya

Praktikan dan TKM menyusun rancangan biaya dan sumber guna meminimalisir biaya yang nantinya akan digunakan dalam pelaksanaan intervensi, serta berdiskusi untuk mencari alternatif pemenuhan dananya. Sesuai dengan kesepakatan bersama, maka biaya untuk pelaksanaan program bersumber dari swadaya masyarakat. Berikut ini merupakan rencana anggaran biaya pelaksanaan intervensi program:

Sumber Dana :

1) Swadaya Pokja 4	: Rp. 100.000
2) Dana Praktikan	: Rp. 178.000 +
<b>Saldo Awal</b>	<b>Rp. 278.000</b>
Realisasi Anggaran	Rp.278.000 -
<b>Saldo Akhir</b>	<b>Rp. 0,-</b>

Tabel 4.18 Rencana Anggaran Biaya

No	Nama Barang	Volume	Harga Satuan	Jumlah
1.	Konsumsi (Snack narasumber dan tamu undangan)	25 box	Rp. 5.000/box	Rp. 125.000
2.	Banner	1 buah (1x1,5m)	Rp. 32.000	Rp. 32.000
3.	Stiker	3 lembar (A3+)	Rp. 6.000/lbr	Rp. 18.000
4.	Beras	1 kg	Rp. 13.000/kg	Rp. 13.000
5.	Jagung	1 buah	Rp. 3.000/buah	Rp. 3.000
6.	Wortel	½ kg	Rp. 16.000/kg	Rp. 8.000
7.	Brokoli	1 buah	Rp. 5.000/buah	Rp. 5.000

8.	Telur Puyuh	$\frac{3}{4}$ kg	Rp. 32.000/kg	Rp. 24.000
9.	Cup plastic 250gram	50 cup	Rp. 15.000/25pcs	Rp. 50.000
<b>JUMLAH TOTAL</b>				<b>Rp. 278.000</b>

j. Indikator Keberhasilan

Adapun indikator keberhasilan yang perlu dicapai:

- a. Bertambahnya pengetahuan tentang *stunting*
- b. Meningkatnya kemauan ibu hamil dan ibu dengan anak/bayi balita untuk memenuhi gizi secara seimbang
- c. Terciptanya pola hidup bersih dan sehat
- d. Terpantaunya tumbuh kembang anak dan perkembangan ibu hamil secara rutin
- e. Berkurangnya angka *stunting* di Desa

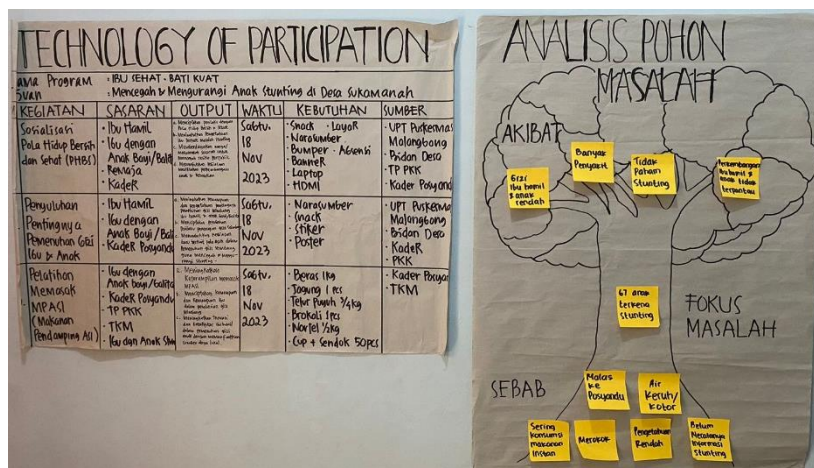
Indikator keberhasilan merupakan salah satu output dalam pelaksanaan program yang diharapkan mampu dicapai apabila telah dilaksanakannya program dengan tiga kegiatan yang telah dihasilkan pada tahap perencanaan hasil intervensi. Pencapaian output juga disesuaikan dan dibagi kedalam kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan diantaranya sosialisasi PHBS, penyuluhan pentingnya gizi seimbang, dan pelatihan memasak MPASI.

Dalam menentukan indikator keberhasilan suatu program perlu dilakukan pemahaman strategi atau langkah yang harus diambil saat intervensi praktikan menyusun analisis yang akan dijadikan dasar strategi intervensi, Analisis yang digunakan adalah analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, and Threats*) dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.19 Analisis SWOT

<b>Faktor Internal</b>	<b>Strength (Kekuatan)</b>	<b>Weakness (Kelemahan)</b>
	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Adanya partisipasi aktif dari keluarga anak yang terindikasi <i>stunting</i></li> <li>2. Terdapat anggaran dana swadaya masyarakat</li> <li>3. Tingginya sinergitas antar pihak dalam menyukseskan program</li> <li>4. Tersedianya alat penunjang program kegiatan</li> </ol>	Terbatasnya anggaran dana untuk pelaksanaan intervensi program
<b>Faktor Eksternal</b>		
<b>Opportunity (Peluang)</b>	<b>Strategi SO</b>	<b>Strategi WO</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Terdapat dukungan dari Kepala Desa Sukamanah</li> <li>2. Banyaknya <i>stakeholder</i></li> <li>3. Terdapat potensi dan sumber yang bisa diakses</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membentuk Tim Kerja Masyarakat (TKM)</li> <li>2. Melakukan kolaborasi dengan berbagai pihak</li> </ol>	Mengefektifkan serta mengefisiensikan sumber daya yang ada secara optimal
<b>Threat (Ancaman)</b>	<b>Strategi ST</b>	<b>Strategi WT</b>
Tidak adanya penjaminan akan pelaksanaan program yang terus menerus atau berkelanjutan	Melakukan koordinasi rutin terkait perkembangan permasalahan <i>stunting</i> di Desa Sukamanah	Membuat komitmen bersama <i>stakeholder</i> atau pihak terkait untuk memonitoring dan mengevaluasi program

Berdasarkan tabel 4.19 analisis SWOT program Ibu Sehat Bayi Kuat memiliki hasil, terdapat empat kekuatan (*strength*) dan tiga peluang (*opportunities*) dimana lebih besar dibandingkan dengan kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*threat*) sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa program kegiatan “**Ibu Sehat Bayi Kuat**” layak dilaksanakan.



Gambar 4.18 Hasil Penyusunan Rencana Intervensi dengan ToP

Adapun rangkuman proses dan hasil kegiatan praktikum komunitas pada tahap perencanaan intervensi termuat dalam tabel berikut:

Tabel 4.20 Pelaksanaan Tahap Perencanaan Intervensi

Waktu untuk melaksanakan asesmen selama 10 hari. Praktikan melaksanakan kegiatan asesmen lanjutan dengan TOP dan <i>Community Meeting</i> . Kegiatan ini dilakukan pada hari Selasa, 14 November 2023 di Posko Praktikum Komunitas. Kegiatan ini dilakukan oleh praktikan dan partisipan yang telah teridentifikasi menjadi target dan <i>interest group</i> .	
Sasaran	: <i>Target Group</i> adalah ibu hamil, ibu dengan anak bayi/balita dan remaja. <i>Interest Group</i> yaitu Ketua Pokja PKK, Bidan Desa, Kader Posyandu, Kepala Desa, dan Karang Taruna.
Teknik	: <i>Technology Of Participation</i> (TOP) dan <i>Community Meeting</i> (CM)
Kegiatan	: Melakukan CM bersama partisipan untuk merumuskan solusi yang juga merupakan kebutuhan dari <i>target groups</i> . Serta melaksanakan TOP untuk merancang output berupa program secara partisipatif.
Output	: a. Terbentuknya TKM b. Tersusunya Rencana Intervensi c. Terbentuknya janji hati

#### 4.5 Pelaksanaan Intervensi

Pelaksanaan intervensi merupakan kegiatan dimana praktikan melaksanakan semua rencana kegiatan atau rencana intervensi yang telah disusun dan direncanakan sebelumnya bersama Tim Kerja Masyarakat (TKM).

Gambar 4.21 Matriks Tahap Pelaksanaan Intervensi

Tahapan Pelaksanaan Intervensi							
No	Tahapan	Aktifitas	Pihak Yang Terlibat	Teknik	Output	Durasi Waktu	Tanggal Pelaksanaan
1.	Pelaksanaan Intervensi	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengembangkan jaringan kerja dan dukungan eksternal</li> <li>pendampingan sosial pada tim kerja sebagai pelaksana kegiatan</li> <li>Pelaksana intervensi</li> </ul>	kelompok yang terdiri dari target group dan interest group	Strategi kolaborasi, kampanye dan kontes	Implementasi rencana intervensi	5 Hari	28 Nov - 3 Des 2023

Ada beberapa rangkaian kegiatan dalam pelaksanaan Program Ibu Sehat Bayi Kuat di Desa Sukamanah Kecamatan Malangbong Kabupaten Garut. Pelaksanaan intervensi program ini dibagi menjadi 3 jenis kegiatan, adapun kegiatan tersebut dilaksanakan di hari yang sama karena merupakan satu kesatuan agenda yang disepakati. Berikut merupakan susunan acara pelaksanaan intervensi program:

Tabel 4.22 *Rundown* Pelaksanaan Program Ibu Sehat Bayi Kuat

No	Kegiatan	Waktu	Durasi	Pelaksana
1.	Persiapan	07.00 – 09.00	120'	Praktikan dan Kader Posyandu
2.	Pembukaan	09.00 – 09.05	5'	MC
3.	Sambutan	09.05 – 09.15	10'	Ibu Ketua TP PKK
4.	Pemaparan Materi Sosialisasi Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)	09.15 – 09.45	30'	Bp. Erpan Yosepa, S.KM UPT Puskesmas Malangbong
5.	Penyuluhan pentingnya pemenuhan gizi seimbang ibu hamil dan anak bayi/balita	09.45 – 10.15	30'	Ibu. Sismiarti, SP UPT Puskesmas Malangbong
6.	Ice Breaking	10.15 – 10.25	10'	Praktikan (Pemutaran Video Coco Melon)
7.	Sesi Tanya Jawab	10.25 – 10.30	10'	Partisipan
8.	Dokumentasi	11.30 – 11.35	5'	MC
9.	Penutup	11.35 – 11.45	10'	Penutupan

#### 4.5.1 Sosialisasi Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

Kegiatan pertama dalam program Ibu Sehat Bayi Kuat adalah sosialisasi pola hidup sehat yang disampaikan oleh Bp. Erpan Yosepa, S.KM selaku tim promosi kesehatan UPT Puskesmas Kecamatan Malangbong. Kegiatan dilaksanakan di Rumah Kontrakan Mahasiswa Kp. Ciwahang RT 04 RW 04 Desa Sukamanah.

Penyelenggaraan program sekaligus kegiatan rutin posyandu Kp. Ciwahang, sehingga partisipan yang datang dapat dikatakan tepat sasaran dan sesuai dengan perencanaan yaitu Ibu Hamil dan Ibu dengan Anak Bayi/Balita. Jumlah peserta yang datang secara keseluruhan berjumlah 45 orang. Kegiatan ini memuat beberapa informasi yang sangat penting guna pencegahan dan pengurangan angka *stunting*. Adapun bahasan yang disampaikan terkait pola hidup bersih dan sehat dengan beberapa contoh perilaku seperti; persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan; kewajiban memberikan asi eksklusif; meninmbang bayi dan balita; menggunakan air bersih; mencuci tangan dengan sabun dan air bersih; menggunakan jamban sehat' memberantas jentik di rumah; makan buah dan sayur setiap hari; melakukan aktivitas fisik setiap hari dan; tidak merokok di dalam rumah. Dalam penyampaian materi tentang PHBS juga didalamnya memuat terkait pemahaman/materi *stunting*, apa itu *stunting*, dampak dan penyebab *stunting*.



Gambar 4.19 Sosialisasi PHBS

#### 4.5.2 Penyuluhan Pentingnya Pemenuhan Gizi Ibu Hamil dan Anak Balita

Rangkaian kegiatan selanjutnya adalah penyuluhan terkait pemenuhan gizi ibu hamil dan anak bayi balita. Kegiatan ini dilaksanakan langsung setelah kegiatan sosialisasi PHBS. Pembicara merupakan tim ahli dari UPT Puskesmas Malangbong yaitu Ibu Sismiarti, SP. Materi yang disampaikan terkait gizi seimbang pada ibu hamil diantaranya; Manfaat gizi seimbang; dampak kekurangan gizi dan; macam gizi yang harus dipenuhi saat kondisi hamil. Adapun materi terkait pemenuhan gizi anak bayi/balita sebagai berikut; tumbuh kembang bayi; faktor yang mempengaruhi tumbuh kembang; tujuan pemberian makanan pada balita; asi eksklusif; manfaat menyusui bagi bayi; bahaya makanan instan dan susu formula dan; beberapa masalah gizi pada balita. Pemaparan dilaksanakan dalam waktu 30 menit. Setelah kegiatan pemberian materi oleh Narasumber dilanjutkan dengan sesi tanya jawab dengan *doorprize* yang disediakan oleh praktikan.



Gambar 4.20 Penyuluhan Gizi Seimbang Ibu Hamil dan Balita

#### 4.5.3 Pelatihan Memasak MPASI dengan Bahan Lokal

Rangkaian acara selanjutnya adalah pelatihan memasak oleh ibu kader posyandu untuk pemberian makanan pendamping asi (MPASI). Kegiatan ini dilaksanakan sehari setelah pelaksanaan sosialisasi dan penyuluhan. Dimana bahan yang dimanfaatkan adalah bahan pangan lokal, harga terjangkau, mudah ditemui, dan mudah diolah. Berdasarkan hasil perencanaan menu MPASI yang akan dibuat adalah bubur dengan campuran brokoli, jagung, wortel dan diberi satu butir telur. Kegiatan ini cukup meriah dan seluruh ibu hamil dan ibu dengan anak bayi/balita sangat antusias mempelajari dan memperhatikan step dan cara mengolah/memasak. Setelah masakan MPASI selesai, dilanjutkan dengan pengemasan dengan *cup* plastic yang kemudian dibagikan oleh partisipan/peserta kegiatan posyandu yang hadir. Dalam kegiatan pelatihan memasak MPASI dihasilkan sejumlah 50pcs cup bubur bay dengan kombinasi sayur dan juga protein dari telur puyuh. Menu yang dimasak sudah disesuaikan dengan kebutuhan anak bayi/balita usia diatas 2 tahun sesuai dengan anjuran UPT Puskesmas Malangbong bagian ahli gizi dan juga bidan setempat yaitu Desa Sukamanah. Selanjutnya bubur tersebut dibagikan kepada seluruh partisipan yang hadir dalam kegiatan intervensi.



Gambar 4.21 Pelatihan Memasak Makanan Pendamping Asi (MPASI)

#### 4.5.4 Pembagian PMT Balita *Stunting* dan Ibu Hamil Kurang Energi Kronis

Kegiatan terakhir dalam intervensi program adalah pembagian PMT (Pemberian Makanan Tambahan) bagi balita *stunting* dan Ibu Hamil dengan kondisi Kurang Energi Kronis. Kegiatan ini dihadiri oleh peserta/sasaran yang tidak terjangkau akan bantuan pangan *stunting* yang disurvei oleh BKKBN. Kegiatan pemberian bantuan dihadiri oleh TKM, Bidan Desa, Kepala Desa, Ahli Gizi UPT Puskesmas Malangbong dan TP PKK Pokja 4 serta Kader Posyandu. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Selasa, 21 November 2023 di Rumah Praktek Bidan Desa Sukamanah.



Gambar 4.22 Pemberian PMT Balita *Stunting* dan Ibu Hamil Kurang Energi Kronis

Adapun rangkaian kegiatan intervensi program telah dirangkum dan dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 4.23 Pelaksanaan Tahap Pelaksanaan Intervensi

Waktu untuk melaksanakan intervensi selama 5 hari. Praktikan melaksanakan kegiatan intervensi dengan pendampingan .Kegiatan ini dilakukan pada hari Sabtu, 18 November 2023 di Posko Praktikum Komunitas.	
Sasaran	: <i>Target Group</i> adalah ibu hamil, ibu dengan anak bayi/balita dan remaja. <i>Interest Group</i> yaitu Ketua Pokja PKK, Bidan Desa, Kader Posyandu, Kepala Desa, dan Karang Taruna.
Teknik	: Pendampingan Sosial
Kegiatan	: Melaksanakan program Ibu Sehat Bayi Kuat dengan 3 kegiatan terlaksana yaitu kegiatan sosialisasi PHBS, kegiatan penyuluhan pemenuhan gizi seimbang ibu hami dan anak bayi/balita serta pelatihan memasak MPASI untuk pemenuhan gizi bayi. Kegiatan ini dihadiri oleh 55 partisipan.
Output	: a. Terselenggaranya program Ibu Sehat Bayi Kuat sebagai program intervensi yang telah direncanakan b. Terselenggaranya pendampingan sosial oleh praktikan

## 4.6 Evaluasi

Evaluasi adalah sebuah proses dari tahap akhir dalam pekerjaan sosial. Evaluasi merupakan kegiatan penting untuk mengetahui apakah tujuan yang telah ditetapkan tercapai, apakah program yang diusulkan dapat sesuai dengan rencana, dan dampak apa saja yang terjadi setelah program dirancang. Evaluasi sendiri terbagi menjadi dua, yakni evaluasi proses dan evaluasi hasil. Evaluasi proses merupakan evaluasi yang dilakukan terhadap tahapantahapan yang dilakukan selama praktikum hingga proses sosialisasi program. Sementara itu, evaluasi hasil adalah upaya yang dilakukan praktikan guna menilai sejauh mana tahapan sosialisasi program intervensi yang direncanakan.

Tabel 4.24 Matriks Tahap Evaluasi

Tahapan Evaluasi Intervensi							
1.	Perumusan desain kegiatan evaluasi	Merumuskan aspek program dan desain kegiatan evaluasi yang akan dilakukan	kelompok yang terdiri dari target group dan interest group	Evaluasi partisipatif	Aspek Evaluasi dan Desain Kegiatan Evaluasi	2 hari	4 - 5 Desember 2023
2.	Pengumpulan data dan informasi terkait evaluasi	Mengumpulkan data dan informasi sesuai dengan aspek yang dievaluasi	kelompok yang terdiri dari target group dan interest group	Evaluasi partisipatif	Data dan informasi terkait evaluasi program		
3.	Menyusun hasil temuan evaluasi	Menganalisis data dan informasi yang telah didapatkan	kelompok yang terdiri dari target group dan interest group	Evaluasi partisipatif	Dokumen evaluasi dan rekomendasi		

Evaluasi dilaksanakan pada setelah pelaksanaan Pembagian bantuan PMT Ibu hamil dan Bayi Stunting. Praktikan memfasilitasi Tim Kerja Masyarakat untuk mengidentifikasi perubahan-perubahan yang telah dicapai, mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat proses intervensi, dan memfasilitasi TKM dalam melakukan pengukuran akan tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan perubahan. Berikut merupakan evaluasi proses dan evaluasi hasil praktik pekerjaan sosial makro.

### 4.6.1 Evaluasi Proses

Evaluasi proses merupakan hasil evaluasi berdasarkan tahapan-tahapan yang di laksanakan pada praktikum komunitas yang mana sebagai berikut:

#### a. Inisiasi Sosial

Pelaksanaan insiasi sosial dengan teknik yang digunakan oleh praktikan dalam inisiasi sosial kali ini adalah *Home Visit*, dan *Transect Walk*. Tahap ini dilaksanakan pada tanggal 31 – 3 Oktober 2023. Praktikan melaksanakan inisiasi sosial dengan mengelilingi lingkungan Desa Sukamanah dengan

didampingi oleh *key informan*, mengunjungi rumah Ketua RW dan Ketua PKK RW Desa Sukamanah, serta mengunjungi rumah tokoh masyarakat, kebersamaan kegiatan kemasyarakatan seperti pengajian, posyandu, dan kerja bakti. Pada pelaksanaannya praktikan mampu melakukan pendekatan awal kepada seluruh warga Desa Sukamanah khususnya pada aparat, ketua RW/RT, kader PKK, kader Posyandu, Karang Taruna, BPD Desa Sukamanah, MUI Desa Sukamanah dan Tokoh masyarakat. Dalam pelaksanaan praktikan tidak mengalami kendala karena praktikan mampu beradaptasi dan menyesuaikan dengan karakteristik warga masyarakat Desa Sukamanah.

b. Pengorganisasian Sosial

Pelaksanaan tahap ini dilaksanakan pada tanggal 3-5 Oktober 2023. Dimana praktikan mengunjungi beberapa warga maupun perwakilan organisasi seperti karang taruna, dan anggota tani yang ada di Desa Sukamanah. Teknik yang dilakukan praktikan dalam mengidentifikasi organisasi sosial atau kelompok yang ada di desa tersebut dengan melakukan *home visit*, *community involvement* dan diskusi informal. Dalam pelaksanaan tahap pengorganisasian tidak ada kendala secara khusus yang menghambat. Namun, beberapa kegiatan yang diikuti pada *community involvement* seperti pengajian menggunakan Bahasa sunda sehingga, praktikan kurang mampu untuk memahami secara maksimal. Solusi yang dilakukan adalah mengajak karang taruna sebagai translator dalam kegiatan *community involvement*.

c. Asesmen

Kegiatan asesmen dilaksanakan dalam rentan waktu sepuluh hari yakni dimulai tanggal 6 s.d 15 November 2023. Pada kegiatan ini praktikan melakukan asesmen awal serta dilanjutkan asesmen lanjutan. Dalam pelaksanaan asesmen, praktikan tidak mengalami hambatan/kendala dikarenakan sebelum pelaksanaan telah diberikan bimbingan serta arahan oleh dosen pembimbing. Selain itu masyarakat cukup aktif dan memiliki partisipasi yang tinggi.

d. Penyusunan Rencana Intervensi

Pelaksanaan kegiatan penyusunan rencana intervensi dilaksanakan pada hari Selasa, 14 November 2023. Saat pelaksanaan tahap penyusunan rencana intervensi dengan menggunakan teknologi ToP praktikan tidak mengalami

kesulitan, hanya saja lebih kepada menyesuaikan waktu pertemuan yang bisa dihadiri oleh wara/partisipan yang diundang.

e. Pelaksanaan Program

Pelaksanaan program intervensi dilaksanakan pada hari Sabtu, 18 November 2023. Kegiatan ini dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan posyandu rutin Kp. Ciwahang. Dengan menghadirkan narasumber tim ahli dari UPT Puskesmas Malangbong. Dalam pelaksanaannya praktikan tidak mengalami kendala karena tingginya kerja sama dan partisipasi aktif TKM serta peserta yaitu ibu hamil dan ibu dengan balita.

#### 4.6.2 Evaluasi Hasil

Dalam pelaksanaannya, terdapat beberapa indikator keberhasilan yang dicapai diantaranya:

- a. Diterimanya mahasiswa praktikan di Desa Sukamanah.
- b. Dilibatkannya mahasiswa praktikan dalam kegiatan kemasyarakatan di Desa Sukamanah.
- c. Dilibatkannya mahasiswa praktikan dalam kegiatan formal Desa Sukamanah.
- d. Praktikan mampu mengikuti dan berkontribusi dalam seluruh kegiatan sosial dan kemasyarakatan.
- e. Praktikan mampu melakukan inisiasi dan pengorganisasian sosial dengan baik.
- f. Praktikan mampu melaksanakan asesmen dengan melibatkan berbagai pihak/*stakeholder*.
- g. Praktikan dapat kebersamai masyarakat dalam menemukenali masalah/kebutuhan serta potensi sumber yang ada di masyarakat Desa Sukamanah
- h. Praktikan dapat kebersamai masyarakat dalam membentuk wadah kerja melalui Tim Kerja Masyarakat (TKM)
- i. Praktikan mampu menyusun rencana intervensi bersama dengan masyarakat sesuai dengan kebutuhan masyarakat
- j. Praktikan mampu berkolaborasi secara aktif untuk menyukseskan program yang telah dirancang dan disepakati.
- k. Warga masyarakat terkhusus ibu dengan anak yang terindikasi *stunting*, ibu hamil, dan ibu dengan balita memiliki pengetahuan baru terkait PHBS, Pemenuhan Gizi Seimbang dan Memasak Makanan Pendamping Asi (MPASI) yang menjadi salah satu upaya mencegah dan mengurangi *stunting*

- I. Praktikan dapat membukakan akses bantuan kepada UPT Puskesmas Malangbong untuk penerima manfaat yaitu balita *stunting* dan ibu hamil dengan kondisi kurang energi kronis di Desa Sukamanah.

Adapun rangkaian kegiatan evaluasi telah dirangkum dan dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 4.25 Pelaksanaan Tahap Evaluasi

Waktu untuk melaksanakan evaluasi selama 2 hari. Praktikan melaksanakan kegiatan evaluasi dengan teknik CM serta Evaluasi Partisipatif .Kegiatan ini dilakukan pada hari Kamis, 30 November 2023 di Rumah Ibu Ketua TP PKK Desa Sukamanah.	
Sasaran	: <i>Target Group</i> adalah ibu hamil, ibu dengan anak bayi/balita dan remaja. <i>Interest Group</i> yaitu Ketua Pokja PKK, Bidan Desa, Kader Posyandu, Kepala Desa, dan Karang Taruna.
Teknik	: Evaluasi Partisipatif dan <i>Community Meeting</i>
Kegiatan	: Melaksanakan evaluasi partisipatif dengan menggunakan teknik <i>community meeting</i> bersama dengan TKM, <i>Target Group</i> dan <i>Interest Group</i>
Output	: a. Terselenggaranya CM dalam rangka evaluasi secara partisipatif b. Kepuasan masyarakat dengan program yang diselenggarakan

#### 4.7 Terminasi dan Rujukan

Terminasi merupakan tahap pengakhiran dari intervensi pekerjaan sosial. tahapan ini dilakukan karena kegiatan sudah harus dihentikan sesuai dengan jangka waktu yang telah ditetapkan sebelumnya sedangkan Rujukan merupakan tindak lanjut dari pelaksanaan intervensi yang telah dilaksanakan dengan menindaklanjuti kepada pihak-pihak yang berwenang.

Tabel 4.26 Matriks Tahapan Terminasi

Tahapan Terminasi dan Pengakhiran							
No	Tahapan	Aktifitas	Pihak yang terlibat	Teknik	Output	Durasi Waktu	Tanggal Pelaksanaan
1.	Lokakarya	Menyampaikan dokumen hasil intervensi dan rencana keberlanjutan program	Kelompok yang terdiri dari group dan interest group	Pertemuan dengan stakeholder secara informal	Dokumentasi pengakhiran praktikum	2 Hari	8-9 Desember 2023

Berdasarkan tabel 4.26 yang menjelaskan terkait tahapan terminasi pada praktikum komunitas. Adapun kegiatan realisasi praktikan dilaksanakan sebagai berikut:

#### 4.7.1 Terminasi

Terminasi perlu dilakukan karena kegiatan sudah harus dihentikan sesuai dengan jangka waktu yang telah ditetapkan sebelumnya. Selain itu, kegiatan pengakhiran ini merupakan hal yang penting dilakukan agar para TKM yang sudah dibentuk dapat melaksanakan dan melanjutkan kegiatan secara rutin, serta tidak bergantung pada praktikan sebagai fasilitator. Berikut merupakan rangkaian kegiatan terminasi yang dilakukan praktikan dalam beberapa tingkatan yakni sebagai berikut:

Tabel 4.27 Pelaksanaan Kegiatan Terminasi Praktikum Komunitas

Hari, tanggal	Terminasi	Kegiatan	Partisipan
Kamis, 7 Desember 2023	Tingkat Desa (Kantor Desa Sukamanah)	Pemaparan hasil praktikum, ungkapan terimakasih dan permohonan maaf kepada pihak yang terlibat dalam praktikum komunitas. Laporan kegiatan dan program yang telah terlaksana dalam mengatasi isu masalah masyarakat dan menyerahkan dokumen berisi laporan kegiatan	Kepala Desa, Aparat Desa, Dosen Pembimbing, Pendamping Lapangan, Kader PKK, Tokoh Masyarakat, Kader Posyandu, Karang Taruna dan TKM Program Intervensi
Senin, 11 Desember 2023	Tingkat Kabupaten (Pendopo Bupati Garut)	Lokakarya Kabupaten pemaparan hasil kegiatan praktikum komunitas Jumlah total program terlaksana, jumlah PPKS yang diintervensi Ucapan terima kasih dan permohonan maaf kepada seluruh komponen yang terlibat	Kepala Dinas Sosial Kab. Garut serta jajaran, Direktur Poltekesos Bandung, Sekda Kab Garut, Ketua Prodi Lindayasos, Dosen Prodi Lindayasos, Camat Malangbong, Kepala Desa, Penerima Bantuan PENA ATENSI Warmindo

#### 4.7.2 Rujukan

Rujukan merupakan tindak lanjut dari pelaksanaan intervensi yang telah dilaksanakan dengan menindaklanjuti kepada pihak-pihak yang berwenang di Desa Sukamanah. Adapun rujukan yang dibuat oleh praktikan untuk beberapa pihak yaitu sebagai berikut:

a. Pemrintah Desa Sukamanah

Rujukan yang diberikan kepada Pemerintah Desa Sukamanah yaitu agar terus memberikan pendampingan dan monitoring terhadap Ibu Hamil dan Ibu dengan anak bayi/balita *stunting*. Hal tersebut sangat diperlukan mengingat masyarakat juga membutuhkan atensi dan support dari pemerintah desa

untuk mengembangkan potensi yang mereka miliki terlebih manfaat dari program ini sangat besar bagi masyarakat dan juga desa

b. Kepala Desa Sukamanah

Rujukan yang diberikan kepada Kepala Desa Sukamanah yaitu diharapkan agar Kepala Desa dapat memantau pelaksanaan program dan memberikan support baik secara moril maupun materi dalam pelaksanaan program maupun kegiatan lanjutan guna mencegah dan mengurangi *stunting*. Hal tersebut dapat membantu meningkatkan kesejahteraan sosial bagi masyarakat terkhusus ibu hamil dan ibu dengan anak bayi/balita *stunting*.

c. Tim Kerja Masyarakat

Rujukan yang diberikan kepada Tim Kerja Masyarakat (TKM) agar menindaklanjuti program yang telah dirumuskan dan disepakati bersama. TKM dihimbau agar lebih aktif lagi dan menjadi pioner dalam pelaksanaan program Ibu Sehat Bayi Kuat. Diharapkan juga TKM yang juga sebagai kader yang dapat memberikan sosialisasi kepada masyarakat maupun peternak lain akan pentingnya menerapkan pola hidup bersih dan sehat serta pentingnya pemenuhan gizi seimbang pada anak bayi/balita serta ibu hamil.

## **BAB V**

### **REFLEKSI**

Refleksi adalah kegiatan untuk melakukan penilaian terhadap pelaksanaan praktikum yang dirasakan baik hal-hal yang mendukung maupun yang menghambat kegiatan praktikum termasuk perasaan dan kesan praktikan dalam menjalankan setiap tahapan proses praktikum. Berikut adalah pencapaian tujuan dan manfaat praktikum serta faktor pendukung dan faktor penghambat jalannya praktikum dalam menerapkan tahapan-tahapan serta penyusunan rencana intervensi hingga rujukan dan terminasi:

#### **5.1 Pencapaian Tujuan dan Manfaat Praktikum yang Dirasakan Praktikan**

Tujuan praktikum untuk meningkatkan kompetensi praktikan dalam melakukan pengembangan komunitas/masyarakat lokal, dalam hal ini praktikan melaksanakan berbagai tujuan yaitu kemampuan menerapkan konsep dan teori seperti *community meeting* dan *community involvement*, kemampuan melaksanakan prinsip dan etika pekerjaan sosial dalam intervensi makro seperti menghargai budaya setempat dan melakukan setiap tahapan dengan partisipatif, kemampuan berkomunikasi dan mengembangkan relasi dengan *target group* dan *interest group*, kemampuan melakukan inisiasi sosial, asesmen, merumuskan rencana intervensi untuk pengembangan komunitas berjalan dengan baik dan lancar serta didukung penuh oleh pemerintah desa dan masyarakat meskipun terdapat beberapa kendala.

Kemampuan lainnya seperti menerapkan rencana intervensi, melakukan evaluasi terhadap proses dan hasil intervensi, melakukan terminasi, dan rujukan pengembangan komunitas juga berjalan dengan baik dan sesuai harapan praktikan. Meskipun ditengah keterbatasan seperti sulitnya menghimpun masyarakat atau pemahaman masyarakat yang berbeda-beda mengenai praktikum komunitas tetapi kegiatan tetap dapat terealisasikan di Desa Sukamanah dengan baik.

Pencapaian manfaat Praktikum Komunitas bagi mahasiswa yaitu memiliki pengalaman pengembangan komunitas di desa, kesempatan berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan sosial komunitas, dan lebih memahami dan peka terhadap isu komunitas dapat dirasakan praktikan. Manfaat kegiatan praktikum komunitas bagi Lembaga Politeknik Kesejahteraan Sosial (Poltekesos) Bandung yaitu meningkatkan kualitas kurikulum, sumber daya manusia dengan supervisi

dan mempromosikan profesi dan pendidikan pekerjaan sosial cukup dirasakan dengan kehadiran praktikan yang tepat di Desa Sukamanah Kecamatan Malangbong Kabupaten Garut.

## **5.2 Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan Praktikum**

Dalam pelaksanaan kegiatan praktikum tentu terdapat beberapa hal yang mampu mempengaruhi kesuksesan dalam pelaksanaan, tak lain juga adanya hal yang dirasa menjadi penghambat sehingga menimbulkan ketidakefektifan. Adapun di antara lain:

### **5.2.1 Faktor Pendukung**

Faktor pendukung jalannya pelaksanaan praktikum berbasis komunitas di Desa Sukamanah Kecamatan Malangbong Kabupaten Garut adalah sebagai berikut:

- a. Pihak desa dan masyarakat yang menerima mahasiswa praktikan dengan senang hati pada saat awal pertemuan.
- b. Ketersediaan narasumber untuk diwawancarai dan ikut terlibat secara partisipatif di setiap tahapan, seperti kader PKK, aparat desa, pendamping lapangan, tokoh masyarakat hingga penerima manfaat program.
- c. Keterbukaan informasi dan data-data mengenai program dan layanan yang diberikan oleh desa.
- d. Masyarakat Desa Sukamanah yang memiliki jiwa semangat tinggi, mudah diajak bekerja sama dan ingin terus belajar.
- e. Kader PKK dan pendamping lapangan yang ramah dan mau membimbing dan mempercayai praktikan untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh masyarakat.
- f. Lokasi desa yang strategis dan mudah diakses oleh praktikan.
- g. Sarana dan prasarana yang dibutuhkan cukup memadai, seperti disediakannya posko atau rumah tinggal untuk berkumpul dan mengerjakan tugas-tugas, akses jalan yang mudah dan kebutuhan makanan yang terjangkau.
- h. Dosen pembimbing yang sangat membantu jalannya praktikum dan memotivasi praktikan pada saat kesulitan dalam menjalani praktikum

### **5.2.2 Faktor Penghambat**

Adapun faktor penghambat jalannya pelaksanaan praktikum berbasis komunitas di Desa Sukamanah Kecamatan Malangbong Kabupaten Garut adalah sebagai berikut:

- a. Belum adanya data terbaru tentang Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) dan Potensi dan Sumber Kesejahteraan Sosial (PSKS) di Desa Sukamanah sehingga praktikan berinisiatif untuk bertemu dan meminta bantuan dari baik masyarakat maupun pemerintah desa.
- b. Waktu pelaksanaan praktikum yang singkat membuat praktikan bekerja keras untuk mendapatkan data sekaligus menyusun rencana intervensi dengan baik dan seakurat mungkin.
- c. Kesibukan dari masing-masing pihak sehingga praktikan harus menyesuaikan waktu dengan *interest group* dan *target group* tersebut ketika akan mengadakan perkumpulan maupun penghimpunan data agar tidak menambah beban kerja pihak yang terlibat.
- d. Jangkauan kerja yang luas, yakni 6 dusun, 6 RW, dan 34 RT sehingga praktikan harus memilih lokasi yang tepat agar tidak terlalu jauh dari Kantor Desa jika ingin melakukan pengambilan data dengan narasumber setempat dan menyesuaikan jam kerja narasumber. Contohnya, wawancara yang praktikan lakukan bersama Kader PKK membutuhkan waktu kurang lebih 10 menit untuk mengunjungi narasumber.
- e. Cuaca yang kurang mendukung dan menghambat praktikan untuk bertemu dengan masyarakat sehingga praktikan harus menjadwalkan kembali pertemuan maupun pelaksanaan kegiatan di lapangan.

### **5.3 Usulan dan Masukan untuk Praktik Pekerjaan Sosial Intervensi Makro**

Serangkaian kegiatan yang ditujukan untuk menangani permasalahan peterna sapi dan kerbau di Desa Sukamanah dilaksanakan dengan baik, mulai dari tahap pendekatan awal hingga terminasi. Tujuan dari praktikum komunitas ini bisa dikatakan tercapai dikarenakan pelaksanaan program yang disusun berjalan lancar dan tumbuhnya sikap proaktif pemerintah desa dan masyarakat dalam memberikan informasi sampai ikut serta dalam rangkaian kegiatan hingga selesai. Adapun usulan dan masukan untuk praktik pekerjaan sosial intervensi makro yakni jangka waktu pelaksanaan praktik intervensi makro ini dirasa terlalu singkat dan padat. Praktikan menginginkan adanya jangka waktu yang efektif untuk melakukan intervensi makro supaya tujuan dan hasil yang dicapai dapat maksimal.

## **BAB VI**

### **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

#### **6.1 Kesimpulan**

Praktikum komunitas dijadikan sebagai media pembelajaran untuk menerapkan berbagai pengetahuan, nilai, dan keterampilan yang diperoleh mahasiswa dari berbagai mata kuliah dalam kesatuan praktik di komunitas yang menjadi arena praktik pekerjaan sosial. Pelaksanaan praktikum komunitas ini dilaksanakan oleh praktikan di Desa Sukamanah. Desa ini merupakan salah satu desa di Kecamatan Malangbong, Kabupaten Garut, Provinsi Jawa Barat. Tujuan dari praktikum ini adalah melakukan pengembangan komunitas atau masyarakat dengan memanfaatkan potensi dan sumber kesejahteraan sosial yang ada di masyarakat setempat.

Desa Sukamanah merupakan salah satu dari 24 desa di Kecamatan Malangbong, Kabupaten Garut. Desa Sukamanah terdiri dari 6 RW dan 30 RT, dengan jumlah 6 kampung disetiap RW di Desa Sukamanah. Desa Sukamanah memiliki luas daerah 434,392 Ha. Dengan jumlah total penduduk sejumlah 6.432 jiwa. Desa Sukamanah terdiri dari lahan pertanian dan perkebunan dilanjutkan lahan pemukiman penduduk, letak desa juga berdekatan dengan pasar malangbong sehingga, mata pencaharian warga Desa Sukamanah sebagian besar adalah petani, pedagang dan peternak.

Pelaksanaan praktikum komunitas diawali dengan tahap inisiasi sosial untuk memperkenalkan dan membangun relasi dengan masyarakat desa tentang tujuan praktikum komunitas. Selanjutnya praktikan mulai mengidentifikasi organisasi sosial yang ada di desa, potensi dan sumber kesejahteraan sosial, sumber daya alam dan manusia, kebutuhan masyarakat dan kekuatannya melalui tahapan pengorganisasian sosial sampai asesmen awal dengan menggunakan teknik pekerja sosial makro berbasis komunitas seperti MPA dan analisis pohon masalah.

Prioritas masalah/kebutuhan Desa Sukamanah yang menjadi fokus praktikan adalah sejumlah 67 anak bayi/balita terindikasi *stunting*. Praktikan melakukan asesmen lanjutan dengan teknik wawancara, *homevisit*, FGD untuk merancang hipotesis dan pohon masalah. Kemudian melakukan perencanaan program yang diharapkan mampu menjadi solusi/pemecahan masalah dengan menggunakan teknik ToP dengan membentuk Tim Kerja Masyarakat (TKM). Adapun rencana

program yang berhasil disepakati dan didiskusikan bersama adalah program Ibu Sehat Bayi Kuat.

Program Ibu Sehat Bayi Kuat memiliki beberapa rangkaian kegiatan yang terdiri dari sosialisasi pola hidup bersih dan sehat, penyuluhan pentingnya pemenuhan gizi seimbang ibu hamil dan balita serta pelatihan memasak makanan pendamping asi (MPASI) dengan memanfaatkan bahan lokal sebagai upaya pemenuhan gizi balita. Pelaksanaan program ini tentu menggait beberapa sumber diantaranya, UPT Puskesmas Malangbong dan Bidan Desa Sukamanah sebagai pemateri/narasumber dari tim ahli kesehatan/tim percepatan pencegahan dan pengurangan *stunting*.

Pada akhir rangkaian kegiatan program, praktikan bersama TKM memfasilitasi untuk melakukan evaluasi bersama secara partisipatif terhadap program “Ibu Sehat Bayi Kuat” yang telah dilaksanakan. Setelah tahap evaluasi, dilanjutkan dengan tahap pengakhiran atau terminasi dan rujukan bai pihak-pihak tertentu guna mengembangkan dan menindaklanjuti program tersebut. Terminasi dilakukan baik di tingkat desa, kecamatan maupun kabupaten. Pratikan melaporkan terkait hasil praktikum komunitas dan program-program intervensi apa yang telah berhasil dilakukan.

Hasil yang telah dicapai dari pelaksanaan program intervensi “Ibu Sehat Bayi Kuat” adalah meningkatnya pengetahuan masyarakat terhadap pentingnya penerapan pola hidup sehat serta pemenuhan gizi ibu hamil dan anak bayi/balita sebagai salah satu upaya yang mampu mencegah dan mengurangi permasalahan *stunting*. Menambah pengetahuan, menciptakan kemauan dan kemampuan seluruh warga masyarakat untuk dapat menerapkannya pada kehidupan sehari-hari.

## **6.2 Rekomendasi**

Dari kegiatan praktikum komunitas ini, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat diberikan praktikan dalam menangani permasalahan-permasalahan di tingkat komunitas. Rekomendasi praktikan sehubungan dengan kegiatankegiatan yang telah dilaksanakan adalah sebagai berikut:

### **6.2.1 Bagi Pemerintah Desa**

Pemerintahan Desa Sirnajaya diharapkan untuk melakukan beberapa hal berikut:

- a. Pemerintahan Desa bekerja sama secara berkelanjutan dengan Kader PKK dan TKM dengan memperhatikan pelaksanaan program yang diharapkan

melalui pemantauan dan pembinaan upaya pengurangan dan pencegahan permasalahan *stunting*.

- b. Pemerintahan Desa perlu mendukung program baik secara moril maupun materil sehingga program dapat berkelanjutan dan selalu terkoordinir.
- c. Pemerintahan Desa diharapkan dapat mendukung dan memperkuat komitmen dan konsistensi dari keberadaan Tim Kerja Masyarakat (TKM) yang telah terbentuk

#### **6.2.2 Bagi Tim Kerja Masyarakat “Ibu Sehat Bayi Kuat”**

Tim kerja masyarakat yang telah dibentuk diharapkan dapat melakukan beberapa hal berikut

- a. Mengupayakan keberlanjutan dari program yang sudah dibentuk dan dilaksanakan demi mewujudkan kesejahteraan pada bidang kesehatan masyarakat
- b. Aktif memberikan sosialisasi kepada masyarakat upaya pencegahan dan pengurangan resiko *stunting*.
- c. Mempererat rasa kekeluargaan antar anggota dan menjaga kekompakan sehingga tercipta perasaan saling memiliki, saling membutuhkan dan dapat memberikan manfaat antara satu sama lain untuk mencapai hidup yang sejahtera.

#### **6.2.3 Bagi Kader PKK dan Kader Posyandu Desa Sukamanah**

Rekomendasi yang diberikan kepada Kader PKK dan Kader Posyandu yaitu:

- a. Diharapkan Kader PKK dan Kader Posyandu mampu aktif dalam dalam upaya mengurangi dan mencegah resiko permasalahan *stunting*.
- b. Diharapkan Kader PKK dan Kader Posyandu mampu menyebarluaskan informasi, pengetahuan dan keterampilan seluas-luasnya kepada seluruh masyarakat pada umumnya dan ibu hamil, ibu dengan balita pada khususnya tentang apa saja yang bisa dilakukan sebagai upaya pengurangan dan pencegahan *stunting*

#### **6.2.4 Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial**

Rekomendasi untuk program studi perlindungan dan pemberdayaan sosial:

- a. Mempertimbangkan jangka waktu pelaksanaan kegiatan praktikum komunitas
- b. Meningkatkan isi Pedoman Praktikum Komunitas secara lebih rinci dalam skema penulisan laporan akhir
- c. Menyamakan pendapat antar tiap dosen pembimbing mengenai profil analisis dan program kegiatan yang dilaksanakan dalam praktikum

## DAFTAR PUSTAKA

- Adair, T. (2004). 'Child Mortality in Indonesia's Mega-Urban Regions: Measurement, Analysis of Differentials, and Policy Implications.' 12th Biennial Conference of the Australian Population Association, 15-17 September 2004, Canberra. (Online) (17 Desember 2017)
- Ajat Sudrajat, dkk., (2005). Teknologi Pengembangan Masyarakat "Teknologi Partisipasi (technology of participation)." Bandung: STKS
- BALITBANGKES. 2013. Riset Kesehatan Dasar. Jakarta : Kementrian. Kesehatan. Basuki, Endang. 2007
- Fakih, Mansour. 2013. Analisis Gender dan Transformasi Sosial. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. I, Subono N. 2013
- Farida Hanum, Ali .K, Yayat .H. (2014). Hubungan Asupan Gizi dan Tinggi Badan Ibu dengan Status Gizi Anak Balita. Departemen Gizi Masyarakat, Fakultas Ekologi Manusia (FEMA), Institut Pertanian Bogor, Bogor 16680.
- Firsan, N. (2011). Dasar-dasar Public Relation. *Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.*
- Friedlander, W. A. (Ed.). (1976). Concepts and methods of social work. Prentice Hall Professional.
- Hoddinott, J. et al. (2013) 'Prevalence and Determinants of Child Undernutrition and Stunting in Semiarid Region of Brazil', *American Journal Clinic Nutrition*, 98(5), pp. 1170–1178.
- Ife, J. W. (1995). *Community development: Creating community alternatives-vision, analysis and practice.* Longman Australia.
- Kartikawati PRF (2011). Faktor yang mempengaruhi kejadian stunted growth pada anak balita di wilayah kerja Puskesmas Arjasa Kabupaten Jember
- Millennium Challenge Account – Indonesia. Backgrounder : stunting dan masa depan indonesia [Internet]; 2015. [Cited 2016, January 19]; Available from : <http://mca-indonesia.go.id/wp-content/uploads/2015/01/BackgrounderStunting-ID.pdf>
- Netting, F. E., Kettner, P. M., McMurtry, S. L., & Thomas, M. L. (2017). *Social Work Macro Practice* (6th ed.). Pearson.
- Pedoman Praktikum Komunitas Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial Tahun 2023. Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung

- Peraturan Pemerintah Nomor 39 Tahun 2012 tentang Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial
- Peraturan Pemerintah RI Nomor 43 Tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang
- Peraturan Presiden No. 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan *Stunting*
- Permensos Nomor 5 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Data Terpadu Kesejahteraan Sosial
- R.M. Macler & Charles H. Page: *Society, An Introductory Analysis*, Macmillan & Co.Ltd., London, 1961: 213
- Rahmawati, Ratih; Blasius Sudarsono. 2012. *Perpustakaan Untuk Rakyat: Dialog Anak dan Bapak Ratih Rahmawati, Blasius Sudarsono*. Jakarta: Sagung Seto.
- Sekretariat Wakil Presiden RI. 100 Kabupaten/Kota Prioritas Untuk Intervensi Anak Kerdil (*Stunting*) Ringkasan. Jakarta Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan 2017
- Sheafor, Bradford W., & Horejsi, Charles R. 2003. *Techniques and Guideline for Social Work Practice*.
- Soekanto, Soejono. 2012 *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : PT Raja Grafindo. Persada.
- Trihono et al. *Pendek (Stunting) Di Indonesia, Masalah Dan Solusinya*. (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2015)
- Twelvetrees, A., & Twelvetrees, A. (1991). *The Community Development Process III: Wider Considerations*. *Community Work*, 80-97.
- Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2019 tentang Pekerja Sosial
- UNICEF Indonesia. Laporan tahunan indonesia 2012 [Internet]; 2012. [Cited 2016, January 19]; Available from : [http://www.unicef.org/indonesia/id/UNICEF\\_Annual\\_Report\\_\(Ind\)\\_130731.pdf](http://www.unicef.org/indonesia/id/UNICEF_Annual_Report_(Ind)_130731.pdf)
- WHO. *Child Stunting World Health Statistics data visualizations dashboard*. World Health Organization; 2019. Dari <https://apps.who.int/gho/data/node.sdg-2-viz-1?lang=en> [08 November 2023]
- Winkel, W.S. (1996). *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Grasindo. Winkel, W.S. & Hastuti, S. (2007). *Bimbingan dan Konseling di Institusi*. Pendidikan

Zastrow, Charles. 2010. "Social Work and Social Welfare". Canada:Brooks/Cole, Cengage Learning

Zubaedi, W. P. A. (2007). Ragam Prespektif Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat. *Jakarta: Ar Ruzz Media*



**LAMPIRAN**



**LAMPIRAN 1**

**DAFTAR KELOMPOK PRAKTIKUM KOMUNITAS PRODI PERLINDUNGAN  
DAN PEMBERDAYAAN SOSIAL TAHUN 2023**



**KEMENTERIAN SOSIAL REPUBLIK INDONESIA**  
**POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG**  
 Jl. Ir. H. Juanda No. 367 Bandung 40135 Telepon (022) 2504838, Fax. : (022) 2502962

**DAFTAR KELOMPOK MAHASISWA, DOSEN PEMBIMBING DAN LOKASI PRAKTIKUM KOMUNITAS**  
**PRODI LINDAYASOS TAHUN 2023**

**KELOMPOK I**

NO	NRP	Nama	Dosen Pembimbing	Lokasi
1	2003028	Hiras Mando Rajagukguk	1. Suharma, S.Sos, MP., Ph.D 2. Versanudin Hekmatyar, M.Kesos	Desa Sukarasa
2	2003115	Siti Amelia		
3	2003101	Yohandi Fahrul Fauji		
4	2003107	Nurul Ainin La Dacing		
5	2003047	Azizah Nisa Azzahrah		
6	2003031	Iva Faradilla Farhatul Ulya		
7	2003112	Joan ChristianSitumorang		

**KELOMPOK II**

NO	NRP	Nama	Dosen Pembimbing	Lokasi
1	2003038	Rajendra Panggita Vasthu	1. Admiral Nelson Aritonang, Ph.D 2. Dr. Harapan Lumban Gaol, M.Si	Desa Sukaratu
2	2003054	Firda Nihayatus		
3	2003025	Akhmad Sulthon Iman Naufal		
4	2003066	Jazzica Lutfi Lembong		
5	2003061	farrasati aulia		
6	2003029	Muhammad dzaky luthfan		
7	2003068	Adinda Ratna Noviyanti		

**KELOMPOK III**

NO	NRP	Nama	Dosen Pembimbing	Lokasi
1	2003010	Hasna Kusuma Wardhani	Dra. Atirista Nainggolan, MP	Desa Sukamanah
2	2003039	Noorlaili Azzada		
3	2003033	Lintang Dwi Yuniarti		
4	2003098	Adelita Putri Samsudin		
5	2003048	Siti Nadiyah		
6	2003117	Teuku mohammad rifaat sauqi		

**KELOMPOK IV**

NO	NRP	Nama	Dosen Pembimbing	Lokasi
1	2003019	Suhailla Sekar Ayu	Lina Favourita Sutiaputri, Ph.D	Desa Malangbong
2	2003013	Fitri Fadillah		
3	2003095	Muhammad Fauzan Dwiatmadja		
4	2003079	Dewa Ayu Agung Trisca Bhayangkara		
5	2003096	Stevy Oliver Kathleen		
6	2003092	Nanda Iman Sari		

KELOMPOK V

NO	NRP	Nama	Dosen Pembimbing	Lokasi
1	2003014	Egidia Regita Putri Karyadi	Dra. Teta Riasih, MP	Desa Cihaurkuning
2	2003111	Fiola Fitriah		
3	2003059	Widatul Afifah		
4	2003057	Muhammad Ridhwan Hakim		
5	2003024	Aida Ovellia Nadilla		
6	2003097	Mauldan Robbiisma Fadli		

KELOMPOK VI

NO	NRP	Nama	Dosen Pembimbing	Lokasi
1	2003074	Putra Endri Setiawan	Aribowo, M.Si., Ph.D	Desa Cisit
2	2003093	Salwa Annisa Khoiriah		
3	2003040	Ananda Deviya Surrahman		
4	2003036	Lulu Rafiq Asqia		
5	2003027	Imelda endang karmelia		
6	2003032	Giovano Okki Alfredo Kihin		

KELOMPOK VII

NO	NRP	Nama	Dosen Pembimbing	Lokasi
1	2003017	Vira Eliza	Dr. Helly Ocktilia, MP	Desa Cilampuyang
2	2003081	Siti Fatimah Z. R		
3	2003049	Ratih Desti Salsabila		
4	2003053	Lidia Agnes Clarita		
5	2003065	Rana Fairus Amna		
6	2003058	Krisna adi pramudja		

KELOMPOK VIII

NO	NRP	Nama	Dosen Pembimbing	Lokasi
1	2003060	Eliya Permatasari	Drs. Suradi, M.Si	Desa Sekarwangi
2	2003106	Mohamad Satria Surya Aji		
3	2003067	Rahmad Faizal Akbar		
4	2003030	Raihan Pratama		
5	2003071	Dina Septiani Djuandi		
6	2003007	Bunga Nuri Lestari		

KELOMPOK IX

NO	NRP	Nama	Dosen Pembimbing	Lokasi
1	2003004	Ahmad Haikal Riyadhhi	Milly Mildawati, MP., Ph.D	Desa Cinagara
2	2003034	Nour Malita Azahra Ramadhany		
3	2003072	Neta Armita Manalu		
4	2003045	Regina shafwin sidik		
5	2003082	Andi Cenra Ola		
6	2003020	Jonathan FK Simamora		

KELOMPOK X

NO	NRP	Nama	Dosen Pembimbing	Lokasi
1	2003022	Vinny Qurrota Aini	Drs. Dede Kuswanda, Ph.D	Desa Cikarag
2	2003085	Hadyatasya Shalmadhini		
3	2003114	Muhammad Brilian Salafuddin		
4	2003083	Ilham Nur Dzikri Nugraha		
5	2003016	Afifah nur saadah		
6	2003044	Adisa Fatimah Az-Zahra		

KELOMPOK XI

NO	NRP	Nama	Dosen Pembimbing	Lokasi
1	2003042	Isnata Shafira Azzahro	Fachry Arsyad, M.Kesos	Desa Bunisari
2	2003021	Ulfa Mar Atul Khusna		
3	2003116	Erlang Adhi Negara		
4	2003113	Sinhiya Seva		
5	2003094	Ratu Ayu Fadin Aimer Affan		
6	2003109	Firda Fawnia Indrasari		

KELOMPOK XII

NO	NRP	Nama	Dosen Pembimbing	Lokasi
1	2003063	Metiara Cahya Ningrum	Dr. Decky Irianti, MP	Desa Mekarmulya
2	2003119	Dinda Ratna Wulan		
3	2003120	Andira Permatasari		
4	2003012	Dennia putri humaira		
5	2003086	Ikhsan sanjaya		
6	2003118	Rizky Putra Mahardhika		

KELOMPOK XIII

NO	NRP	Nama	Dosen Pembimbing	Lokasi
1	2003008	Muhammad Ilham Arifian Lumayung	1. Ellya Susilowati, M.Si., Ph.D 2. Eko Gunawan Wibisono, AKS, MP	Desa Citeras
2	2003070	Ghaitsa putri afisabrin		
3	2003023	Yuni Sarasati		
4	2003087	Putri endah turwanti		
5	2003075	ST. Ainun Jariah Rajab		
6	2003077	Louisa Margaretha Sirait		
7	2003005	Maria claudia golu hurit		

KELOMPOK XIV

NO	NRP	Nama	Dosen Pembimbing	Lokasi
1	2003041	Bernadette Faustina Quinn Nadwinda	Rosilawati, MPS.Sp	Desa Campaka
2	2003069	Vidella Setya Kanti Utomo		
3	2003043	Vebrianti BR Siregar		
4	2003062	Gladys lucky salsabilla		
5	2003006	Mahmud		
6	2003100	Alnugrah Fadhil Alamsyah		

Ketua Program Studi Perlindungan  
dan Pemberdayaan Sosial  
Poltekesos Bandung



Tina Favourita Sutia Putri, Ph.D



**LAMPIRAN 2**

**MATRIKS KEGIATAN PRAKTIKUM KOMUNITAS**

No.	Bentuk Kegiatan	Metode / Teknik	Sasaran	Output	Waktu per Minggu					
					Pra Lapangan	1 (31 okt - 5 nov)	2 (7 - 12 nov)	3 (13 - 19 nov)	4 (20 - 26 nov)	5 (27 Nov - 3 des)
<b>Tahap Pra Lapangan</b>										
1.	Pembekalan dan Bimbingan Persiapan Lapangan	Pertemuan, Ceramah	Anggota Kelompok	Gambaran tentang bagaimana pelaksanaan praktikum komunitas						
2.	Pembuatan Kajian Literatur	Studi Pustaka	Anggota kelompok	Tersusunnya makalah literatur yang berkaitan dengan pelaksanaan praktikum komunitas						
3.	Penyusunan <i>timeline</i> kegiatan	Diskusi, Pertemuan	Anggota Kelompok	Tersusunnya jadwal dan rencana kegiatan praktikum komunitas						
<b>Tahap Pelaksanaan Praktikum</b>										
4.	Penerimaan Mahasiswa	Pertemuan	Praktikan, Pihak prodi, Pihak Pemerintah Kec. Malangbong	Diterimanya keberadaan mahasiswa oleh apatur pemerintahan setempat						

No.	Bentuk Kegiatan	Metode / Teknik	Sasaran	Output	Waktu per Minggu						
					Pra Lapanga	1 (31 okt - 5 nov)	2 (6 - 12 nov)	3 (13 - 19 nov)	4 (20 - 26 nov)	5 (27 Nov - 3 des)	6 (3 - 9 des)
5.	<b>Inisiasi Sosial</b> a. Kontak awal b. Membangun relasi, kontrak, dan kepercayaan c. Memahami karakteristik komunitas	<i>Home Visit, Community Involvement, wawancara, percakapan sosial, pertemuan, small talk</i>	Pihak Pemerintah Desa, Tokoh masyarakat dan Warga Desa Bunisari	Gambaran tentang profil masyarakat, penerimaan, dukungan terhadap pelaksanaan praktikum, dan kesepakatan kerjasama untuk pemecahan masalah dan pengembangan masyarakat.							
6.	<b>Pengorganisasian Sosial</b> a. Mengenali organisasi atau kelompok sosial lokal b. Mengembangkan komunikasi intensif antar warga dan pengurus organisasi/kelompok sosial c. Menumbuhkan dan memanfaatkan organisasi sosial d. Memfasilitasi warga mengorganisir diri dalam upaya perubahan	<i>Brainstorming, Focus Group Discussion (FGD), wawancara, Percakapan sosial</i>	Organisasi / kelompok sosial lokal, <i>target group, interest group</i>	Daftar dan profil organisasi lokal, daftar alternatif populasi target, terbentuknya wadah/tim dan jejaring kerja yang diberi mandat untuk mengorganisasikan kegiatan intervensi. Tim kerja beranggotakan <i>Target group</i> dan <i>interest group</i> .							

No.	Bentuk Kegiatan	Metode / Teknik	Sasaran	Output	Waktu per Minggu					
					Pra Lapanga	1 (31 okt - 5 Nov)	2 (6 - 12 Nov)	3 (13 - 19 Nov)	4 (20 - 26 Nov)	5 (27 Nov - 3 Dec)
7.	<p><b>a. Asesmen Awal</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Identifikasi masalah, kebutuhan, dan potensi</li> <li>2) Identifikasi <i>interest group</i> yang relevan</li> <li>3) Identifikasi potensi, sumber, dan kekuatan yang dapat mendukung perubahan</li> <li>4) Menentukan prioritas permasalahan komunitas yang akan di intervensi</li> </ol> <p><b>b. Asesmen Lanjutan</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Analisis mendalam masalah yang ditangani</li> <li>2) Merumuskan perubahan yang diperlukan</li> <li>3) Analisis sumber yang relevan dalam upaya perubahan</li> </ol>	FGD, Wawancara, Analisis sebab akibat, pohon masalah, diagram venn, MPA, IDF	Organisasi / kelompok sosial lokal, <i>target group</i> , <i>interest group</i>	Gambaran mendalam mengenai isu masalah yang menjadi fokus, daftar potensi, sumber, dan kekuatan yang relevan dalam upaya perubahan.						

No.	Bentuk Kegiatan	Metode / Teknik	Sasaran	Output	Waktu per Minggu					
					Pra Lapangan	1 (31 okt - 5 nov)	2 (6 - 12 nov)	3 (13 - 19 nov)	4 (20 - 26 nov)	5 (27 Nov - 3 des)
8.	<b>Penyusunan Rencana Intervensi</b> a. Meninjau kembali hasil asesmen b. Menentukan prioritas isu c. Memfasilitasi komunitas dalam mengidentifikasi alternatif pemecahan masalah d. Memfasilitasi komunitas dalam merumuskan hipotesis intervensi e. Memfasilitasi komunitas menentukan atau memilih alternatif pemecahan masalah f. Memfasilitasi komunitas dalam merumuskan rencana intervensi g. Membangun komitmen komunitas dalam mensukseskan rencana intervensi komunitas h. Memfasilitasi pembentukan Tim Kerja Masyarakat yang akan menindaklanjuti penerapan rencana intervensi. i. Memfasilitasi Tim Kerja Masyarakat untuk meninjau kembali rencana intervensi	<i>Technology of Participation (ToP), Logical Framework Analysis (LFA), Focus Group Discussion (FGD), dsb.</i>	Organisasi / kelompok sosial lokal, <i>target group, interest group</i>	Rencana tertulis intervensi komunitas.						

No.	Bentuk Kegiatan	Metode / Teknik	Sasaran	Output	Waktu per Minggu						
					Pra Lapangan	1 (31 okt - 5 nov)	2 (6 - 12 nov)	3 (13 - 19 nov)	4 (20 - 26 nov)	5 (27 Nov - 3 des)	6 (3 - 9 des)
9.	<b>Pelaksanaan Intervensi</b> a. Memastikan komitmen tim kerja untuk melaksanakan rencana kerja. b. Bekerja sama dengan tim kerja dan kelompok sasaran. c. Memobilisasi sumber daya memperluas peluang. d. Mengembangkan jaringan kerja dan dukungan eksternal. e. Pendampingan sosial pada tim kerja sebagai pelaksana kegiatan	Kolaborasi, Kampanye, <i>contest</i>	Tim Kerja Masyarakat (terdiri dari <i>target group</i> dan <i>interest group</i> )	Implementasi rencana intervensi komunitas sesuai rencana.							

No.	Bentuk Kegiatan	Metode / Teknik	Sasaran	Output	Waktu per Minggu						
					Pra Lapangan	1 (31 okt - 5 nov)	2 (6 - 12 nov)	3 (13 - 19 nov)	4 (20 - 26 nov)	5 (27 Nov - 3 des)	6 (3 - 9 des)
10.	<b>Evaluasi</b> a. Menentukan aspek program intervensi yang akan dievaluasi. b. Merumuskan desain kegiatan evaluasi yang akan dilakukan. c. Mengumpulkan data dan informasi program yang akan dievaluasi. d. Melakukan pengolahan dan analisis data program yang akan dievaluasi. e. Menyusun temuan hasil evaluasi program. f. Melaporkan hasil evaluasi program yang telah dilaksanakan. g. Merumuskan rekomendasi berdasarkan hasil evaluasi yang telah dilakukan	Evaluasi Partisipasi	Tim Kerja Masyarakat (terdiri dari <i>target group</i> dan <i>interest group</i> )	Dokumen evaluasi dan rekomendasi							
11.	<b>Terminasi</b> a. Memfasilitasi kegiatan pengakhiran praktikum komunitas. b. Memfasilitasi dalam menentukan pelaksanaan pengakhiran (terminasi).	Lokakarya	Tim Kerja Masyarakat (terdiri dari <i>target group</i> dan <i>interest group</i> )	Dokumentasi pengakhiran praktikum							

No.	Bentuk Kegiatan	Metode / Teknik	Sasaran	Output	Waktu per Minggu						
					Pra Lapangan	1 (31 okt - 5 nov)	2 (6 - 12 nov)	3 (13 - 19 nov)	4 (20 - 26 nov)	5 (27 Nov - 3 des)	6 (3 des - 9 des)
	<ul style="list-style-type: none"> <li>c. Menghubungi pihak terkait untuk pelaksanaan pengakhiran (terminasi).</li> <li>d. Menyampaikan kepada komunitas dokumen hasil intervensi yang telah dilaksanakan, peluang dan tantangan keberlanjutan program.</li> <li>e. Melakukan pengakhiran (terminasi).</li> </ul>										
12.	<p>Rujukan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Memfasilitasi kelompok dalam mengakses lembaga terkait untuk melanjutkan intervensi.</li> <li>b. Memfasilitasi kelompok dalam menjangkau persyaratan untuk rujukan dan pelayanan lanjutan</li> <li>c. Menuliskan surat rujukan dan rekomendasi hasil intervensi yang telah dicapai dan yang belum dilaksanakan dalam proses pertolongan.</li> <li>d. Melaksanakan rujukan sosial.</li> </ul>	Lokakarya	Tim Kerja Masyarakat (terdiri dari <i>target group</i> dan <i>interest group</i> )	Terselenggaranya rujukan dan penerimaan hasil rujukan.							

No.	Bentuk Kegiatan	Metode / Teknik	Sasaran	Output	Waktu per Minggu						
					Pra Lapangan	1 (31 okt - 5	2	3 (13 - 19	4 (20 - 26	5 (27 Nov -	6
<b>Pasca Lapangan</b>											
13.	Penyusunan Laporan	Studi Pustaka	Anggota Kelompok	Tersusunnya laporan praktikum komunitas							



**LAMPIRAN 3**

**INSTRUMEN PERTANYAAN UNTUK PROFIL KOMUNITAS**

## INSTRUMEN UNTUK MEMBUAT PROFIL KOMUNITAS

No	Topik	Pertanyaan
1.	<b>Latar Belakang Masyarakat</b>	a. Bagaimana sejarah terbentuknya desa sukamanah? b. Bagaimana letak geografis desa sukamanah? c. Bagaimana perkembangan Masyarakat desa sukamanah?
2.	<b>Komponen Khusus dalam Masyarakat</b>	a. Berapa jumlah penduduk desa sukamanah? b. Bagaimana struktur kepemimpinan yang berkembang di desa sukamanah? c. Bagaimana nilai dan budaya yang berkembang di desa sukamanah? d. Bagaimana system pengelompokan Desa Sukamanah? e. Bagaimana reaksi Masyarakat terhadap perubahan yang terjadi di desa sukamanah?
3.	<b>Kehidupan Interaksi Sosial</b>	a. Bagaimana hubungan Kerjasama antar Masyarakat desa sukamanah? b. Bagaimana komunikasi antar Masyarakat desa sukamanah? c. Bagaimana keeratan hubungan antar Masyarakat desa sukamanah? d. Apakah pernah terjadi konflik? Jika ada bagaimana penyelesaiannya
4.	<b>Potensi dan Sumber</b>	a. Apa saja potensi yang dimiliki oleh Masyarakat desa sukamanah? b. Apa saja sumber yang dimiliki oleh Masyarakat desa Sukamanah? c. Bagaimana kesediaan potensi tersebut? d. Bagaimana upaya masyarakat dalam mengelola potensi dan sumber daya tersebut?
5.	<b>Masalah Sosial</b>	a. Permasalahan sosial apa yang terjadi di Desa Sukamanah? Bagaimana pengaruhnya bagi kehidupan bermasyarakat? b. Bagaimana upaya yang dilakukan dalam permasalahan sosial tersebut?
6.	<b>Kelembagaan dan Program</b>	a. Lembaga pelayanan sosial apa saja yang terdapat di Desa Sukamanah? b. Bagaimana keberlangsungan program tersebut bagi masyarakat Desa Sukamanah?
7.	<b>Pelayanan Kesejahteraan</b>	a. Program pelayanan apa saja yang terdapat di Desa Sukamanah? b. Bagaimana keberlangsungan program tersebut bagi masyarakat Sukamanah?



<b>LAMPIRAN 4</b>
-------------------

<b>ABSENSI MPA</b>
--------------------



**KEMENTERIAN SOSIAL REPUBLIK INDONESIA  
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG**

Jl. Ir. H. Juanda No 167 Bandung 40135 Telp (022) 2504838, 2501330 Faks (022) 2502962 <https://www.poltekkesos.ac.id/>

**DAFTAR HADIR**

Hari / tanggal : Rabu / 8 Oktober 2023  
Tempat : Aula Kantor Desa Sukamanah  
Acara : Asesmen Awal C MPA

NO.	NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN
1.	Nanang m	RT 03	1. [Signature]
2.	Dini	Kader mawar IV	2. [Signature]
3.	Ai Yulia J		3. [Signature]
4.	Jannah	RT 2	4. [Signature]
5.	Asap Abd. Laras	RT 05-04	5. [Signature]
6.	Yeni Marlino	kader mawar IV	6. [Signature]
7.	ELIS. Firda	Kader	7. [Signature]
8.	ELUIS SULKHATI	KADER MAWAR I	8. [Signature]
9.	PUTRI SULIHAT	-	9. [Signature]
10.	HAYATI	-	10. [Signature]
11.	ARISA AGUSTINA	-	11. [Signature]
12.	SITI ROHMAH	-	12. [Signature]
13.	Kuswati	Kader	13. [Signature]
14.	Yusun	kader	14. [Signature]
15.	Siti Hadijah	RT 07	15. [Signature]
16.	Iin/aceng	RT 02	16. [Signature]
17.	Apreas	RT 02	17. [Signature]
18.	Edm	RT 07	18. [Signature]
19.	Susi. H.	RT 04	19. [Signature]
20.	Haedi	Kp. Ciwahang	20. [Signature]
21.	Ani S	Kp. Ciwahang	21. [Signature]
22.	Nenti	Kp. Ciwahang	22. [Signature]
23.	ENENG Dewi	RT 04	23. [Signature]
24.	eni's	RT 04	24. [Signature]
25.	wiki	RT 04	25. [Signature]
26.	St. Quraisyin	Ciwahang	26. [Signature]
27.	Siti Nurjanah	kader	27. [Signature]
28.	UIN Sugianto	RT	28. [Signature]
29.	NIAS Sefardi	Kader	29. [Signature]
30.	Agus. RT	Rw.	30. [Signature]
31.	Lisna Arsyah	Kader	31. [Signature]
32.	Ayu	-	32. [Signature]
33.	CAHYA	-	33. [Signature]
34.	ANITA	RT 1	34. [Signature]
35.	Sti Hadijah.	RT 04	35. [Signature]
36.	EMAH	RT 07	36. [Signature]
37.	wati	RT 02	37. [Signature]
38.	Hen Sulaiman	Ciwahang Kader	38. [Signature]
39.	Apul Mahkota	RT 04	39. [Signature]
40.	Taufiq Anvari	Rw. 02	40. [Signature]



**KEMENTERIAN SOSIAL REPUBLIK INDONESIA  
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG**

Jl. Ir. H. Juanda No.367 Bandung 40134 Telp. (022) 2504838, 2501330 Faks (022) 2502962 <https://www.poltekkesos.ac.id>

**DAFTAR HADIR**

Hari / tanggal : Rabu 100 Oktober 2023  
Tempat : Aula Kantor Desa Sukamanah  
Acara : Asesment Awal (MPA)

NO.	NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN
41.	Dijang Selisid	PLD	41. [Signature]
42.	Tan Sumidani	Kader	42. [Signature]
43.	IIN. MULYANAH		43. [Signature]
44.	KOMARIAL	KADUS I	44. [Signature]
45.	[Signature]	Kasikam	45. [Signature]
46.	AGUS AHMAD. R.	RW 01	46. [Signature]
47.	AGUS Budiman	RT 04	47. [Signature]
48.	Noni Mulyani	Kodur.	48. [Signature]
49.	AAM. JOSIN	RT 03	49. [Signature]
50.	[Signature]	Wangin	50. [Signature]
51.	Amudal	RT 0.30	51. [Signature]
52.	ENI	"	52. [Signature]
53.	UW. WIPRUCI	RT 1 RW 3.	53. [Signature]
54.	Agus Erik. S	RT. 1 Cipuyeurm	54. [Signature]
55.	An Suhendi	Kaur	55. [Signature]
56.	Mony. L.	RT.	56. [Signature]
57.	Utang Sutarna	Kasi Pem	57. [Signature]
58.	Tuhu M. Rifaat Sauby	MAHASISWA	58. [Signature]
59.			59.
60.			60.
61.			61.
62.			62.
63.			63.
64.			64.
65.			65.
66.			66.
67.			67.
68.			68.
69.			69.
70.			70.
71.			71.
72.			72.
73.			73.
74.			74.
75.			75.
76.			76.
77.			77.
78.			78.
79.			79.
80.			80.



**LAMPIRAN 6**

**UNDANGAN ASESMEN LANJUTAN**



**KEMENTERIAN SOSIAL REPUBLIK INDONESIA**  
**POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG**

Jl. Ir. H. Juanda No.367 Bandung 40135 Telp (022) 2504838, 2501330 Faks.(022) 2502962 <https://www.poltekesos.ac.id/>

Bandung, 10 November 2023

Lampiran : -  
Perihal : Undangan Pelaksanaan Asesmen Lanjutan TOP

Kepada:  
**Yth. Kepala Desa Sukamanah**  
**Kecamatan Malangbong**  
Di Kabupaten Garut

Sehubungan dengan pelaksanaan Kegiatan Praktikum Komunitas mahasiswa Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial (Lindayasos) Poltekesos Bandung, maka dengan ini kami mengundang Bapak/Ibu/Saudara, untuk menghadiri Pelaksanaan Kegiatan Asesmen Lanjutan dan *Technology Of Participatory* yang akan dilaksanakan pada :

Hari/Tanggal : **Selasa, 14 November 2023**  
Waktu : **Pk. 18.30 WIB - Selesai**  
Acara : Kegiatan Asesmen Lanjutan dan TOP  
Praktikum Komunitas Mahasiswa Poltekesos Bandung  
Tempat : Rumah Kontrakan Mahasiswa Praktikum Komunitas  
Kp. Ciwahang RT 04 RW 05 (Rumah Ibu Hj Sari)

Demikian disampaikan, atas kehadiran dan perkenannya disampaikan terima kasih.

Ketua Kelompok Mahasiswa Praktikum  
Komunitas Desa Sukamanah

Hasna Kusuma Wardhani



Bandung, 10 November 2023

Lampiran : -

Perihal : Undangan Pelaksanaan Kegiatan Asesmen Lanjutan TOP

#### **DAFTAR LAMPIRAN NAMA UNDANGAN**

1. Bidang Kasi Kesejahteraan Sosial Desa Sukamanah
2. Ketua RW Desa Sukamanah
3. Ketua RT Desa Sukamanah
4. Pendamping PKH Desa Sukamanah
5. KPM PKH Desa Sukamanah (Perwakilan 4 Orang)
6. Penerima Bantuan *Stunting* (Perwakilan 2 Orang)
7. Kader Posyandu (Perwakilan 3 Orang)
8. Karang Taruna (Perwakilan 3 Orang)
9. Kader PKK (Perwakilan 3 Orang)
10. Penerima Bantuan Kartu Tani (Perwakilan 4 Orang)



**LAMPIRAN 7**

**SKENARIO PELAKSANAAN ASESMEN LANJUTAN**

## **IMPLEMENTASI TAHAP ASESMEN LANJUTAN ANALISIS POHON MASALAH DALAM FOKUS PERMASALAHAN *STUNTING* DI DESA SUKAMANAH**

### **1. Pengertian Analisis Pohon Masalah**

Pohon Masalah atau sering disebut *tree diagram*, merupakan teknik untuk memecahkan konsep apa saja, seperti kebijakan, target, tujuan, sasaran, gagasan, persoalan, tugas-tugas, atau aktivitas-aktivitas secara lebih rinci ke dalam sub-subkomponen, atau tingkat yang lebih rendah dan rinci. *Pohon Masalah* dimulai dengan satu *item* yang bercabang menjadi dua atau lebih, masing-masing cabang kemudian bercabang lagi menjadi dua atau lebih, dan seterusnya sehingga nampak seperti sebuah pohon dengan banyak batang dan cabang. Pohon Masalah juga menggambarkan rangkaian hubungan sebab akibat dari beberapa faktor yang saling terkait. Pohon Masalah umum di gunakan pada tahap perencanaan. Teori-teori yang menyimpulkan Definisi Pohon Masalah antara lain :

- a. Miller dalam Scarvada (2004) Menggunakan istilah *Issue Trees*. Miller Menyatakan *Issue Trees* merupakan pendekatan yang membantu merinci suatu masalah kedalam komponen-komponen penyebab utama dalam rangka menciptakan rencana kerja proyek.
- b. Silverman (1994) menggunakan istilah *Tree Diagram* dan menyatakan diagram sistematis atau diagram pohon dirancang untuk mengurutkan hubungan sebab-akibat.
- c. Modul Pola Kerja Terpadu (2008) Menggunakan istilah Pohon Masalah yang merupakan bagian dari analisis pohon. Analisis Pohon adalah suatu langkah pemecahan masalah dengan mencari sebab dari suatu akibat.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, terdapat beberapa poin penting mengenai pengertian analisis pohon masalah:

- a. Analisis pohon masalah merupakan suatu alat atau teknik atau pendekatan untuk mengidentifikasi dan menganalisis masalah.
- b. Analisis pohon masalah menggambarkan rangkaian hubungan sebab akibat dari beberapa faktor yang saling terkait.
- c. Alat atau teknik analisis pohon masalah umumnya digunakan pada tahap perencanaan.

Dalam pelaksanaan kegiatan asesmen lanjutan menggunakan teknologi/teknik pohon masalah dilaksanakan secara Bersama-sama dan partisipatif dalam menggali dan menemukan sebuah penyebab, dampak dan fokus masalah/prioritas masalah pada asesmen awal

## **2. Manfaat Analisis Pohon Masalah**

Menurut Duffy, dkk (2012), Adapun manfaat dari penggunaan teknik riset dengan pohon masalah adalah :

- a. Mengembangkan langkah-langkah logis untuk mencapai hasil yang spesifik.
- b. Melakukan analisis *five whys* dalam mengeksplorasi penyebab.
- c. Mnengkomunikasikan untuk mendorong keterlibatan dalam pengembangan hasil yang didukung Bersama
- d. Menggali pada level yang lebih rinci suatu alur proses.
- e. Menggambarkan secara grafik suatu perkembangan hirarkis, seperti silsilah atau skema klasifikasi

## **3. Tahap Asesmen Lanjutan Pohon Masalah**

- a. Analisis Identifikasi Masalah
- b. Analisis Tindakan Pilihan Strategis
- c. Analisis Kesesuaian Dan Kepentingan

## SKENARIO TAHAP ASESMEN LANJUTAN

### ANALISIS POHON MASALAH

- Tema : Analisis penyebab, dampak dan fokus masalah *stunting* di Desa Sukamanah
- Durasi : 10 menit
- Lokasi : Rumah Ibu Hj Sari  
Kp. Cihawang, RT 04 RW 05
- Fasilitator : Hasna Kusuma Wardhani
- Peserta Asesmen : 1. Bpk. Aten Sulaeman (Kepala Desa Sukamanah)  
2. Bpk. Ade Fian (Kasi Kesra Desa Sukamanah)  
3. Bpk/Ibu Ketua RW 1-6 Desa Sukamanah  
4. Ibu Ani (Kader PKK dan Posyandu Pokja 4)  
5. Ibu Ai (Kader PKK dan Posyandu Pokja 4)  
6. Ibu Patma (Penerima Bantuan *Stunting*)  
7. Ibu Dina (Penerima Bantuan *Stunting*)

#### 1. Tahap Persiapan

- a. Fasilitator menyiapkan/menetapkan peserta
- b. Peserta terdiri dari perwakilan perangkat desa dan kader dan pm bantuan:
  - 1) Diharapkan hadir sekurang-kurangnya 75% peserta.
  - 2) Menyepakati tanggal, waktu, tempat dan di diskusikan dengan peserta.
- c. Membuat dan menyebarkan undangan.
- d. Menyiapkan bahan dan logistik (alat tulis, instrumen penelitian, ruangan, tempat duduk)
- e. Menyiapkan notulen

#### 2. Tahap Proses Asesmen Lanjutan

- a. Fasilitator membuka acara dan memperkenalkan diri Pembukaan acara( memperkenalkan diri dan meminta audiens mengenalkan diri).
- b. Penjelasan maksud , tujuan, tema dan alat yang akan digunakan dalam teknik analisis pohon masalah (durasi: 3 menit).
- c. Fasilitator menjelaskan tahapan asesmen lanjutan
- d. Menjelaskan alat/matriks yang akan digunakan sebelum diskusi.
- e. Tahapan 1

- 1) Melakukan tahapan analisis yang selanjutnya disusun secara partisipatif dengan bentuk pohon masalah. Beberapa hal yang akan digali adalah:
  - Fokus masalah (bagaimana pendapat peserta mengenai fokus masalah?) merupakan pokok permasalahan yang diambil atau dirangkum dari gejala-gejala masalah yang terjadi sebelumnya.
  - Penyebab Masalah (bagaimana pendapat peserta mengenai akar penyebab dari fokus masalah?) merupakan alasan atau pemicu timbulnya masalah sosial yang dihadapi. Dapat dianalisis melalui peran pembuat kebijakan (Aparatur Desa dan TP PKK)
  - Akibat Masalah (bagaimana pendapat peserta mengenai dampak atau akibat dari fokus masalah?) merupakan dampak yang dihasilkan oleh penyebab masalah. dapat berdampak kepada program ataupun Ibu/Keluarga yang mengalami *stunting*.
- 2) Hasil pendapat yang dituliskan dalam metacard ditempelkan ke gambar pohon masalah
- 3) Fasilitator menjelaskan kategori bagian-bagian dari pohon masalah
- 4) Fasilitator memandu peserta dalam pengelompokan kategori penyebab dan akibat
- 5) Refleksi tahapan 1 (identifikasi masalah)
- f. Tahapan 2: Analisis Pilihan Tindakan Strategis
  - 1) Fasilitator memandu peserta untuk menganalisis kebijakan atau tindakan yang perlu diambil
  - 2) Peserta menempelkan pendapat
  - 3) Mengkategorikan pilihan tindakan strategis
- g. Tahapan 3: Analisis Kesesuaian dan Kepentingan
  - 1) Fasilitator memandu peserta untuk menganalisis prioritas tindakan yang dapat dan harus dilakukan terlebih dahulu
  - 2) Fasilitator menyimpulkan keputusan bersama yang telah diambil
  - 3) Refleksi hasil dari teknik analisis pohon masalah
- h. Menutup Diskusi
  - 1) Penguatan kembali tentang teknik analisis pohon masalah
  - 2) Ucapan terima kasih

## 2. Keterampilan Fasilitator

### a. Klarifikasi

Klarifikasi adalah suatu pernyataan untuk meminta peserta menanggapi suatu statement yang dibuat dengan tujuan memperjelas kembali.

### b. Refleksi

Refleksi adalah suatu cara fasilitator untuk memahami apa yang diungkapkan oleh peserta dengan mengulang kembali ungkapan mereka secara singkat.

### c. Bahasa Tubuh

Bahasa tubuh adalah suatu sarana komunikasi yang ditunjukkan oleh gerakangerakan tubuh seperti menggeleng tanda menolak, mengangguk tanda setuju, mengenyitkan dahi, memandang, tersenyum, menunjuk, memberi jempol dan lainnya.

### d. Refokus

Dalam Tahap Asesmen Lanjutan kemungkinan timbul pengungkapan masalah-masalah yang melebar, tugas dari fasilitator dalam situasi ini memfokuskan kembali kesepakatan diskusi atau pembahasan masalah dan bukan pembahasan masalah yang lain.

### e. Melerai Perdebatan

Dalam diskusi dengan kelompok sasaran kemungkinan terjadi perdebatan pendapat, tugas fasilitator adalah memahami perbedaan-perbedaan pendapat yang mungkin timbul dan tidak memihak kepada siapapun melalui kesepakatan dengan satu suara atau sepakat untuk tidak sepakat, meskipun demikian akan ditunjukkan kecenderungan umum

### f. Reframing

- 1) Apabila ada usulan baru yang masih berkaitan dengan hal diatas maka perlu untuk diperhatikan dan cermati.
- 2) Menyusun kembali rencana pembahasan tentang mekanisme pengelolaan raskin

## 3. Alat Yang Digunakan

### a. Kertas Plano

### b. Spidol

### c. *Metacard*

### d. Perangkat Audio

### e. Alat Tulis

- f. Ruang
4. Aturan Pelaksanaan Asesmen Lanjutan
- a. Tahap Asesmen Lanjutan akan dilaksanakan dengan moderator sebagai pemimpin jalannya diskusi.
  - b. Setiap orang dapat berbicara apabila disilahkan oleh moderator
  - c. Peserta Tahap Asesmen Lanjutan dimohon untuk menjaga ketenangan dan ketertiban selama berjalannya diskusi
  - d. Peserta Tahap Asesmen Lanjutan dimohon untuk saling menghormati pendapat dan usulan dari setiap partisipan.
  - e. Tahap Asesmen Lanjutan dilaksanakan selama 10 menit




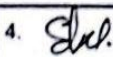
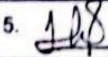

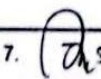



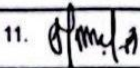
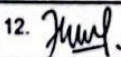


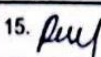



**LAMPIRAN 8**

**DAFTAR HADIR ASESMEN LANJUTAN**

**Daftar Hadir Kegiatan**  
**Praktikum Komunitas**  
**Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial**  
**Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung**  
**2023**

Nama Kegiatan : Asesmen Lansman  
 Tanggal Kegiatan : Selasa, 14 November 2023

No.	Nama	Jabatan	Tanda Tangan	
1.	IMAS	PM STUNTING	1. 	
2.	St Juhaedah	PM STUNTING		2. 
3.	Sariningsih	PM STUNTING	3. 	
4.	SCRI	KADER		4. 
5.	st genab	KADER	5. 	
6.	NENTI	KADER		6. 
7.	Ani s	KADER	7. 	
8.	NENTI	KADER		8. 
9.	Euis Rani	Posi Cetatar	9. 	
10.	Devi Apriliani	Aparatur alga		10. 
11.	Men Sulaiman	Kader	11. 	
12.	Sukma Mila	Remaja		12. 
13.	wo wo	kerta	13. 	
14.	Amas	TAGANA	14. 	
15.	M. Randani	karto	15. 	
16.	Hasna Kusuma	Fasilitator		16. 
17.			17.	


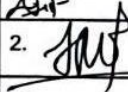
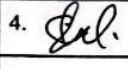
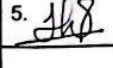
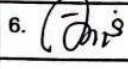

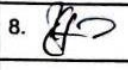

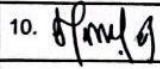

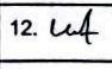

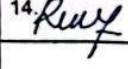
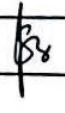


**LAMPIRAN 9**

**DAFTAR HADIR PERENCANAAN INTERVENSI DENGAN *TECHNOLOGY OF PARTICIPATION***

**Daftar Hadir Kegiatan**  
**Praktikum Komunitas**  
**Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial**  
**Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung**  
**2023**

Nama Kegiatan : Teknologi Of Participatory Assesment (TOP)  
Tanggal Kegiatan : Selasa, 14 November 2023

No.	Nama	Jabatan	Tanda Tangan	
1.	St jubarwati	PM STUNTING	1.	
2.	IMAS	PM STUNTING	2.	
3.	Sariningsih	PM STUNTING	3. Nols	
4.	SARI	KADER	4.	
5.	st jenab	KADER	5.	
6.	Ami S	KADER	6.	
7.	MEARTI	KADER	7.	
8.	Erens Revi	Pesilita	8.	
9.	Devi Apriliani	APARATUR	9.	
10.	Arum Sulaeman	KADES	10.	
11.	SUKMA MILA	Rumaja	11.	
12.	WOWO	KARTO	12.	
13.	AMAS	TASMA	13.	
14.	M. Ramdani	KARTO	14.	
15.	Hasna Kusuma	Fasilitator	15.	
16.			16.	
17.			17.	



**LAMPIRAN 10**

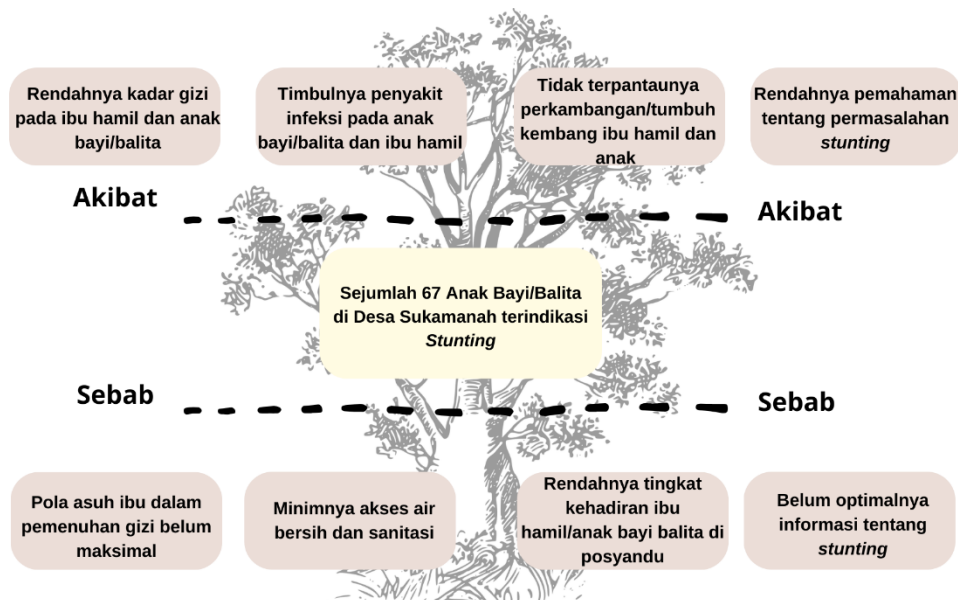
**NOTULENSI KEGIATAN ASESMEN LANJUTAN DAN TOP**

## NOTULENSI PERTEMUAN WARGA DALAM KEGIATAN TOP PERENCANAAN PROGRAM INTERVENSI DI DESA SUKAMANAH

Hari/Tanggal : Selasa, 14 November 2023  
Waktu : 18.30 – 20.00  
Tujuan : Mengetahui dan memperdalam isu masalah dan kebutuhan serta sistem sumber yang dapat di manfaatkan di Desa Sukamanah  
Jumlah Peserta : 16  
Pelaksana : Hasna Kusuma Wardhani (2003010)

### Proses Kegiatan :

Kegiatan asesmen lanjutan menggunakan teknik analisis pohon masalah di mana peserta asesmen akan diminta untuk berpartisipasi dalam mengungkapkan pendapat mereka mengenai permasalahan dan kebutuhan dari remaja Ibu hamil dan ibu dengan anak bayi/balita stunting. Adapun fokus permasalahan yang diambil berdasarkan prioritas permasalahan pada kegiatan rebug warga adalah “Sejumlah 67 Anak Bayi/Balita mengalami *stunting* di Desa Sukamanah”.



Setelah mengidentifikasi sebab dan akibat dari permasalahan, kemudian praktikan bersama dengan peserta mengidentifikasi kebutuhan yang dirasa menjadi solusi. Adapun kebutuhan tersebut:

- 1) Sosialisasi mengenai Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).
- 2) Penyuluhan tentang pentingnya pemenuhan gizi ibu hamil dan anak bayi/balita.
- 3) Pelatihan memasak MPASI (Makanan Pendamping ASI) dengan memanfaatkan bahan makanan lokal.
- 4) Bantuan akan PMT untuk menjangkau keluarga miskin dengan masalah *stunting*

Kemudian dilaksanakan TOP guna menghimpun kegiatan-kegiatan rencana tindak lanjut yang disepakati bersama dengan TKM. Berikut hasil TOP:

Nama Program		IBU SEHAT BAYI KUAT				
Tujuan Umum		Mengurangi dan Mencegah <i>Stunting</i>				
Bentuk Kegiatan	Sasaran	Output	Waktu	Kebutuhan	Sumber / Pelaksana	
Sosialisasi PHBS	Remaja, Ibu Hamil dan Ibu dengan Balita	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Meningkatkan pemahaman <i>stunting</i></li> <li>b. Menciptakan pola hidup bersih dan sehat</li> <li>c. Menumbuhkan kebiasaan ibu untuk memeriksakan perkembangan anak dan kehamilan</li> </ol>	Sabtu, 18 November 2023	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Snack/Konsumsi</li> <li>2. Narasumber</li> <li>3. Bumper</li> <li>4. Banner</li> <li>5. Absensi</li> <li>6. Laptop</li> <li>7. HDMI</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. UPT Puskesmas Malangbong (Narasumber)</li> <li>2. Bidan Desa</li> <li>3. TP PKK</li> <li>4. Kader Posyandu</li> <li>5. TKM</li> </ol>	
Penyuluhan Pentingnya Pemenuhan Gizi	Remaja, Ibu Hamil dan Ibu dengan Balita	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Meningkatkan kemampuan dan pengetahuan pentingnya gizi seimbang ibu hamil dan anak bayi/balita</li> <li>b. Menciptakan perubahan perilaku untuk penerapan gizi seimbang</li> <li>c. Menumbuhkan kebiasaan baru terkait pola asuh</li> </ol>	Sabtu, 18 November 2023	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Snack/Konsumsi</li> <li>2. Narasumber</li> <li>3. Bumper</li> <li>4. Banner</li> <li>5. Absensi</li> <li>6. Laptop</li> <li>7. HDMI</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. UPT Puskesmas Malangbong (Narasumber)</li> <li>2. Bidan Desa</li> <li>3. TP PKK</li> <li>4. Kader Posyandu</li> <li>5. TKM</li> </ol>	
Pelatihan Memasak MPASI	Ibu dengan anak bayi/balita	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Meningkatkan keterampilan memasak MPASI sebagai alternatif penambahan gizi seimbang bayi/balita</li> <li>b. Menciptakan kemauan dan kemampuan ibu dalam pemberian gizi seimbang</li> <li>c. Meningkatkan inovasi dan kreatifitas ibu dalam memanfaatkan sumber pangan lokal untuk pemenuhan gizi</li> </ol>	Senin, 20 November 2023	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Beras 1kg</li> <li>2. Jagung 1pcs</li> <li>3. Telur Puyuh 3/4kg</li> <li>4. Brokoli 1pcs</li> <li>5. Wortel 1/2kg</li> <li>6. Cup &amp; Sendok 50pcs</li> <li>7. Stiker</li> <li>8. Kompor &amp; Alat masak</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kader Posyandu</li> <li>2. Ahli Gizi Puskesmas</li> <li>3. TKM</li> </ol> <p>Sumber Financial : Swadaya</p>	
Pembagian PMT Pemulihan untuk balita stunting dan ibu hamil kurang energi kronis	Ibu hamil kurang energi kronis dan balita <i>stunting</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Memberikan bantuan (PMT) bagi Ibu Hamil dengan kondisi kurang energi kronis</li> <li>b. Memberikan bantuan (PMT) untuk pemulihan balita <i>stunting</i></li> </ol>	Selasa, 21 November 2023	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Banner</li> <li>2. Absensi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. UPT Puskesmas Malangbong</li> <li>2. Bidan Desa Sukamanah</li> </ol>	



**LAMPIRAN 11**

**DATA TEMUAN TERBARU ANAK BAYI/BALITA STUNTING  
DESA SUKAMANAH PER OKTOBER 2023**

## DATA STUNTING TERBARU DESA SUKAMANAH PER OKTOBER TAHUN 2023

No	Nama Anak	Jenis Kelamin	Tanggal Lahir	Nama Orang Tua	Alamat
1.	M AKSA	L	2022-10-02	IWAN RINA	Ciwahang RT 1 RW 5 Desa SUKAMANAH
2.	ADARA	P	2022-07-30	AI MIRNAWATI	Ciwahang RT 3 RW 5 Desa SUKAMANAH
3.	M KAIZAN MUKHTAR NAIM	L	2022-07-13	SAY JHOTY	Karangasem RT 3 RW 1 Desa SUKAMANAH
4.	SAHIRA	P	2022-07-13	IBU SAHIRA	Pasirjambu RT 2 RW 6 Desa SUKAMANAH
5.	SANTI	P	2022-07-01	RESTI WAWAN	Sukamanah RT 1 RW 2 Desa SUKAMANAH
6.	M UTEP ARDIANSAH	L	2022-06-18	SUSILAWATI	Sukamanah RT 3 RW 2 Desa SUKAMANAH
7.	M ARHAM	L	2022-05-28	IDAH DIK DIK	Cipeuyeum RT 1 RW 1 Desa SUKAMANAH
8.	AZKA RAMADHAN	L	2022-04-26	DARSONO	Pasirjambu RT 2 RW 6 Desa SUKAMANAH
9.	ANINDIYA	P	2022-01-25	IKBAL	Cieunteng RT RW Desa SUKAMANAH
10.	ELVIRA BILBINA	P	2022-01-16	KUSMAWAN	Pasirjambu RT 2 RW 6 Desa SUKAMANAH
11.	M FADIL	L	2021-12-06	SUSI AGUS	Ciwahang RT 3 RW 5 Desa SUKAMANAH
12.	TAMI NURSYIFA	L	2023-02-12	IMAS HERMAN	Sukamanah RT 3 RW 2 Desa SUKAMANAH



**LAMPIRAN 12**

**NOTULENSI KEGIATAN EVALUASI PARTISIPATIF**

**Notulensi Penerapan Teknologi Evaluasi Praktikum Komunitas Politeknik  
Kesejahteraan Sosial Bandung di Desa Sukamanah Kecamatan Malangbong  
Tahun 2023**

<b>Hari/Tanggal</b>	:	Kamis, 30 November 2023
<b>Waktu</b>	:	14.30 – 15.30
<b>Tujuan</b>	:	1. Mengetahui faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan praktikum 2. Mengetahui keberhasilan yang dicapai 3. Mengetahui tingkat kepuasan masyarakat Desa Sukamanah
<b>Jumlah Peserta</b>	:	15 Orang
<b>Pelaksana</b>	:	Hasna Kusuma Wardhani

Kegiatan evaluasi dilaksanakan dengan metode partisipatif, seluruh peserta yang hadir diberikan waktu untuk berpendapat dan juga memberikan testimoni mengenai proses dan pelaksanaan intervensi yang dilakukan. Adapun hasil evaluasi:

- a. Adanya kendala dalam pelaksanaan program pada tahap persiapan TKM merasa belum maksimal dikarenakan adanya kesibukan lain
- b. Testimoni diberikan bahwa program yang dilaksanakan sangat memberikan manfaat bagi warga masyarakat karena sesuai dengan kebutuhan warga
- c. Warga merasa sangat puas akan program yang dilaksanakan dikarenakan warga merasa pendapat mereka adalah yang utama karena juga menggunakan sistem partisipatif
- d. Pelaksanaan program sudah tepat waktu, tepat sasaran dan bermanfaat. Ditunjukkan dengan beberapa indikator kinerja yang telah dicapai
- e. Warga masyarakat sangat berterima kasih dikarenakan diberikan bantuan untuk mengakses ke UPT Puskesmas Malangbong



**LAMPIRAN 13**

**BERITA ACARA LOKAKARYA DESA**



KEMENTERIAN SOSIAL REPUBLIK INDONESIA  
BADAN PENDIDIKAN, PENELITIAN, DAN PENYULUHAN SOSIAL  
**POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG**  
Jalan Ir. H. Juanda Nomor 367 Bandung 40135 Telepon 022-2504838, 2501330  
Faks 022-2502962, website:www.poltekesos.ac.id, e-mail:humas@poltekesos.ac.id

## BERITA ACARA

### PELAKSANAAN LOKAKARYA PRAKTIKUM KOMUNITAS

Pada hari Kamis, tanggal Enam bulan Desember tahun dua ribu dua puluh tiga, pukul 13.00 WIB telah dilaksanakan *Lokakarya* pada :

1. Kegiatan : Praktikum Komunitas Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial Program Sarjana Terapan Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung
2. Lokasi : Aula Kantor Desa Sukamanah
3. Agenda : Penyampaian Hasil Praktikum Komunitas Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung Tahun 2023
4. Jumlah : 30 orang

Demikian berita acara ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepala Desa Sukamanah  
Kecamatan Malangbong



*[Signature]*  
Aren Sulaeman

Sekretaris Desa Sukamanah  
Kecamatan Malangbong



Enggar Ginanjar



**LAMPIRAN 14**

**ABSENSI PRAKTIKAN PRAKTIKUM KOMUNITAS**

**DAFTAR HADIR PRAKTIKUM KOMUNITAS 2023**  
**DESA SUKAMANAH, KECAMATAN MALANGBONG, KABUPATEN GARUT**  
**31 OKTOBER – 9 DESEMBER 2023**

NO	NAMA	NRP	OKTOBER - NOVEMBER																				
			31	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	
1	Hasna Kusuma W.	2003010	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	
2	Noorlaili Azzada	2003039	N	N	N	N	N	N	N	N	N	N	N	N	N	N	N	N	N	N	N	N	N
3	Lintang Dwi Yuniarti	2003033	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L
4	Adelita Putri S.	2003098	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A
5	Siti Nadiyah	2003048	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S
6	Teuku Muhammad R.	2003117	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T

NO	NAMA	NRP	NOVEMBER - DESEMBER																				
			20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	1	2	3	4	5	6	7	8	9	
1	Hasna Kusuma W.	2003010	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H
2	Noorlaili Azzada	2003039	N	N	N	N	N	N	N	N	N	N	N	N	N	N	N	N	N	N	N	N	N
3	Lintang Dwi Yuniarti	2003033	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L
4	Adelita Putri S.	2003098	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A
5	Siti Nadiyah	2003048	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S
6	Teuku Muhammad R.	2003117	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T



**LAMPIRAN 15**

**ABSENSI SUPERVISI DAN BIMBINGAN**

### Daftar Hadir Bimbingan Supervisi

No	Nama Praktikan	NRP	Supervisi			
			1	2	3	4
1	Hasna Kusuma W.	2003010	<i>H</i>	<i>HS</i>	<i>H</i>	<i>H</i>
2	Noorlaili Aazzada	2003039	<i>NW</i>	<i>NW</i>	<i>NW</i>	<i>NW</i>
3	Lintang Dwi Yuniarti	2003033	<i>LD</i>	<i>LD</i>	<i>LD</i>	<i>LD</i>
4	Adelita Putir S.	2003098	<i>Adel</i>	<i>Adel</i>	<i>Adel</i>	<i>Adel</i>
5	Siti Nadiah	2003048	<i>SN</i>	<i>SN</i>	<i>SN</i>	<i>SN</i>
6	Teuku Muhammad R.S.	2003117	<i>TM</i>	<i>TM</i>	<i>TM</i>	<i>TM</i>